

# ***PRESENT*** ***FOR*** ***THE*** ***FUTURE***

PT Bank DBS Indonesia  
Laporan Tahunan 2012 | *2012 Annual Report*



**DBS. Living, Breathing Asia**



# DAFTAR ISI CONTENTS

## 04. Ikhtisar Keuangan / Financial at a Glance

---

## 06. Profil Perusahaan / Corporate Profile



## 14. Laporan Manajemen / Management Report

- Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report
  - Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile
  - Laporan Direksi / Board of Directors Report
  - Profil Direksi / Board of Directors Profile
- 

## 36. Pengembangan Sumber Daya Manusia / Human Resource Development



## 42. Tinjauan Teknologi dan Operasi / Technology and Operations Overview

## 46. Laporan Bisnis / Business Report



• Perbankan Konsumer / Customer Banking Group



• Perbankan Institusi / Institutional Banking Group

---

## 54. Analisis dan Diskusi Manajemen / Management Discussion and Analysis

---

## 60. Manajemen Risiko dan Profil Risiko / Risk Management and Risk Profile



## 98. Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance

---

## 100. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility



## 104. Informasi Perusahaan / Corporate Information

---

## 109. Laporan Keuangan / Financial Statements

## IKHTISAR KEUANGAN

### Financial at a Glance

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

LABA RUGI / PROFIT & LOSS	2012	2011	2010 <sup>1)</sup>	2009	2008
Pendapatan Bunga / Interest Income	2,460,620	1,936,389	1,918,823	2,118,692	1,866,355
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	1,338,487	1,007,391	862,923	863,011	724,730
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Net Profit Before Taxes (NPBT)	831,055	520,045	295,611	206,969	359,299
Laba Bersih / Net Profit	618,061	383,956	220,161	143,226	243,797

### NERACA / BALANCE SHEET

Jumlah Aset / Total Assets	41,688,659	32,482,300	28,209,906	27,897,488	24,236,220
Jumlah Aset Produktif / Total Productive Assets	45,997,936	35,242,978	30,679,139	28,966,891	25,708,997
Jumlah Pinjaman yang Diberikan / Total Loans	28,118,756	22,083,972	18,933,637	14,902,411	14,931,181
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Deposits	29,174,877	21,827,097	19,773,896	22,714,408	19,195,940
Jumlah Ekuitas / Total Equity	4,378,350	3,776,866	3,381,902	3,137,472	2,935,329

### RASIO KEUANGAN (%) / FINANCIAL RATIOS (%)

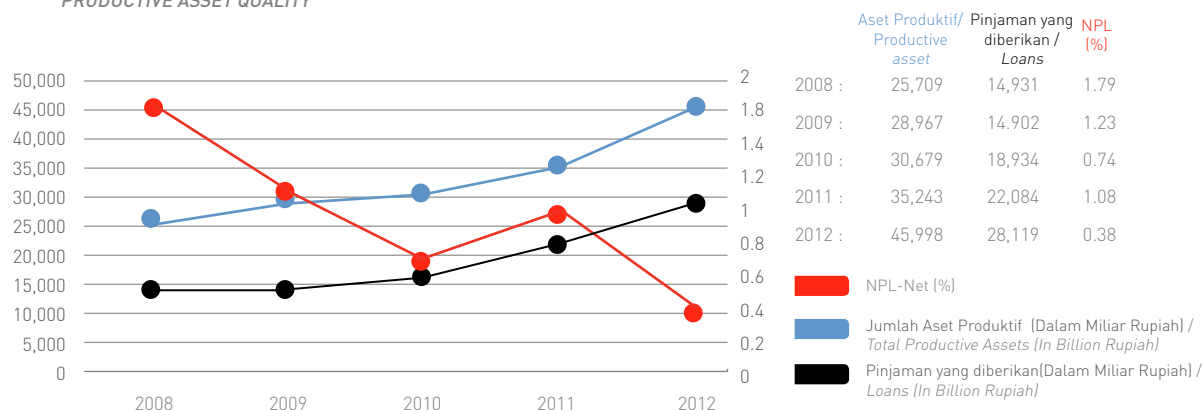
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum [KPMM] / Capital Adequacy Ratio [CAR]	12.13	12.39	15.49	21.98 <sup>2)</sup>	20.29 <sup>2)</sup>
Imbal Hasil Aset / Return on Assets	2.10	1.74	1.02	0.91	1.56
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equity	16.82	11.66	7.09	4.82	11.46
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih / Non Perform- ing Loan-Ratio Net	0.38	1.08	0.74	1.23	1.79
Marjin Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Margin	4.15	3.78	3.19	3.94	3.59
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga / Loan to Deposit	96.30	101.08	95.75	65.61	77.78

\*1) 1. Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat laporan keuangan yang diaudit / Restated and reclassified, refer to audited financial statement

2. Perhitungan CAR belum memasukkan komponen risiko operasional untuk periode tahun 2008 dan 2009 / CAR Computation has not included operational risk component for the year 2008 and 2009

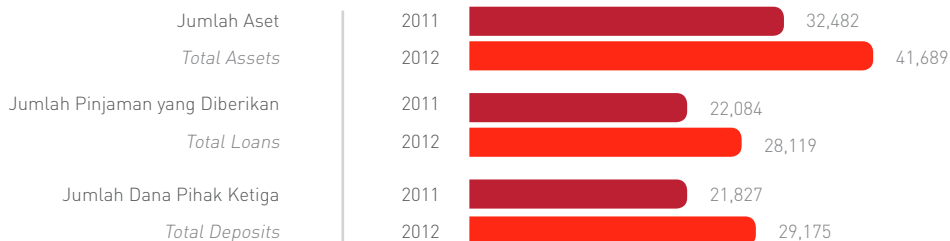
### KUALITAS ASET PRODUKTIF

#### PRODUCTIVE ASSET QUALITY



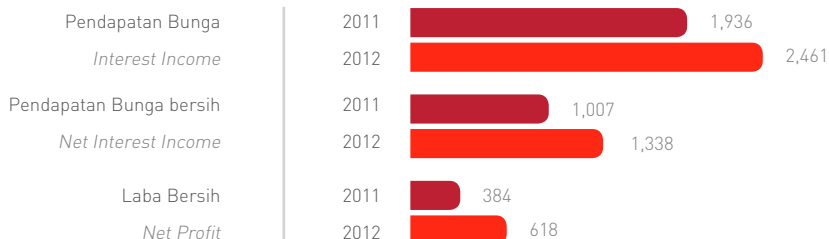
**NERACA (Dalam Miliar Rupiah)**

*BALANCE SHEET (In Billion Rupiah)*



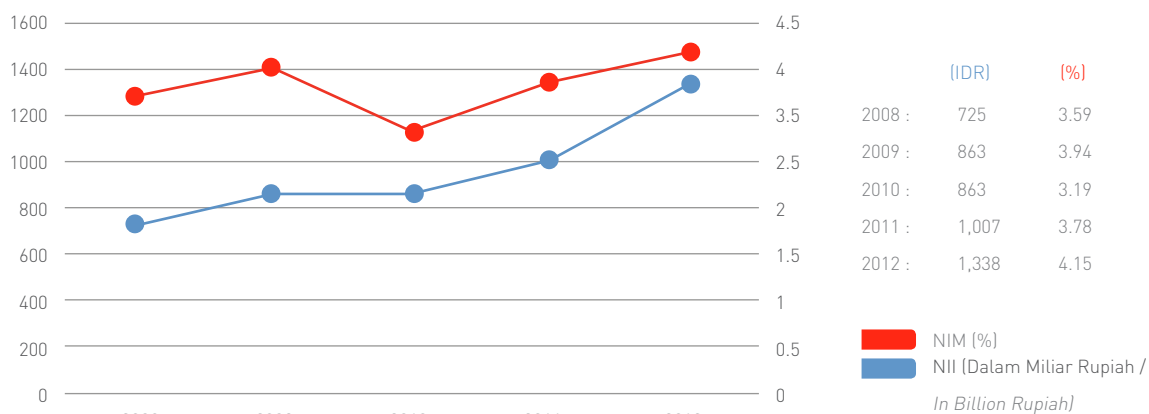
**LABA RUGI (Dalam Miliar Rupiah)**

*PROFIT & LOSS (In Billion Rupiah)*



**PENDAPATAN BUNGA BERSIH DAN MARJIN PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

*NET INTEREST INCOME AND NET INTEREST MARGIN*



## PROFIL PERUSAHAAN CORPORATE PROFILE

SEKILAS DBS  
DBS AT A GLANCE



**“PT Bank DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang menjadi 37 kantor cabang dan kantor cabang pembantu di 11 kota utama di Indonesia”**

*“PT Bank DBS Indonesia has grown its branch network from 3 in 2004 to 37 branches and sub-branches in 11 cities in Indonesia”*

### MENGENAI PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (selanjutnya disebut DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, suatu usaha patungan antara The Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pendiriannya kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 12 Juli 1989. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan menjadi PT Bank DBS Buana.

### ABOUT PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (hereinafter referred to as DBS Indonesia or the Bank) was incorporated on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Bank Buana, a joint venture of The Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. The establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 12 July 1989. In 1997, DBS Bank Ltd acquired shares of Mitsubishi Bank Ltd registered in PT Mitsubishi Bank Buana, then afterward changed

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Selanjutnya di bulan Oktober 2000 nama Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia juga merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968.

Semenjak itu, PT Bank DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang menjadi 37 kantor cabang dan kantor cabang pembantu di 11 kota utama di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda). Sementara itu, pembukaan lima outlet *consumer finance centre* yang dikenal dengan "Rumah DBS" semakin memperluas jangkauan segmen pasar DBS Indonesia.

Dengan lebih dari 1.100 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di 4 pulau besar di Indonesia, DBS Indonesia secara aktif terus berupaya mengembangkan tenaga muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya. DBS Indonesia juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kegiatan amal untuk membantu anak-anak yang kurang mampu di Indonesia.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih beberapa penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Pada tahun 2012, DBS Indonesia telah menerima penghargaan dari The Asset Magazine sebagai Best Trade Finance Solution, Best Treasury & Working Capital Bank pada kategori MNC/ Large Corporate Bank, Best Cash Management Solution, serta Best Structured Trade Deal. Euroweek juga mengakui DBS Indonesia sebagai pengatur kredit institusi terbaik di Indonesia. Masih di tahun yang sama, DBS Indonesia meraih Platinum Award untuk kategori Best Supervisor dari Indonesia Contact Center Association (ICCA), Best Foreign Bank & Banking Efficiency dari Bisnis Indonesia Awards 2012. Daftar penghargaan ini kian bertambah panjang dengan diperolehnya penghargaan sebagai Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia dari AsiaMoney, dan dengan diperolehnya penghargaan All Categories for Small Business serta Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business dari AsiaMoney Poll.

*its name into PT Bank DBS Buana. In October 2000, the bank was renamed as PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as financial institution leading in Asia since its establishment on 1968.*

*Since then, PT Bank DBS Indonesia has grown its branch network from 3 in 2004 to 37 branches and sub-branches in 11 cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda). The launch of five consumer finance centers known as "Rumah DBS" has further expanded DBS Indonesia customer franchise.*

*With over 1,100 dedicated and experienced staff and a network spanning across 4 major islands in Indonesia, DBS Indonesia is also actively involved with local communities through its cultivation of young talent to become managers across its businesses. DBS Indonesia also organizes voluntary charitable programs to help less fortunate children in Indonesia.*

*Throughout its existence in Indonesia, DBS Indonesia has won a number of awards that reputation is taken into account in the banking and financial industry. In 2012, DBS Indonesia has further received awards from The Asset Magazine for structuring the Best Trade Finance Solution, for being the Best Treasury & Working Capital Bank in the MNC/Large Corporate Bank Category, for structuring the Best Cash Management Solution and for the overall Best Structured Trade Deal. Euroweek has also recognized DBS Indonesia as the best arranger of institutional loans for Indonesia. Still in the same year, DBS Indonesia won Platinum Award for Best Supervisor from Indonesia Contact Center Association (ICCA), Best Foreign Bank & Banking Efficiency from Bisnis Indonesia Awards 2012. The list grew longer by the obtainment of award as Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia from AsiaMoney, and also as Best Foreign Cash Management Bank All Categories for Small Business & Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business from AsiaMoney Poll.*

## DBS. Living, Breathing Asia



### **“DBS adalah grup layanan finansial terkemuka di Asia, dengan lebih dari 200 cabang di 15 pasar”**

*“DBS is a leading financial services group in Asia, with over 200 branches across 15 markets”*

#### **Mengenai DBS Group**

DBS adalah grup layanan finansial terkemuka di Asia, dengan lebih dari 200 cabang di 15 pasar. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS adalah *market leader* di Singapura dengan lebih dari 4 juta nasabah dan juga terus berkembang di tiga kawasan berkembang terkemuka Asia, yaitu Cina, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Dengan posisi modal yang termasuk peringkat kredit “AA-” dan “Aa1” yang termasuk tertinggi di kawasan Asia Pasifik, DBS mendapatkan gelar sebagai “Asia’s Best Bank” oleh The Banker

#### **About DBS Group**

*DBS is a leading financial services group in Asia, with over 200 branches across 15 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS has a growing presence in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The Bank’s capital position, as well as “AA-” and “Aa1” credit ratings, is among the highest in Asia-Pacific. In 2012, DBS was named “Asia’s Best Bank” by The Banker, a member of the Financial Times group, and “Derivatives House of the Year”, Asia ex-Japan, by Asia Risk.*



Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
ManajemenManajemen Risiko  
dan Profil Risiko

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Business Report

Management Discussion  
and AnalysisRisk Management  
and Risk Profile

Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility

yang merupakan grup penerbit Financial Times serta juga sebagai "Derivatives House of the Year" di Asia tidak termasuk Jepang oleh Asia Risk menjadikan bank ini mampu meraih penghargaan sebagai "Safest Bank in Asia" dari Global Finance sepanjang lima tahun berturut-turut di Asia pada 2009 hingga 2013.

DBS Indonesia menyediakan layanan yang luas untuk nasabah, SME, dan aktivitas perbankan korporasi di Asia. Sebagaimana bank yang lahir dan bernafas di Asia, DBS Indonesia juga memahami berbagai tantangan dalam menjalani bisnis di pasar yang berkembang paling dinamis. Pasar yang tengah berkembang dan konektivitas regional ini membantu untuk mengantarkan perkembangan Bank menjadi bank pilihan Asia. DBS Indonesia yakin bahwa membangun hubungan baik dengan nasabah merupakan salah satu bagian integral dalam perbankan dengan cara Asia.

Dengan jaringan operasi yang luas di Asia dan keterikatan dengan para stafnya, DBS Indonesia menawarkan karier yang menarik. DBS menghargai semangat dan komitmen dari 18.000 stafnya yang mewakili lebih dari 30 kebangsaan. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi [www.dbs.com](http://www.dbs.com).

*The Bank has also been named "Safest Bank in Asia" by Global Finance for five consecutive years from 2009 to 2013.*

*DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking activities across Asia. As a bank born and bred in Asia, DBS also understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. These market insights and regional connectivity have helped to drive the Bank's growth as it sets out to be the Asian bank of choice. DBS believes that building lasting relationships with its customers is an integral part of banking the Asian way.*

*With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities. The Bank acknowledges the passion, commitment and can-do spirit in all of our 18,000 staff, representing over 30 nationalities. For more information, please visit [www.dbs.com](http://www.dbs.com).*





## TUJUAN STRATEGIS

### Strategic Intent

**TUJUAN** Menjadi bank pilihan Asia untuk Asia yang baru

*To become the Asian Bank of Choice for the new Asia  
Core Values*



## NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN

### Core Values

**PASSIONATE &  
COMMITTED** Berjiwa wirausaha dan selalu berusaha memuaskan nasabah dengan menempatkan mereka sebagai fokus dari semua upaya kita.

*Be enterprising and always delight customers by putting them at the heart of everything we do.*

**VALUE  
RELATIONSHIPS** Saling percaya dan memahami; menghargai kemitraan jangka panjang dan saling membantu untuk mewujudkan potensi diri.

*Have mutual trust and understanding; reward and recognize long term partnerships and help each other realize full potential.*

**INTEGRITY &  
RESPECT** Perlakukan setiap orang dengan rasa hormat dan menghargai; menyatakan yang sebenarnya, bertindak sesuai dengan apa yang dinyatakan.

*Always treat each and every individual with dignity and respect; say what we mean, do what we say.*

**DEDICATED  
TO TEAMWORK** Bekerja keras demi tujuan bersama; percaya bahwa setiap orang dan perbuatan baik dapat membuat perbedaan yang berarti.

*Strive towards common goals; believe that everyone and every act of "kindness" will make a difference*

**CONFIDENCE  
TO EXCEL** Bertanggung jawab dan berani memimpin; berjiwa wirausaha, bersemangat melakukan perubahan dan memperbaiki status quo.

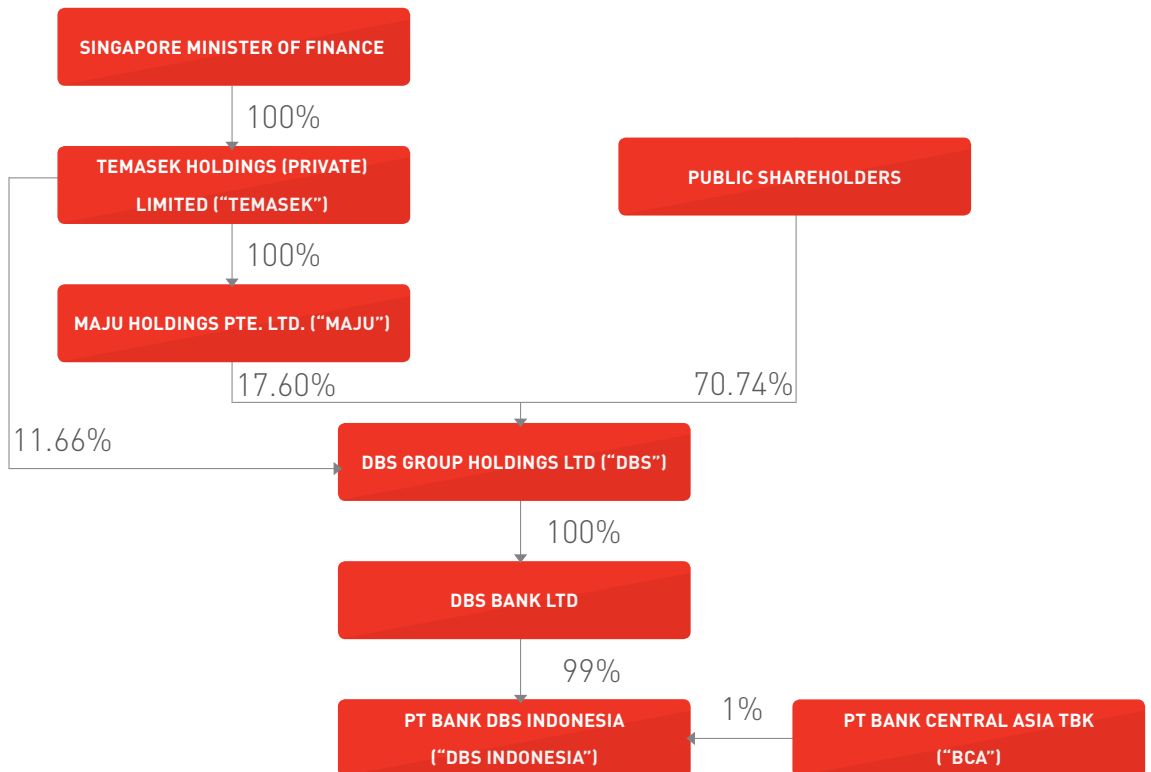
*Be accountable and have the courage to lead; entrepreneurial, driven to embrace change and improve the status quo.*



## KEPEMILIKAN Ownership

Pemegang Saham Pengendali Bank dan Pengendali terakhir sampai dengan 31 Desember 2012:

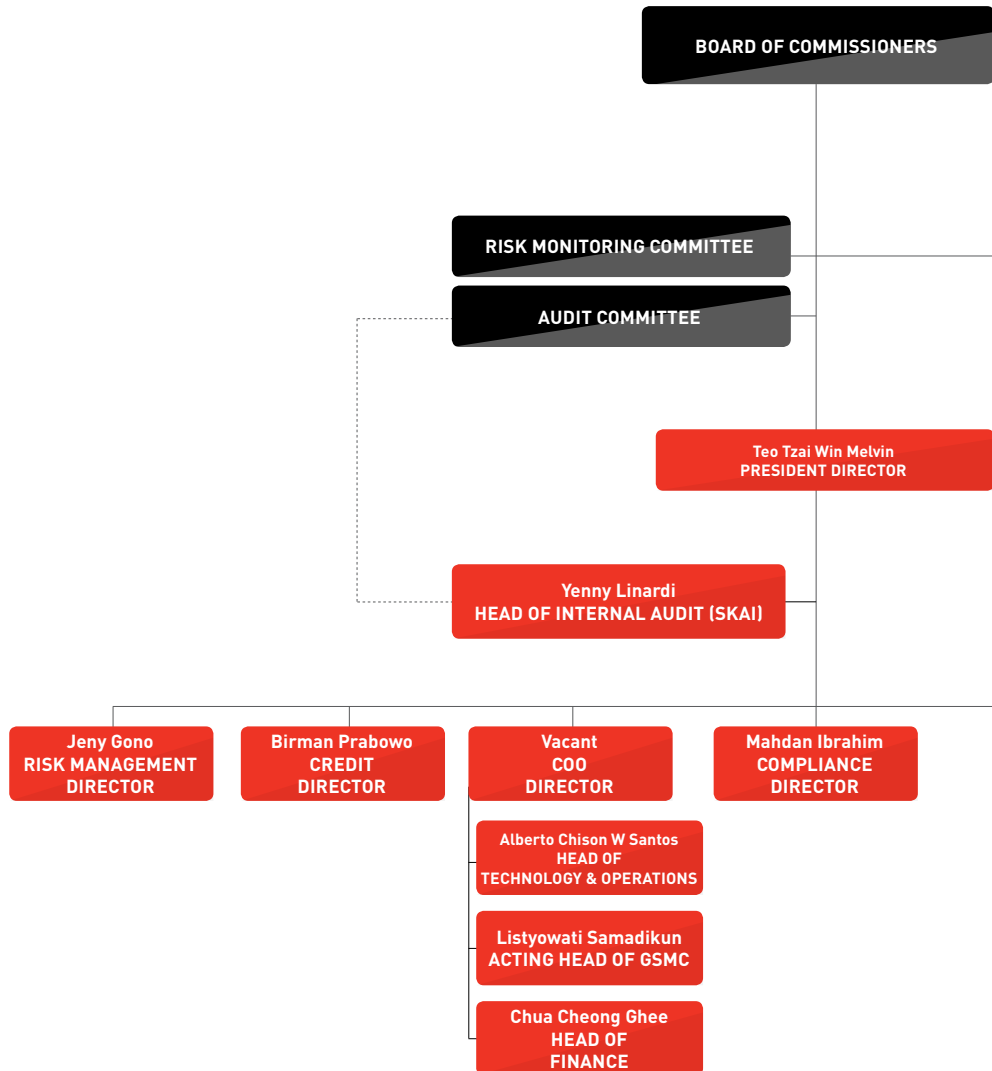
Banks' Controlling Shareholder and ultimate shareholder per 31 December 2012:





# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure



Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
Manajemen

Manajemen Risiko  
dan Profil Risiko

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Business Report*

*Management Discussion  
and Analysis*

*Risk Management  
and Risk Profile*

*Good Corporate Governance*

*Corporate Social Responsibility*

**REMUNERATION & NOMINATION  
COMMITTEE**

Satia Indrarini  
HRD  
DIRECTOR

Adrianus Dani  
Prabawa  
IBG DIRECTOR

Vacant  
CBG  
DIRECTOR

Vacant  
TREASURY DIRECTOR

Steffano Ridwan  
HEAD OF CBG

Wiwig Wahyu Santoso  
HEAD OF T&M

Warsa Wibawa Chaidir  
HEAD OF DCM



**LAPORAN  
DEWAN KOMISARIS**  
*Board of Comissioners Report*

**TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD**  
Presiden Komisaris  
*President Commissioner*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

## **“Tahun 2012 adalah sebuah rekor baru bagi DBS Indonesia.”**

*“2012 was yet another record year for DBS Indonesia.”*

Pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2012 merupakan tahun yang baik bagi DBS Indonesia. Perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan yang kuat sebesar 6,3%. Meskipun sedikit di bawah target APBN 2012 sebesar 6,5%, pencapaian positif ini merupakan kinerja yang sangat kredibel di tengah kondisi perekonomian global yang lemah.

Industri perbankan diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat. Kualitas kredit tetap kuat meskipun tantangan menerpa industri tertentu seperti sektor komoditas yang berada di bawah tekanan karena penurunan harga untuk batu bara, CPO, dan logam lainnya, serta pemberlakuan peraturan baru untuk sektor otomotif berkaitan dengan uang muka untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Kombinasi ini telah memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas yang tinggi di industri perbankan secara keseluruhan.

### **KINERJA DBS INDONESIA**

Dengan gembira saya mengungkapkan bahwa tahun 2012 adalah sebuah tahun rekor lainnya bagi DBS Indonesia. Sekali lagi kami berhasil mengungguli kinerja pasar untuk sebagian besar indikator. Pertumbuhan kredit yang kuat mencapai peningkatan sebesar 27% dan jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp28.119 miliar. Jumlah pendapatan bunga bersih yang dibukukan mencapai Rp1.338 miliar atau tumbuh 33% dari tahun sebelumnya, sedangkan laba bersih mencapai Rp681 miliar, atau tumbuh 61% dari tahun sebelumnya. Seperti tahun sebelumnya, pertumbuhan tersebut berasal dari berbagai segmen bisnis dan rangkaian produk kami.

*Dear shareholders,*

*Year 2012 was a good year for DBS Indonesia. The Indonesian economy recorded a strong growth of 6.3%. Although this was slightly below the 2012 APBN target of 6.5% set for the country, this good achievement was nevertheless a very credible performance given the weak global environment.*

*The banking industry benefited strongly from the strong economic growth. In spite of headwinds faced by specific industries - such as the commodity sector which has come under pressure from falling prices for coal, CPO, and other base metals, and the automotive sector given new rules with regard to down payments for two and four wheelers - credit quality has remained strong. This combination has contributed to high profitability in the banking industry as a whole.*

### **PERFORMANCE OF DBS INDONESIA**

*I am pleased to note that 2012 was another record year for DBS Indonesia. We continued to once again outperform the market on most indicators. Loan growth was strong at 27% and the total outstanding credit reached Rp28,119 billion. Total net interest income was booked at Rp1,338 billion, an increase of 33% year on year. In addition, net income was also booked at Rp681 billion, or a whopping increase of 61% compared to the previous year. Once again, as in the previous year, the growth was broad based across our various business segments which is pleasing.*

Pertumbuhan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan fokus pertumbuhan kami berhasil mencapai 34%. Pertumbuhan waralaba konsumen juga turut tumbuh dengan kuat. Selain itu, pertumbuhan aset usaha mencapai 32% sedangkan segmen pinjaman tanpa jaminan tumbuh sebesar 22%.

Didukung oleh kuatnya kondisi perekonomian Indonesia, Dewan Komisaris juga mengapresiasi kinerja Direksi dalam menerapkan strategi dengan sangat baik untuk mewujudkan pencapaian pertumbuhan yang signifikan. Pencapaian ini berhasil diwujudkan terutama melalui peningkatan matrik-matrik yang telah ditetapkan dalam rencana strategis.

#### **PERAN KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**

Dewan Komisaris memiliki tugas penting dalam menjalankan pengawasan yang kuat terhadap Bank, tidak hanya dalam hal kinerja keuangan tetapi juga dalam tata kelola yang baik secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris memiliki tiga sub-komite yaitu Komite Pemantauan Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Pada 2012, ketiga sub-komite melaporkan peningkatan kinerja yang sangat menggembirakan.

Fokus utama dari Komite Pemantauan Risiko adalah mengimplementasikan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yang mencakup pengkajian profil risiko atas 8 macam risiko, tata kelola perusahaan, permodalan dan rentabilitas. Komite Pemantauan Risiko mencatat bahwa total kerugian akibat kesalahan operasional di tahun 2012 mengalami perbaikan dibandingkan dengan 2 tahun terakhir dengan jumlah kerugian sebesar Rp148 juta.

Komite Remunerasi dan Nominasi dengan bangga mengungkapkan bahwa tahun 2012 mencatatkan rekor tinggi dalam keterlibatan karyawan di mana nilai Gallup Q12 DBS Indonesia mencapai 4,49. Ini bukan hanya sekedar rekor bagi DBS Indonesia, tetapi juga

*The growth in our Small and Medium Enterprise (SME) business, which is an area of emphasis for the Bank, was 34%. The consumer franchise also grow strongly. In addition, the wealth business grew by 32% while our unsecured loan segment grew by 22%.*

*Blessed by the robustness of the Indonesian economy, the Board of Commissioners credits this set of outstanding numbers to the Board of Directors which has executed the strategy to perfection. This achievement is realized by improving the matrix set in the strategic plan.*

#### **THE ROLE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS**

*The Board of Commissioners has an important duty of maintaining strong oversight over the Bank, not only in terms of financial performance but good governance as a whole. To this end, the Board of Commissioners has three sub-committees namely the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Audit Committee. In 2012, all three sub-committees are pleased to report improved performance.*

*The key focus of the Risk Management Committee was on the implementation of RBBR (*Risk Based Bank Rating*) which covers 8 risk profiles, good corporate governance, capital and rentability. The Risk Monitoring Committee notes that the loss due to operational errors in 2012 was decreasing compared to the the last 2 years which is at Rp148 million.*

*The Remuneration and Nomination Committee is pleased to note that 2012 has recorded high achievement in employee engagement as the Gallup Q12 scores of the DBS Indonesia reached 4.49. This was not only a record for DBS Indonesia but also was the highest scored by*



merupakan nilai tertinggi yang dicapai di antara DBS Group. Hal ini direfleksikan dengan kuat melalui penurunan signifikan pada tingkat perpindahan karyawan sebesar 14,36%. Komite Remunerasi dan Nominasi sangat menghargai upaya peningkatan yang dilakukan pada praktik manajemen dan keterlibatan sumber daya manusia dalam Bank.

Komite Audit dengan bangga mengungkapkan adanya peningkatan dalam hasil audit di seluruh dewan. Selain fokus pada area yang menjadi perhatian Bank, hasil audit eksternal dan internal juga menjamin bahwa pengendalian internal telah dilakukan dengan ketat.

#### MENGUATKAN LANDASAN

Layanan Konsumen merupakan kunci kemenangan dalam industri perbankan dan seiring dengan kebutuhan nasabah yang senantiasa berkembang, DBS Indonesia berkomitmen untuk menyediakan layanan yang lebih baik. Bentuk komitmen ini diwujudkan dengan meningkatkan infrastruktur teknologi serta menanamkan hasrat untuk melayani nasabah sebaik-baiknya pada setiap karyawan.

Pada aspek infrastruktur teknologi, DBS Indonesia menghadirkan IDEAL 3.0, sistem *internet banking* yang mutakhir untuk nasabah korporat. Implementasi dari sistem baru ini mendapat masukan yang positif dan tidak diragukan lagi akan memajukan DBS Indonesia menjadi salah satu bank transaksi terdepan di Indonesia.

Program RED yang dirancang untuk menumbuhkan pelayanan prima telah memasuki implementasi tahun kedua. Karyawan yang menjalani program RED telah memberikan respon positif terhadap program ini dan tentunya hal ini juga akan berdampak positif pada peningkatan kepuasan nasabah di tahun-tahun mendatang.

Sumber daya manusia adalah aset terpenting kami. Selain merekrut sumber daya manusia terbaik, filosofi dasar kami ditekankan pada pengembangan talenta melalui proses internal bank. Kami telah melakukan peningkatan kualitas dari program

*a country in the entire DBS Group. A strong reflection of this was the large drop in turnover to 14.36%. The Remuneration and Nomination Committee credits this to the improvement in human resources management and engagement practices within the Bank.*

*The Audit Committee is pleased to note that there has been an improvement in audit results across the board. External and internal audit results, while surfacing normal areas of concern, have also provided reassurance that internal controls are tight.*

#### STRENGTHENING FOUNDATIONS

*Customer Service is the key to winning in banking and along with the ever-evolving needs of customers, DBS Indonesia is committed to provide better service. This includes improving the technology infrastructure as well as imbuing a keenness to serve the customer in all staff.*

*In terms of technology infrastructure, DBS Indonesia introduced IDEAL 3.0, the state-of-the-art new internet banking system for corporate customer. Feedback from this new system has been very positive and this will no doubt advance DBS Indonesia as one of the leading transaction banks in the country.*

*DBS's RED program - a program designed to imbue service excellence - is into its second year. Again, the employees undergoing the program have spoken well of the program and this should translate into increased customer satisfaction in the years to come.*

*Human resources are our most important asset. While we are open to recruit from the market, our basic philosophy is to invest and grow our own talent internally. We have made further improvements to the DBS Indonesia Academy program. At the same time, we continue to*

DBS Indonesia Academy untuk menjadikannya sebagai program terkemuka di Indonesia. Sejalan dengan itu, kami juga berkomitmen untuk mendedikasikan 5% dari biaya pengeluaran kami bagi penyelenggaraan pelatihan umum.

Dari sisi infrastruktur fisik, Bank telah melakukan rasionalisasi jumlah jaringan kantor cabang dan dalam proses finalisasi rencana perpindahan kantor pusat dari Plaza Permata yang terletak di Jalan M.H. Thamrin ke Ciputra World di Kuningan yang akan dilakukan pada pertengahan tahun 2013. Perpindahan ke tempat yang baru ini akan mendukung pertumbuhan bisnis bank dengan tersedianya fasilitas kantor yang lebih canggih dan lebih banyak ruang.

#### **TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Selama periode tahun 2012 tidak terjadi perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris. Pada jajaran Direksi terdapat perubahan dengan ditunjuknya Teo Tzai Win Melvin sebagai Presiden Direktur pada Oktober 2012. DBS Indonesia menutup tahun 2012 dengan tingkat CAR di 12,13% dan NPL bruto yang sangat rendah pada 1,49%. Kerugian yang diderita masih dalam batas kewajaran di dalam praktik bisnis pada umumnya. Hasil audit eksternal dan internal juga telah meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Atas hasil ini, Dewan Komisaris dengan bangga melaporkan bahwa kami puas dengan kondisi pemantauan risiko yang mencakup risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis dan reputasi.

#### **MENUJU 2013**

Indonesia tetap menjadi satu dari empat pasar DBS dengan pertumbuhan pasar signifikan selain Cina, India, dan Taiwan. Tahun 2012 adalah tahun yang baik bagi Indonesia terlepas dari kondisi ekonomi global yang tidak pasti. Kami optimis bahwa 2013 tetap menjadi tahun yang baik meskipun terdapat ketidakpastian pasar di Eropa, Amerika dan Cina. Kami memprediksi pertumbuhan GDP Indonesia tetap kuat, dengan didukung oleh sentimen positif dari pelaku pasar, tingkat konsumsi domestik yang tinggi dan investasi secara terus menerus ke dalam pasar ekonomi Indonesia yang sedang berkembang. DBS Indonesia berkomitmen untuk tumbuh bersama negara ini dan berpartisipasi dengan segala cara untuk membantu bangsa yang besar ini meraih potensi penuhnya.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas keberhasilan kami di tahun 2012.

*dedicate 5% of staff expenses for general training.*

*Lastly, the physical infrastructure. The Bank has rationalized its branch network, and is in the process of finalizing plans to relocate its main office from Plaza Permata in Jalan M.H. Thamrin to Ciputra World in Kuningan by the middle of 2013. This will provide state-of-the-art office facilities and more space to support our growing business.*

#### **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

*During the period of the year 2012 there was no change in the composition of the Board of Commissioners. On the Board of Directors, Teo Tzai Win Melvin was appointed as President Director in October 2012. DBS Indonesia closed the year of 2012 with CAR at 12.13% and very low of gross NPL 1.49%. The operational losses were well within the realm of normal business. External and internal audit results improved over previous years. The Board of Commissioner is pleased to report that it is comfortable with the state of credit, operational, liquidity, market, legal, compliance, strategic and reputational risk controls.*

#### **TOWARD 2013**

*Indonesia remains one of DBS's four important growth markets – the other three being China, India and Taiwan. Year 2012 was an especially good year for Indonesia in spite of the uncertain global economy. The signs are that 2013 will be another good year in spite of the continued uncertainties in Europe, US and China. We expect GDP growth in Indonesia to remain strong, supported by healthy consumer sentiment, domestic consumption and continued inflows of foreign direct investments into Indonesia's burgeoning economy. DBS Indonesia is committed to grow with Indonesia and participating in a meaningful way to help this great nation and its people reach its full potential.*

*The Board of Commissioners would like to thank all stakeholders for a successful 2012.*

Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
ManajemenManajemen Risiko  
dan Profil Risiko

Tata Kelola Perusahaan

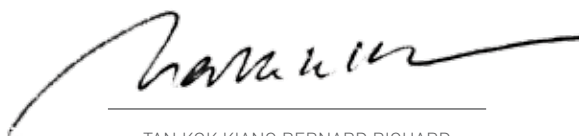
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Business Report**Management Discussion  
and Analysis**Risk Management  
and Risk Profile**Good Corporate Governance**Corporate Social Responsibility*

Apresiasi khususnya kami berikan kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan mengantarkan DBS Indonesia dalam memenuhi kinerja yang diharapkan. Akhir kata, kami juga berterima kasih kepada para nasabah karena tanpa kehadiran mereka kami tidak dapat mewujudkan pencapaian ini.

*Our particular appreciation is addressed to the Board of Directors and all employees who have worked hard to deliver the kind of performance we have come to expect from DBS Indonesia. Lastly, I would like to thank our customers, without whom, none of this is possible.*

Atas nama Dewan Komisaris,  
*On behalf of the Board of Commissioners,*



TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD

Presiden Komisaris  
*President Commissioner*



## **PROFIL DEWAN KOMISARIS**

*Board of Commissioners Profile*





#### **TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD**

##### **Presiden Komisaris**

*President Commissioner*

Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) diangkat sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia pada tanggal 30 Juni 2009. Sebelumnya, Bernard Tan adalah Acting Country Head untuk DBS Taiwan. Sebelum penunjukan di Taiwan, beliau adalah Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Markets untuk DBS Bank Ltd.

Pada awal karir sebelum bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2009, Bernard Tan memiliki karir yang sukses dalam bidang militer dan pemerintahan, memegang berbagai posisi kepemimpinan, sebelum bertransisi dengan sukses ke sektor keuangan.

Bernard Tan adalah seorang warga Singapura. Beliau memenangkan dua beasiswa bergengsi dari Singapura - Beasiswa Presiden dan Beasiswa Pascasarjana Lee Kuan Yew. Ia menjalankan masa studinya di Inggris dan Amerika Serikat. Lulus dari University of Birmingham, Inggris dengan meraih peringkat terbaik (1st Class Honours) dalam bidang Ekonomi dan Ilmu Politik, dan dari Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat dengan gelar Master dalam bidang Administrasi Bisnis.

*Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) was appointed as a Commissioner of DBS Indonesia on 30 June 2009. Formerly, Bernard Tan was the Acting Country Head of DBS Taiwan. Prior to his appointment in Taiwan, he was Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Market at DBS Bank Ltd.*

*In his earlier career prior to joining DBS Indonesia in 2009, Bernard Tan led a successful career in the military and government, holding a variety of leadership positions, before making a successful transition into the financial sector.*

*Bernard Tan, a Singaporean by nationality, won two of Singapore's prestigious scholarships – Presidential Scholarship and the Lee Kuan Yew Postgraduate Scholarship. He was educated both in the UK and the US. He graduated from the University of Birmingham, UK with 1st Class Honours in Economics and Political Science and from the Massachusetts Institute of Technology, USA with a Masters in Business Administration.*

**PROF. DR. SUBROTO****Komisaris Independen***Independent Commissioner*

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua *Indonesia Institute of Energy Economics* (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958).

Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (III) dari pemerintah Republik Indonesia.

*Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004.*

*Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He is concerned with education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.*

*Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958).*

*He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (III).*

**LIM CHU CHONG****Komisaris***Commissioner*

Lim Chu Chong bergabung dengan DBS Bank Ltd pada 1993 yang kemudian ditunjuk sebagai salah satu Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada Maret 2011.

Beliau adalah bankir yang berpengalaman hampir 20 tahun menangani kantor cabang perbankan, perbankan korporasi dan UKM. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director untuk bisnis UKM yang merupakan bagian dari Institutional Banking Group di pasar DBS di Singapura, Hong Kong, Taiwan, India dan Indonesia.

Beliau menamatkan pendidikannya dari National University of Singapore dengan gelar Second Class Upper Honours in Economics pada 1991. Sebelum bergabung dengan DBS Bank Ltd, beliau bekerja sebagai pegawai Kredit dan Pemasaran di Overseas Union Bank Ltd.

*Lim Chu Chong joined DBS Bank Ltd in 1993 and was appointed as a Commissioner of PT Bank DBS Indonesia on March 2011.*

*He is a seasoned banker with almost 20 years of experience in branch banking, corporate banking and SME banking. Currently, he is also the Managing Director for the SME business which is part of Institutional Banking Group for Singapore, Hong Kong, Taiwan, India and Indonesia.*

*He graduated from National University of Singapore with the Second Class Upper title in Economics in 1991. Prior to joining DBS Bank Ltd, he was a Credit & Marketing Officer in Overseas Union Bank Ltd.*



#### **SOEMADI D.M. BROTODININGRAT**

##### **Komisaris Independen**

*Independent Commissioner*

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss, sekaligus Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Sebelumnya, pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Penasihat Menteri, Misi Tetap PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian meningkat sebagai Sekretaris Satu dan Dua di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting, selama 30 tahun.

*Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005.*

*He was the Director General of Foreign Economic Relations in Ministry of Foreign Affairs in 1995 to 1998. Previously he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organizations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counselor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the First/Second Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first diplomat to lead the Indonesian embassy in Washington over 30 years, regarded as one of the most important of all ambassadors.*



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).

Beliau mendapatkan penghargaan Officer de l'Order de Leopold dari Belgia, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari pemerintah Republik Indonesia.

*Soemadi graduated with Bachelor Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969).*

*He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands He also awarded with Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun and Bintang Jasa Utama from Indonesian government.*



**LAPORAN  
DIREKSI**  
*Board of Directors Report*

**TEO TZAI WIN MELVIN**  
Presiden Direktur  
*President Director*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

**“DBS Indonesia memiliki karakteristik unik di mana kami menempatkan kebutuhan nasabah sebagai perhatian utama pada segala sesuatu yang kami lakukan.”**

*“DBS Indonesia distinguishes itself by placing customers’ needs at the heart of everything that we do.”*

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global. Perekonomian AS terus tergerus tingkat pertumbuhannya di bawah 2% sedangkan Eropa mengalami resesi. Hal ini diperburuk dengan pertumbuhan Cina yang lambat. Terlepas dari terpaan pengaruh eksternal yang signifikan, pertumbuhan PDB Indonesia yang mencapai 6,3% menunjukkan ketahanan yang baik dalam perekonomian domestik. Bahkan, kinerja sektor swasta domestik lebih kuat di tahun 2012 jika dibandingkan dengan tahun 2011. Khususnya, pertumbuhan konsumsi swasta dan investasi yang masing-masing mencapai 5,3% dan 9,8% di tahun 2012, dibandingkan dengan 4,8% dan 8,8% di tahun 2011.

Dilatarbelakangi hal ini, industri perbankan Indonesia mencatat kinerja yang kuat pada tahun 2012 dengan imbal aktiva (ROA) bank-bank komersial di atas 3%. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga melebihi 80% seiring bank-bank komersial menyebarkan dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Akibatnya, total aset bank komersial mencatat pertumbuhan sehat sebesar 17% dengan rasio penyediaan modal minimum yang lebih besar dari 17% dan rasio kredit yang diklasifikasikan terhadap total kredit yang tetap rendah.

#### **KINERJA 2012**

DBS Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat pada tahun 2012. Jumlah pendapatan tumbuh 22% menjadi Rp1.840 miliar karena meningkatnya bisnis pinjaman, pertumbuhan dana pihak ketiga, serta pendapatan penjualan silang. Kredit dan deposito masing-masing meningkat sebesar 27% dan 34%, sehingga rasio kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga mencapai 96% pada akhir 2012. Peningkatan efisiensi ditunjukkan oleh rasio biaya (diluar beban cadangan kerugian penurunan nilai) terhadap pendapatan yang

Dear Stakeholders,

Year 2012 was a challenging year for the global economy. The US continued to grind along at a sub-par growth rate of 2% while Europe fell into recession. This was compounded by sluggish growth in China. Despite these significant external headwinds, Indonesia’s GDP growth of 6.3% pointed to resilience in the domestic economy. In fact, domestic private sector performance was stronger in 2012 compared to 2011. Notably, private consumption growth and investment growth reached 5.3% and 9.8% respectively in 2012, compared to 4.8% and 8.8% respectively in 2011.

Against this backdrop, the Indonesian banking industry recorded strong performance in 2012, with commercial banks’ return-on-assets in excess of 3%. Commercial banks’ loan-to-deposit ratio crossed 80% as banks deployed funds to support the country’s economic growth. Consequently, commercial banks’ total assets registered a healthy 17% growth with capital adequacy ratio greater than 17% and non performing loan ratio remaining low.

#### **2012 PERFORMANCE**

DBS Indonesia performed strongly in 2012. Total income grew 22% to Rp1,840 billion due to increased lending business, third party funds growth and good cross-sell income. Loans and deposits rose 27% and 34% respectively, resulting in loan-to-deposit ratio of 96% at end 2012. Efficiency improvement was demonstrated by our cost-to-income (excluding impairment losses) ratio lowering to 49%. Adhering to prudential banking practice, non-performing loans were tightly managed at 0.38%. Net profit increased 61% to Rp618

menurun menjadi 49%. Berpegang pada praktik perbankan yang menekankan prinsip kehati-hatian, rasio kredit bermasalah dikelola dengan ketat pada 0,38%. Laba bersih naik 61% menjadi Rp618 miliar sedangkan imbal ekuitas (ROE) meningkat secara signifikan menjadi 16,82% dibandingkan tahun 2011 sebesar 11,66%.

Selama tahun ini, kami fokus untuk memberikan solusi perbankan yang menyeluruh, yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses berbagai produk dan layanan seperti Trade Finance, Cash Management, dan Foreign Exchange. Kami menawarkan solusi yang memungkinkan pengelolaan berantai secara *end-to-end* menjadi lebih lancar dan lebih efisien. Sebuah peningkatan layanan yang diperkenalkan pada tahun 2012 adalah IDEAL 3.0, yang merupakan platform perbankan elektronik yang memfasilitasi akses ke berbagai pilihan produk dan layanan transaksi perbankan. Fitur baru termasuk informasi rekening yang telah ditingkatkan, penerapan *straight-through processing* yang meningkatkan *turnaround time*, fungsi yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan preferensi nasabah, serta penambahan akses melalui perangkat mobile. Pada 2012, sekitar 45% transaksi pembayaran perbankan korporasi disalurkan melalui IDEAL di mana pada saat yang sama volume telah meningkat 47% dibandingkan tahun lalu.

Atas kinerja yang kuat, DBS Indonesia telah meraih beberapa penghargaan bergengsi: Best Foreign Bank (Bisnis Indonesia), Banking Efficiency (Bisnis Indonesia), Best Trade Finance Solution (The Asset), Best Treasury & Working Capital Bank in the MNC/ Large Corporate Bank Category (The Asset), Best Cash Management Solution (The Asset), Best Structured Trade Deal (The Asset), Best Arranger of Institutional Loans for Indonesia (Euroweek), Platinum Award for Best Supervisor (Indonesia Contact Center Association), Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia (AsiaMoney), Best Foreign Cash Management Bank All Categories for Small Business (AsiaMoney) serta Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business (AsiaMoney).

### KEBIJAKAN STRATEGIS

DBS Indonesia memiliki karakteristik unik di mana kami menempatkan kebutuhan nasabah sebagai perhatian utama pada segala sesuatu yang kami lakukan. Untuk menjadi bank yang dikenal sebagai Layanan Asia, pada 2011 kami mulai melatih karyawan kami secara sistematis dengan standar layanan yang ditetapkan di Asia.

*billion while ROE improved significantly to 16.82% compared to 2011's 11.66%.*

*During the year, we focused on delivering holistic banking solutions, enabling customers to access a wide range of products and services such as Trade Finance, Cash Management and Foreign Exchange. The bank offered solutions that enabled end-to-end supply chain management to become smoother and more efficient. An enhanced service that was introduced in 2012 was IDEAL 3.0, which is an electronic banking platform that facilitated access to an extensive range of transaction banking products and services. New features included enhanced account information, adoption of straight-through-processing that improved turnaround time, customizable functionalities that could be tailored based on customer needs and preference, and extended access via mobile devices. In 2012, around 45% of corporate banking payment transactions were routed via IDEAL whilst at the same time volume increased 47% year-on-year.*

*With our strong performance, the bank won a number of prestigious awards: Best Foreign Bank (Bisnis Indonesia), Banking Efficiency (Bisnis Indonesia), Best Trade Finance Solution (The Asset), Best Treasury & Working Capital Bank in the MNC/ Large Corporate Bank Category (The Asset), Best Cash Management Solution (The Asset), Best Structured Trade Deal (The Asset), Best Arranger of Institutional Loans for Indonesia (Euroweek), Platinum Award for Best Supervisor (Indonesia Contact Center Association), Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia (AsiaMoney), Best Foreign Cash Management Bank All Categories for Small Business (AsiaMoney) and Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business (AsiaMoney).*

### STRATEGIC POLICIES

*DBS Indonesia distinguishes itself by placing customers' needs at the heart of everything that we do. To become a bank renowned for our distinctive brand of Asian Service, in 2011 we started to train our people systematically on defined Asian service standards.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Kami memiliki tujuan untuk menjadi bank yang dikenal sebagai *Respectful, Easy to deal with, dan Dependable (RED)*. Standar-standar ini merupakan landasan dari strategi layanan kami dan mendefinisikan semua aspek *touchpoint* di DBS Indonesia – mulai dari cara manajer hubungan berinteraksi dengan nasabah hingga desain, proses, dan sistem di cabang. Peluncuran resmi RED pada kuartal kedua tahun 2011 menjadi landasan untuk budaya layanan nasabah terbaik di DBS Indonesia. Hingga saat ini lebih dari 80% staf penjualan dan layanan telah dilatih menggunakan standar ini sehingga dapat membuat nasabah bank merasa dihargai, dihormati, dan dipahami.

Kami juga menjalankan program untuk meningkatkan pengalaman perbankan para nasabah dengan kami secara berkelanjutan. Lebih dari 10 proyek peningkatan layanan telah diselesaikan pada tahun 2012. Sebagai hasil dari inisiatif ini, ratusan jam tunggu nasabah dan waktu proses transaksi berhasil dikurangi dengan efektif. Beberapa inisiatif peningkatan utama pada bisnis dan operasi termasuk:

- Meningkatkan *turnaround time* untuk penanganan keluhan nasabah;
- Mengurangi *turnaround time* untuk proses pinjaman tanpa jaminan bagi nasabah;
- Mengurangi *turnaround time* untuk proses pinjaman UKM;
- Mengurangi *turnaround time* untuk proses produk CBG Investment seperti CLI dan distribusi obligasi ritel;
- Mengurangi *turnaround time* untuk proses pembukaan rekening nasabah korporat; dan
- Peningkatan kliring cek lintas perbatasan antara DBS Indonesia dan Singapura.

Melalui inisiatif tersebut, DBS Indonesia berhasil meningkatkan kepuasan nasabah secara signifikan.

#### **TATA KELOLA PERUSAHAAN**

DBS Indonesia terus memegang teguh komitmen terhadap tata kelola perusahaan (GCG) dan memastikan bahwa DBS Indonesia telah menjalankan aktivitasnya sesuai azas kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

#### **PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI**

Sesuai dengan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 12 Oktober 2012 komposisi anggota Direksi mengalami perubahan seiring dengan diangkatnya Teo Tzai Win Melvin sebagai Presiden Direktur.

*We aim to be a bank that will be known as Respectful, Easy to deal with, and Dependable (RED). These standards are the building blocks of our service strategy and they define all of the bank's touchpoints – from the way our relationship managers interact with our customers to branch design, processes and systems. RED's official launch in the second quarter of 2011 laid the foundation for a culture of customer service par excellence at DBS Indonesia. Today over 80% of our sales and service staff has been trained in these standards and are equipped to make the bank's customers feel valued, respected and understood.*

*We also ran a program to improve continuously our customers' banking experience with us. More than 10 service improvement projects were completed in 2012. As a result of these initiatives, hundreds of hours of customers' waiting and transaction processing time were saved. Some key improvement initiatives around the business and operations included:*

- *Improved turnaround time for customer complaint handling;*
- *Reduced turnaround time for consumer unsecured loan processing;*
- *Reduced turnaround time for SME loans processing;*
- *Reduced turnaround time for processing of CBG Investment products such as CLI and retail bonds distribution;*
- *Reduced turnaround time for corporate customer account opening; and*
- *Improved cross-border cheque clearing between DBS Indonesia and Singapore.*

*Through these initiatives, the bank was able to enhance customer satisfaction significantly.*

#### **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

*DBS Indonesia continued to uphold its commitment toward good corporate governance (GCG) and ensured that the bank carried out its activities prudently and in accordance with all GCG principles.*

#### **CHANGE IN DIRECTORS COMPOSITION**

*In accordance with the decision of the GMS held on 12 October 2012, there was a change in the composition of the Board of Directors with the appointment of Teo Tzai Win Melvin as President Director.*

## MENUJU 2013

Untuk ke depannya, tantangan eksternal harus menjadi pendorong di tengah stabilisasi dalam perekonomian global dan sebuah titik balik di Cina. Kami cukup optimis bahwa pertumbuhan jangka panjang Asia masih berada di jalur yang tepat.

Selain dari peningkatan yang diharapkan dalam permintaan eksternal, momentum pertumbuhan domestik harus tetap kuat bahkan ketika ada tanda-tanda pelemahan pada investasi. Inflasi kemungkinan akan menjadi kendala dan memerlukan langkah penguatan sederhana untuk mengurangi tekanan harga dan kepastian lebih lanjut terhadap ketidakseimbangan eksternal. Pertumbuhan PDB diperkirakan akan mencapai 6,3% pada tahun 2013.

Dilatarbelakangi pandangan ini, kami percaya bahwa 2013 akan menjadi tahun pertumbuhan untuk DBS Indonesia. Kami akan terus menjalankan strategi kami dan menempatkan nasabah di jantung hati kami dalam setiap kegiatan yang kami lakukan.

Kami juga akan terus berkomitmen kepada karyawan kami. Selama tiga tahun terakhir, kami telah memperkuat budaya DBS kami ke dalam satu hal yang didefinisikan sebagai kerja sama tim, tanggung jawab dan pemberdayaan individu. Kami telah bekerja keras untuk menanamkan rasa tujuan dan kebanggaan dalam DBS Indonesia. Selain itu, kita akan menciptakan ruang kerja yang lebih kondusif bagi karyawan kami melalui perpindahan kami ke DBS Bank Tower yang berlokasi di Ciputra World. DBS Bank Tower yang baru ini melambangkan masa depan dari kerja kami. Dengan menggabungkan desain tata ruang dengan manajemen perubahan yang efektif, DBS Indonesia akan membentuk tempat kerja yang hidup dan kolaboratif sehingga mampu menumbuhkan ide atau pemikiran baru di antara para karyawan.

Di DBS Indonesia, kami juga menyadari bahwa masa depan bisnis adalah untuk menjadi kekuatan kebaikan. Kami akan memperjuangkan kewirausahaan sosial untuk Indonesia yang lebih baik. Kami berkomitmen untuk mempromosikan pengembangan sektor ini, mendukung usaha sosial melalui pendanaan, keahlian dan kesukarelaan, serta pengadaan barang dan jasa sedapat mungkin.

Seiring perubahan lanskap perbankan dan perilaku nasabah yang terus berkembang pesat, kami sangat menyadari kebutuhan untuk tetap gesit dan lincah.

## TOWARD 2013

*Going forward, external headwinds should become tailwinds amid stabilization in the major economies and a turnaround in China. We are fairly optimistic that Asia's long term growth is still well on track.*

*Aside from an expected increase in external demand, domestic growth momentum should remain strong even if there have been softening signs on the investment front. Inflation is likely to be of some concern and measures may have to be put in place for modest tightening to reduce price pressures and further reassurance on external imbalances. GDP growth is expected to reach 6.3% in 2013.*

*On the back of this outlook, we believe that 2013 will be another growth year for DBS Indonesia. We will continue to execute our strategy, placing the customer at the heart of everything that we do.*

*We will also continue to be committed to our employees. Over the past three years, we have been strengthening our DBS culture to one that is more defined by teamwork, individual accountability and empowerment. We have worked hard on instilling a sense of purpose and pride within DBS Indonesia. In addition, we will be creating more conducive work spaces for our people with our imminent move to DBS Bank Tower located at Ciputra World. The new DBS Bank Tower epitomizes the future of work. By coupling spatial design with effective change management, the bank will establish a living, collaborative workplace that fosters ideation among our employees.*

*At DBS Indonesia, we also recognize that the future of business is to be a force for good. We will be championing social entrepreneurship for a better Indonesia. We are committed to promoting the development of the sector, supporting social enterprises through funding, expertise and volunteerism, and procuring their goods and services where possible.*

*As the banking landscape continues to change and customer behaviors evolve rapidly, we are well aware of the need to remain nimble and agile.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Kami telah memulai sebuah perjalanan dengan kemajuan yang baik serta akan terus bergerak maju ke depan. Mengingat semangat dan komitmen karyawan kami, kami optimis dengan masa depan kami. Kami akan terus memberikan layanan perbankan cara Asia dan menempatkan posisi kami sebagai bank pilihan di Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh jajaran Direksi ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan atas dukungannya di tahun 2012. Apresiasi mendalam khususnya juga ditujukan kepada Dewan Komisaris atas saran dan bimbingannya yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangan DBS Indonesia.

*We have embarked on a journey, are making good progress, and will keep pressing ahead. Given the passion and commitment of our people, we are optimistic about the future. We will continue to deliver banking the Asian way and entrench our position as a bank of choice in Indonesia.*

#### OUR APPRECIATION

*The Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support in 2012. Deep appreciation is also addressed particularly to the Board of Commissioners for its advice and guidance that have been instrumental in the growth and development of DBS Indonesia.*

Atas nama Direksi,  
On behalf of the Board of Directors,




---

Teo Tzai Win Melvin  
Presiden Direktur  
President Director



## **PROFIL DIREKSI**

*Board of Directors Profile*





**TEO TZAI WIN MELVIN****Presiden Direktur**

President Director

Teo Tzai Win Melvin bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Oktober 2012 dan beliau bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dan menggerakkan pertumbuhan bisnis. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Eksekutif dan Chief Executive Officer DBS Bank (China) Limited. Selama tiga tahun kepemimpinannya sebagai CEO DBS Cina, beliau berhasil mengembangkan dan memperkuat bisnis di China dengan cepat. Sebelumnya, beliau adalah Head of Private Equity DBS yang bertanggung jawab atas bisnis Private Equity untuk keseluruhan grup. Dalam kepemimpinannya, *private equity*, *mezzanine finance* dan bisnis *fund investment* membuahkan hasil yang sangat baik.

Beliau bergabung dengan DBS Bank pada bulan Juli 2005 dan telah berkecimpung dalam beberapa inisiatif kunci Bank termasuk pengembangan anak perusahaan di bidang Keuangan Syariah, the Islamic Bank of Asia.

Beliau mempunyai pengalaman sangat luas di industri perbankan dan keuangan. Sebelum bergabung dengan DBS Bank, beliau telah menjabat sejumlah posisi senior di Standard Chartered Bank di Singapura, Hongkong dan London, termasuk juga posisi senior di Bank of America. Beliau sangat berpengalaman di Institutional Banking, Corporate Finance, Private Equity, Kredit, Manajemen Risiko, Keuangan dan Operasional di regional Asia Pasifik.

Beliau adalah warga negara Singapura dan menamatkan pendidikan Sarjana dengan meraih peringkat terbaik (First Class Honors) dari Nanyang Technological University di bidang Bisnis (Banking).

*Teo Tzai Win Melvin joined DBS Indonesia in October 2012 and he is responsible for leading the team and driving business growth. Prior to that, he was the Executive Director & Chief Executive Officer of DBS Bank (China) Limited. During his three year stint as China CEO, he successfully grew and strengthened the China franchise rapidly. Prior to this, he was the Head of Private Equity for DBS Bank with overall responsibility for the Group's private equity business. Under his leadership, the private equity, mezzanine finance and fund investment businesses have delivered strong returns.*

*He joined DBS Bank in July 2005 and has been involved in several key initiatives undertaken by the Bank, including the establishment of its Islamic finance subsidiary, the Islamic Bank of Asia.*

*He has extensive experience in the banking and financial industry. Prior to joining DBS Bank, he held a number of senior positions at Standard Chartered Bank in Singapore, Hong Kong and London as well as at Bank of America. He is highly experienced in institutional banking, corporate finance, private equity, credit, risk, finance and operations across the Asia Pacific region.*

*A Singaporean and graduated from the Nanyang Technological University with a Bachelor Degree (First Class Honors) in Business (Banking).*



**ADRIANUS DANI PRABAWA**

**Direktur Perbankan Institucional**

Director of Institutional Banking Group

Adrianus Dani Prabawa bergabung di DBS Indonesia tahun 2003 sebagai Pejabat Eksekutif setelah 7 tahun di ING Bank. Beliau menjadi Direktur Perbankan Korporasi bulan Januari 2006. Departemen tersebut berganti nama menjadi Perbankan Institucional pada tahun 2009. Beliau memulai karir perbankannya di Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) tahun 1990, dan kemudian di Standard Chartered Bank. Beliau lulus dari University of New England dalam bidang Keuangan dan Administrasi tahun 1989.

*Adrianus Dani Prabawa joined DBS Indonesia in 2003 as Executive Officer after 7 years of service at ING Bank. He was promoted as Director of Corporate Banking in January 2006, in which the department was subsequently renamed as Institutional Banking Group (IBG) in 2009. He started his banking career at Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) in 1990, and subsequently moved on to Standard Chartered Bank. He graduated from University of New England majoring in Finance and Administration in 1989.*



**JENY GONO**

**Direktur Grup Manajemen Risiko**

Director of Risk Management Group

Jeny Gono bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Kepala Keuangan & Pajak pada Juli 2005. Beliau kemudian menjadi Kepala Departemen Manajemen Risiko terhitung sejak Januari 2008. Beliau memulai karir perbankannya tahun 1996 di Bank Bira sebagai Kepala Audit Internal selama 2 tahun. Setelah itu, beliau membangun karir 5 tahun di Bank Standard Chartered dan posisi terakhirnya adalah Pejabat Sementara CFO. Beliau diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko pada 17 Februari 2010. Beliau lulus dari Universitas Trisakti tahun 1991 dengan jurusan Akuntansi.

*Jeny Gono joined DBS Indonesia as Head of Finance and Tax in July 2005. She has taken up Head of Risk Management role effective January 2008. She started her banking career in 1996 at Bank Bira as Head of Internal Audit for 2 years and 5 years in Standard Chartered Bank with latest position as Acting CFO. She was promoted as Director of Risk Management on 17 February 2010. She graduated from Trisakti University in 1991 majoring in Accounting.*



**SATIA INDRARINI**

**Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Director of Human Resources and Development

Satia Indrarini mulai bergabung di DBS Indonesia sebagai Pejabat Eksekutif Pengembangan Sumber Daya Manusia pada bulan Januari 2005. Satia diangkat menjadi Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia di DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti dalam bidang Hukum Perdata tahun 1986 dan bekerja selama 14 tahun di JP Morgan sebelum bergabung dengan DBS Indonesia.

*Satia Indrarini joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She was appointed as Director of Human Resources and Development in February 2006. She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986, and served for 14 years at JP Morgan prior to joining DBS Indonesia.*

**MAHDAN IBRAHIM****Direktur Kepatuhan**

Compliance Director

Mahdan Ibrahim bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Januari 2010 dan pada tanggal 27 Mei di tahun yang sama, ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia setelah 21 tahun bekerja dalam berbagai sektor perbankan di Citibank, HSBC, dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1987, jurusan Akuntansi, dan meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Juni 2010. Di samping kesibukannya sebagai Direktur Kepatuhan, beliau juga menjadi dosen di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

*Mahdan Ibrahim joined DBS Indonesia in January 2010 and on 27 May in the same year, was appointed to Compliance Director. He joined DBS Indonesia after 21 years of service in various banking sectors at Citibank, HSBC, and Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd with his latest position as Director of Compliance. He graduated from University of Indonesia in 1987, majoring in Accounting, and he earned his Master's degree also in Accounting from University of Indonesia in June 2010. He serves as a lecturer for accounting department in University of Indonesia.*

**BIRMAN PRABOWO****Direktur Kredit**

Credit Director

Birman Prabowo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Maret 2010 sebagai Kepala Manajemen Risiko Kredit dan kemudian diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko Kredit pada 27 Agustus 2010. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau memiliki karir yang luas di industri perbankan selama lebih dari 12 tahun dalam mengelola risiko UKM, komersial, dan sektor perbankan korporasi ketika bekerja di ABN Amro Bank NV, Bank BII, dan Barclays sebelum bergabung dengan DBS Indonesia. Beliau pernah menempuh pendidikan di Onslow College dan Universitas Victoria di Selandia Baru setelah lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1987 di bidang akuntansi.

*Birman Prabowo joined DBS Indonesia in March 2010 as the Head of Credit Risk Management and was appointed as Director of Credit Risk Management on 27 August 2010. Prior to joining DBS Indonesia, he has an extensive career in banking industry for over 12 years in managing risk of SME, commercial, and corporate banking sectors while serving at ABN Amro Bank NV, Bank BII, and Barclays. He formerly studied at Onslow College and University of Victoria in New Zealand prior to graduating from University of Indonesia in 1987, majoring in accounting field.*

# PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

## Human Resources Development



Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) di PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia") berfungsi sebagai rekanan strategis bagi Unit Bisnis dan Unit Support dengan menyediakan keahlian dan memberikan konsultasi dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis sekaligus memastikan layanan sumber daya manusia dilakukan dengan sangat baik.

Strategi yang dilakukan oleh Departemen SDM adalah strategi yang berbasis kompetensi yang meliputi perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, tata kelola kinerja, pengembangan karir serta kompensasi dan tunjangan karyawan.

Sesuai dengan arahan DBS Group, kompetensi inti DBS Indonesia berubah dari 6 (enam) menjadi 5 (lima) kompetensi di tahun 2012 yaitu:

1. Kepemimpinan
2. Fokus pada Nasabah
3. Kinerja dan Inisiatif
4. Perubahan dan Inovasi
5. Kerja sama tim, Kesadaran akan Risiko dan Kontrol

*Human Resources Department (HRD) in PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia") serves as strategic partner for Business and Supporting Units by providing expertise and advice in supporting business goals achievement and ensuring excellent service delivery related to human resources area.*

*The strategy of HRD is a competency based strategy which covers an array of service from manpower planning, selection and recruitment, learning and development, performance management, career development and compensation and benefit.*

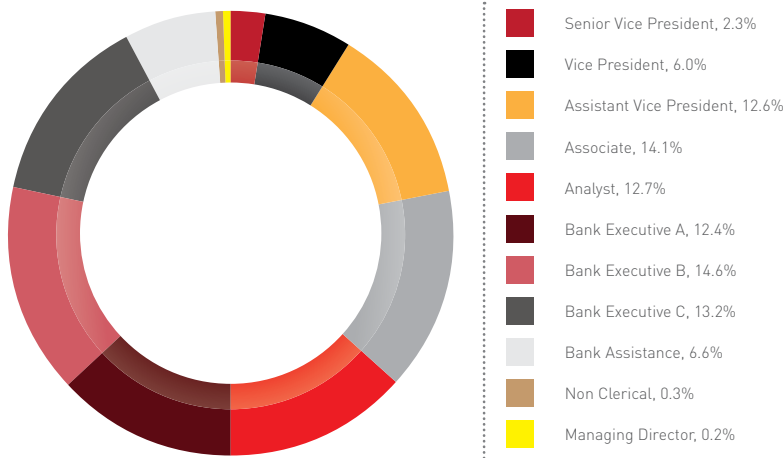
*Based on DBS Group's direction, the DBS core competencies changed in 2012 from 6 to 5, which are as follows:*

1. Leadership
2. Customer Focus
3. Performance and Initiative
4. Change and Innovation
5. Teamwork, Risk Awareness and Control

Di tahun 2012, Departemen SDM terus memperkuat proses rekrutmen yang komprehensif untuk memastikan Bank merekrut karyawan terbaik. Pada tanggal 31 Desember 2012, DBS Indonesia mempekerjakan 1.169 staf, dari karyawan tingkat non-administrasi sampai Direktur Pelaksana.

*In 2012, HRD has strengthened the comprehensive hiring process to ensure that the Bank has hired the best employees. As of 31 December 2012, DBS Indonesia has employed 1,169 staffs, ranging from non clerical to Managing Director.*

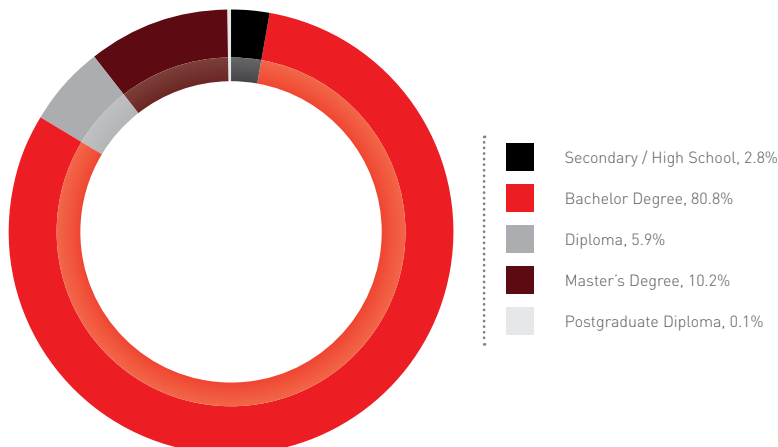
**Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkatan**  
Employees Ranging by Rank



Berdasarkan tingkat pendidikan, DBS Indonesia selalu memberikan kesempatan yang seimbang bagi kandidat dengan berbagai macam latar belakang pendidikan untuk mengembangkan karirnya di Bank.

*Based on educational background aspect, DBS Indonesia always provides equal opportunities for candidates with various educational backgrounds to develop a career at the bank.*

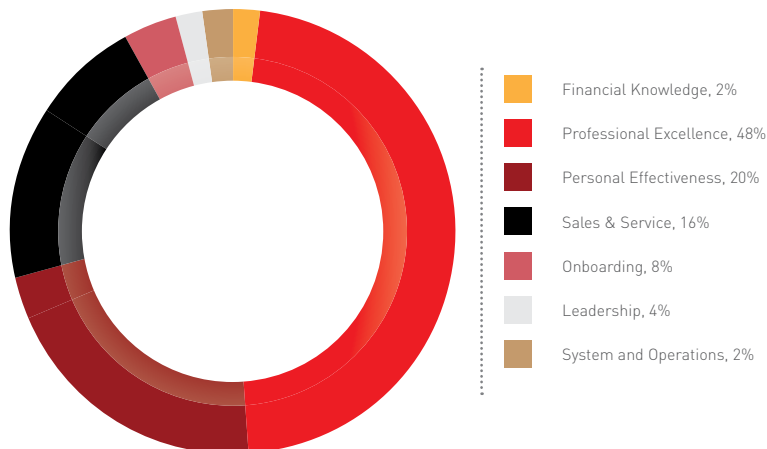
**Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
Employees Ranging by Education



DBS Indonesia percaya bahwa karyawan adalah aset yang paling penting dan karena itu bank memiliki komitmen yang kuat untuk berinvestasi dalam pengembangan karyawan melalui pelatihan yang relevan dan terkini. Pada tahun 2012, bank memanfaatkan sepenuhnya penggunaan kalender pelatihan yang komprehensif berfokus pada kompetensi inti yang meliputi bisnis dan aspek organisasi, pengetahuan produk, kontrol dan pengetahuan kepatuhan, seiring dengan pengembangan pribadi seperti penjualan dan layanan, efektivitas pribadi, kompetensi fungsional dan pengembangan kepemimpinan para manajer kami. Di atas semua itu, bank juga memastikan bahwa setiap karyawan merasa memiliki program pengembangan pribadi dan berusaha untuk mencapai keunggulan profesional dengan mendorong mereka untuk menyiapkan sendiri Rencana Pengembangan setiap individu. Grafik berikut adalah hari pelatihan 2012 berdasarkan kategori pelatihan.

DBS Indonesia believes that our staff is the bank's most important asset and therefore has a strong commitment to invest in our staffs' development through relevant and updated trainings. In 2012, the bank makes full use of a comprehensive training calendar, in which it focuses on core competencies covering business and organizational aspects which include product knowledge, control and compliance knowledge, along with personal development such as sales and service, personal effectiveness, functional competency, as well as developing the leadership of our people managers. On top of that, the bank also ensures that each staff takes ownership of their own development and strives for professional excellence by encouraging them to set up their own Individual Development Plan (IDP). The following graph is the 2012 training days based on training categories.

**Persentase Porsi Pelatihan berdasarkan Kategori**  
Training Percentage based on Training Category



Professional excellence tetap menjadi kategori pelatihan yang paling dominan tahun ini. Dengan pelatihan baru yang ditawarkan di dalamnya seperti *Think on Your Feet*, *Emotional Quality Management (EQM)* dan *Creative Thinking*, DBS Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan karyawan di bidang komunikasi, hubungan interpersonal, dan efektivitas pribadi.

Professional excellence remains to be the most dominant training category this year. With new trainings offered such as *Think on Your Feet*, *Emotional Quality Management (EQM)* and *Creative Thinking*, Bank strives to enhance staffs' skills in areas such as communication, interpersonal relationship, and personal effectiveness.

Juga untuk mendukung strategi bank menjadi Asian Bank of Choice, DBS Indonesia akan berfokus pada peningkatan kemampuan

Also to support the bank's strategy to be the Asian Bank of Choice, Bank focuses to enhance our staff's sales and service skills

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

penjualan karyawan melalui berbagai pelatihan "RED". "RED" adalah program interaktif yang berkonsentrasi pada bagaimana cara untuk menawarkan layanan terbaik kepada nasabah, baik internal maupun eksternal dengan cara "DBS Way" yang memiliki kualitas sebagai berikut: Saling Menghormati (*Respectful*), Mudah dalam bertransaksi (*Easy to deal with*) dan Dapat diandalkan (*Dependable*). Bank telah menyelenggarakan berbagai pelatihan terkait dengan program "RED" dan telah menjangkau 742 karyawan tahun ini saja yaitu sekitar 90% dari total karyawan garda depan di sektor penjualan dan karyawan di bidang layanan (*service staff*).

Tahun ini, DBS Indonesia juga mulai memanfaatkan sistem pendaftaran pelatihan baru yang disebut *Learning Management System (LMS)* di mana karyawan dapat mencari dan mendaftarkan diri secara mandiri untuk program pelatihan yang sesuai dengan pilihan dan kebutuhan mereka. Permintaan akan program pelatihan secara otomatis akan dikirim ke atasan langsung untuk mendapatkan persetujuan. Hal ini secara signifikan telah meningkatkan proses pendaftaran program pelatihan dari pengajuan manual berbasis kertas ke pendaftaran berbasis elektronik.

DBS Indonesia mengimplementasikan tata kelola kinerja untuk membangun budaya kinerja tinggi dalam membantu pencapaian target bisnis. Di bulan Juni 2012, pihak Manajemen memperkenalkan tahapan baru dari siklus manajemen kinerja yaitu penilaian kinerja tengah tahun. Pada periode penilaian kinerja tengah tahun semua manajer lini melakukan *review* terhadap kinerja karyawan selama setengah tahun pertama dan memberikan umpan balik berkaitan dengan pengembangan karyawan. Tujuan diadakannya penilaian kinerja tengah tahun adalah untuk memberikan gambaran awal atas pencapaian kinerja di akhir tahun nantinya. Mulai tahun 2012, DBS Indonesia menggunakan secara penuh *ePerformance Management System* untuk melaksanakan proses penilaian kinerja. Sistem ini meningkatkan efisiensi karena tidak berbasis kertas, sehingga memudahkan fungsi pengawasan penuh dan dokumentasi.

Sebagai bagian dari kerangka tata kelola kinerja, bagaimana Bank menghargai kinerja karyawannya mempunyai peranan penting dalam memotivasi dan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik. Filosofi *Reward* DBS Indonesia berfokus pada *Total Compensation*, yang dirancang untuk mendorong sebuah budaya pay-

*through various "RED" trainings. RED is an interactive program that concentrates on how to offer excellent service to our internal and external customers the DBS way, with the following qualities at the heart of this program: Respectful, Easy and Dependable. DBS has delivered various RED related-trainings (training varies depending on their role in the bank) to 742 staff this year only, approximately 90% of our total sales front liners and service staff.*

*This year, DBS has also started to utilize a new training enrollment system named Learning Management System (LMS) in which staff can search and enroll in their training of choice. Their request will automatically be sent to their direct supervisor for approval. This has significantly enhanced our enrollment process from manual paper-based submission to automatic electronic enrollment.*

*DBS Indonesia implements their performance management to build high performance culture in supporting the business goal achievement. In June 2012, the Management introduced a new phase in performance management cycle which was called Mid Year Review. In the Mid Year review period, all line managers review their staffs' first half performance and provide feedback on their development. The purpose of Mid Year Review is to minimize "surprise" at the end of the year, related to performance. Starting from 2012, DBS has fully utilized the ePerformance Management System to run the ePerformance Management process. The system increases efficiency (paperless), enables full tracking function and documentation.*

*As part of our performance management framework, how Bank reward performance plays a large part in motivating our employees and encouraging them to give their best. The DBS Indonesia Reward Philosophy focuses on Total Compensation, which is designed to drive a pay-for-performance culture. This means that the reward*

*for-performance.* Di mana kompensasi diberikan kepada karyawan sesuai dengan kinerja masing-masing. Hal ini mendukung tujuan kami dalam membangun sebuah organisasi yang berorientasi pada kinerja dan budaya meritokrasi. Departemen SDM juga berpartisipasi aktif dalam melakukan jajak pendapat tahunan untuk memastikan kompensasi dan tunjangan karyawan yang kompetitif di pasar serta secara berkelanjutan menuju ke arah yang lebih baik.

Dalam menjalankan komitmennya di bidang tata kelola talenta, Bank memonitor pengembangan karir talentanya. Bank menjalankan program yang terstruktur berbasis pada *Education* (pelatihan), *Exposure* (membuka kesempatan) dan *Experience* (pengalaman) untuk para talenta DBS Indonesia khususnya dari level Associate sampai dengan Senior Vice President. Program tersebut meliputi keikutsertaan dalam menjalankan proyek berskala nasional, pendampingan/pembinaan, konferensi regional, dan seminar kepemimpinan.

Mengembangkan talenta dan merancang program suksesi kepemimpinan juga merupakan fokus dari pengembangan talenta. DBS Indonesia secara berkesinambungan menjalankan program *management trainee*. Pada saat ini DBS Indonesia menjalankan dua macam *management trainee program*, yaitu program generalis dan spesialis. Program *management trainee* generalis yang dikenal sebagai *Management Associate Program* bertujuan untuk mencetak para pemimpin masa depan. Di tahun 2012, DBS Indonesia telah meluluskan 8 orang *Management Associate* dari Angkatan ke-9 dan merekrut angkatan berikutnya yang terdiri dari 10 lulusan universitas ternama baik di dalam maupun di luar negeri. Kesepuluh orang ini menjalani program pengembangan yang meliputi pelatihan dalam kelas, rotasi kerja, pendampingan/pengembangan, dan asesmen yang meliputi seluruh aspek pengetahuan perbankan termasuk bisnis, operasional, dan fungsi pengawasan.

Di samping itu, di tahun 2012, untuk mengembangkan talenta spesialis dari bisnis Perbankan Konsumer dan UMKM, DBS Indonesia telah merekrut talenta yang mempunyai potensi dan mengembangkan mereka melalui program *Treasures Development Program* (TDP) dan *SME Management Associate Program* (SME MAP). Kedua program tersebut di atas adalah program yang mengkombinasikan pelatihan dalam kelas dan rotasi kerja. Program TDP berlangsung selama 6 bulan sedangkan SME MAP berlangsung selama 12 bulan.

*given to employees is differentiated by performance which supports Bank's goal to build a performance oriented organization and a culture of meritocracy.* HRD has also participated regularly in salary and benefits surveys to make sure that Bank is benchmarking its compensation and benefit competitively against the market and continuously strive for improvement.

*In delivering their commitment in Talent Management, the Bank monitors their talent career development. The Bank orchestrates structured program based on Education, Exposure and Experience for the talents especially from Associate to Senior Vice President level. The program includes engagement to nationwide project, mentoring, regional conference, and leadership seminars.*

*Developing talent pool and establishing succession planning program are also the focus of Talent Management. DBS Indonesia continuously rolls out the Management Trainee Programs. DBS Indonesia runs generalist and specialist management trainee program. The generalist management trainee program is called Management Associate Program which main objective is to develop future generalist leaders of the bank. In 2012, DBS Indonesia has successfully graduated 8 management associates from Batch 9 and recruited Batch 10 consisting of 10 fresh graduates from well-known local and overseas universities. These people undergo a series of development program covering in-class training, on-the-job rotation, mentoring, and assessment covering all aspects of banking knowledge including business, operations, and control functions.*

*In addition to that, in 2012, as the Bank's effort to develop specialist talents for Consumer Banking and SME business, the Bank has recruited potential talents and grooms them through the Treasures Development Program (TDP) and SME Management Associate Program (SME MAP). TDP and SME MAP are combination programs of in-class and on-the-job training for prospective young specialist talent as their first leap to be successful leaders in Consumer Banking and SME Banking business. TDP lasts for 6 months meanwhile SME MAP lasts for 12 months.*



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Di tahun 2012, DBS Indonesia secara terus menerus menerapkan komitmennya dalam membangun budaya perusahaan dan membuat DBS Indonesia sebagai tempat yang tepat untuk bekerja. DBS Indonesia telah bekerja sama dengan Gallup Organization dalam menjalankan jajak pendapat tahunan atau yang disebut Q12. Melalui jajak pendapat ini, DBS Indonesia dapat menilai tingkat keterlibatan karyawan dan dapat membuat rencana strategis untuk membantu meningkatkannya. DBS Indonesia telah menjalankan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan tingkat keterlibatan karyawan. Salah satu dari fokus DBS Indonesia di 2012 adalah untuk memperbaiki kebutuhan dasar karyawan yang meliputi inisiatif perbaikan infrastruktur kerja. Di tahun 2012, DBS Indonesia juga secara terus menerus mempertahankan fokus mereka dalam membangun budaya penghargaan atas hasil kerja karyawan dengan melakukan "Bulan Apresiasi Karyawan."

Sebagai bagian dari strategi Bank untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada para pemangku kepentingan, Departemen SDM akan terus meningkatkan proses, sistem, prosedur dan kebijakannya dengan tujuan memenuhi harapan karyawan. Fokus Bank untuk tahun 2013 adalah:

- Meningkatkan *total compensation* termasuk di dalamnya adalah tunjangan karyawan.
- Melakukan jajak pendapat periodik tentang kompensasi dan tunjangan karyawan serta mengevaluasinya.
- Meningkatkan program retensi bagi karyawan berprestasi dan yang berada di posisi strategis.

*In 2012, DBS Indonesia has continued implementing its commitment on culture building and making DBS Indonesia a great place to work. DBS Indonesia has been working with Gallup Organization in running Q12 Annual Survey. This survey enables the Bank to assess employee engagement level and create action plans to help boost the overall engagement of the employees. DBS Indonesia has rolled out several initiatives which aim to cultivate engagement among staff. One of DBS Indonesia focuses in 2012 was to improve the basic need of their employees which covered work infrastructure improvement initiative. In 2012, DBS Indonesia also has continued maintaining their focus in building recognition culture among their staff by conducting "Appreciation Month".*

*As part of the Bank's strategy to continuously deliver the best service to its stakeholders, HRD will continue to enhance its processes, systems and benefits as we always aim to meet the expectations of our own staff's interest. In 2013 the Bank will focus on:*

- *Enhancing total compensation including benefits.*
- *Periodical compensation and benefit survey and review.*
- *Enhancing retention program for high performer and key roles.*



## TINJAUAN TEKNOLOGI DAN OPERASI

### *Technology and Operations Overview*

Departemen Teknologi dan Operasi (T&O) pada PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia") bertanggungjawab atas keseluruhan jalannya transaksi perbankan serta proses teknologi informasi di bank. Dalam menjalankan fungsinya departemen ini mengembangkan satuan-satuan tugas guna meningkatkan efisiensi proses transaksi perbankan, yang meliputi:

*Technology and Operations (T&O) department at PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia") is responsible for the overall course of banking transactions and process of information technology in Bank. In carrying out its function, the department developed task forces to improve the efficiency of transaction processing, which includes:*



**PIE**  
Process  
Improvement  
Event

Dengan menggunakan metodologi Process Improvement Event (PIE), operasional menjalankan beberapa PIE untuk meningkatkan pengalaman pelanggan serta untuk merampingkan proses operasional saat ini, dan mengurangi waktu penyelesaian untuk memproses permintaan nasabah kami.

*Using our Process Improvement Event (PIE) methodology, operations conducted multiple PIEs to enhance the customer experience as well as to streamline current operational process, and reducing the turnaround time to process our customer requests.*

**MTK**  
Management  
Tool Kit

Melakukan kajian tolok ukur pengolahan yang tersimpan dalam Management Tool Kit (MTK) kami. Yang memungkinkan jajaran manajer untuk memprediksi kebutuhan operasional dengan lebih efisien, mengalokasikan sumber daya, dan mencatat peningkatan produktivitas yang merupakan hasil dari PIE.

*Conducted a review of the processing benchmarks captured in our Management Tool Kit (MTK). Which allows the line managers to more efficiently predict operational requirements, allocate resources, and track productivity savings as a result of PIEs.*

## PENCAPAIAN T&O DI 2012

*T&O Achievements in 2012*



Peningkatan Volume Transaksi / *Transaction Volume Increase*

**30%**

dengan penambahan 3 terbanyak pada 260% dari produk Investasi, 222% dari produk *Options*, 109% dari Pajak Impor, 31% dari penempatan Deposito.

*with TOP 3 increment for 260% for Investment, 222% for Options, 109% for Import Tax, 31% for Fixed Deposits.*



Penghematan Waktu Transaksi *DBS Indonesia*  
*Saved Hours*

**7,860** jam/hours



Penghematan Waktu Nasabah  
*Customer Saved Hours*

**2,446,000** jam/hours

**IDEAL 3  
STP**

*Ideal 3 Straight-Through-Processing*

Meningkatkan portal *internet banking* korporasi kami, (IDEAL 3). Memberikan akses ke *platform* terbaru bagi klien korporasi kami untuk proses *Payment* (SKN, RTGS), *Payroll*, *OTT*, *Account Transfer* (ACT), *e-advice*. Meningkatkan pengalaman nasabah dengan *platform* yang sederhana serta memiliki fitur yang beragam dan mudah digunakan.

*Upgraded our corporate internet banking portal, (IDEAL 3). Giving access to the latest platform for our corporate clients to process Payments (SKN, RTGS), Payroll, OTT, Account Transfer (ACT), e-advice. Enhancing the customer journey with a simple, easy to use feature rich platform.*

**RET/TZ**

Mengimplementasikan *platform Reuter auto quote*, memberikan klien kami harga FX terkini yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan cepat untuk mengeksekusi transaksi FX.

*Implemented Reuter auto quote platform, providing our clients the up to date FX pricing allowing them to make a quick informed decision to execute an FX transactions.*



**TGRS**  
Technology  
Infrastructure  
Regionalization and  
Standardization Project

Untuk mendukung tujuan bisnis DBS Indonesia, Teknologi Informasi (TI) sebagai salah satu unit penyanggah operasi bisnis sedang menjalankan inisiatif *Technology Infrastructure Regionalization and Standardization Project* (TGRS). Proyek TGRS ini telah berjalan sejak Juni 2010 dan akan menjadi program peningkatan kemampuan yang berkelanjutan.

Tujuan utama proyek TGRS adalah melakukan standarisasi terhadap proses dan jasa TI DBS Indonesia yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan kepada unit bisnis dalam melayani nasabah dan produk perbankan secara umum. Selain itu, standarisasi ini akan meningkatkan kepatuhan DBS Indonesia terhadap peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012, proyek TGRS tahap kedua akan mencakup antara lain pusat data, peningkatan ketahanan jaringan, peningkatan kapasitas surat elektronik, serta standarisasi dan otomatisasi proses yang berkelanjutan.

*To support DBS Indonesia's business objectives, Information Technology (IT), as one of the supporting units, has been carrying out standardization initiatives under Technology Infrastructure Regionalization and Standardization Project (TGRS). This TGRS project has been started from June 2010 and this project will become an ongoing capability improvement program.*

*The TGRS project mainly aims to standardize DBS Indonesia's IT related processes and services which in turn will benefit business units in providing services and products to customers in general. Moreover, the standardization will also enhance the DBS Indonesia's compliance to the regulation of Bank Indonesia.*

*In 2012, TGRS project phase 2 will cover data center, network resiliency, increase email capacity, and continual process standardization & automation.*

# LAPORAN BISNIS

## Business Report

**PERBANKAN  
KONSUMER**  
*Consumer  
Banking Group*



### **“Perbankan Konsumer berhasil mencetak rekor pendapatan tertinggi sejak bisnis ini berdiri pada tahun 2005”**

*“Consumer Banking scored the highest revenue record since the business was established in 2005”*

Tahun 2012 adalah tahun yang spektakuler untuk Perbankan Konsumer PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia”).

Terlepas dari volatilitas kondisi perekonomian global, serta munculnya berbagai peraturan baru yang memperketat proses penjualan produk perbankan, Perbankan Konsumer DBS Indonesia terus memberikan prestasi terbaik. Dengan strategi yang difokuskan pada *Treasures Business* sebagai pilar utama, dan lini aset terpilih seperti *unsecured loan*, dan didukung oleh proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan pelanggan, serta pengembangan setiap individu stafnya, Perbankan Konsumer berhasil mencetak rekor pendapatan tertinggi sejak bisnis ini berdiri pada tahun 2005.

*The year of 2012 was a spectacular year for DBS Indonesia Consumer Banking business.*

*Despite the global economic volatility, as well as the emergence of new rules to tighten the process of selling banking products, the best performance was continued to be delivered. With the strategy focusing on *Treasures Business* as the main pillar and selected assets line like *unsecured loan*, supported by continuous process in improving customer’s experience, satisfaction and people development, Consumer Banking scored the highest revenue record since the business was established in 2005.*

## Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
ManajemenManajemen Risiko  
dan Profil Risiko

## Tata Kelola Perusahaan

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Business Report

Management Discussion  
and AnalysisRisk Management  
and Risk Profile

## Good Corporate Governance

## Corporate Social Responsibility

Pencapaian yang baik ini diperkuat dengan meningkatnya perolehan laba sesudah pajak sebesar 37% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seluruh lini bisnis Perbankan Konsumer yang di antaranya mencakup dana pihak ketiga, *wealth management* maupun kredit konsumen menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil yang membanggakan tersebut merupakan kontribusi dari seluruh unit terkait melalui optimalisasi seluruh jaringan dan infrastruktur yang tersedia, peningkatan efektivitas proses, disertai dengan manajemen risiko, kepatuhan dan tata kelola yang kuat.

Dengan motivasi yang terus menerus untuk memberikan layanan yang terbaik kepada seluruh nasabahnya, tahun 2012 ini, DBS Indonesia kembali meluncurkan berbagai variasi produk baru serta melakukan persiapan untuk memperkuat jaringan elektroniknya.

DBS Indonesia terus mempersiapkan diri untuk menghadirkan kenyamanan bagi nasabah. Persiapan akan implementasi *internet banking* pun telah mendekati tahapan final sehingga nasabah akan semakin mudah untuk mengakses informasi serta melakukan transaksi perbankan.

Sementara itu, berbagai penyempurnaan situs juga telah dilakukan dalam rangka memberikan penampilan yang lebih dinamis serta interaktif.

Berbagai peningkatan maupun penambahan manfaat bagi nasabah juga turut dihadirkan. DBS Indonesia dapat dengan bangga menyampaikan bahwa tahun 2012 ini kami telah berhasil menghadirkan salah satu manfaat baru yang sangat bergengsi, SOS International Concierge Service. Layanan ini menghadirkan *concierge service* untuk berbagai kebutuhan nasabah mulai dari pelayanan *concierge* umum, pelayanan perjalanan hingga kesehatan.

Tahun 2012 ini juga menjadi salah satu momentum penting dengan diterbitkannya majalah *Treasures*, sebuah majalah gaya hidup yang khusus dipersembahkan untuk nasabah terpilih dari Perbankan Konsumer DBS Indonesia.

Di sisi lain, DBS Indonesia memberikan bukti nyata akan keseriusannya dalam menghadirkan pelayanan terbaik melalui keberhasilannya dalam memperoleh Platinum Award for Best Supervisor dari Indonesia Contact Centre Association.

*Good achievement was reinforced with the incremental of profit after tax by 37% compared to the previous year. All Consumer Banking business lines which include third-party funds, wealth management and unsecured loan even showed a significant increase compared to the previous year.*

*The result was an excellent contribution from all relevant units through the optimization of the entire network and infrastructure, enhancing the effectiveness of the process, all along with good risk management, sound compliance and strong governance.*

*With the tired-less motivation in providing the best service to all customers, in 2012 DBS Indonesia launched a variety of new products as well as strengthening the bank's electronic networks.*

*DBS Indonesia continues to prepare itself to put customer convenience as the top priority. Preparation phase of the internet banking implementation has also approached the final stage. Thus, it will be much easier for customer to access their banking information as well as to perform banking transactions.*

*Meanwhile, various improvements have also been made on the bank's website in order to provide a more dynamic and interactive page display.*

*Various enhancements and expansion of customers' benefit are also presented. DBS Indonesia is proud to announce that this year we have successfully brought in a prestigious new benefit, SOS International Concierge Service. This facility delivers concierge service for a variety of customer needs ranging from general concierge services, travel services to healthcare services.*

*Year 2012 was also one of the important momentum along with the issuance of Treasures magazine, a lifestyle magazine dedicated to selected customers of Consumer Banking DBS Indonesia.*

*On the other hand, DBS Indonesia reemphasized its seriousness in delivering the best services through its success in winning the Platinum Award for Best Supervisor from Indonesia Contact Centre Association.*

## SIMPANAN NASABAH

Tahun 2012 ditutup dengan pencapaian luar biasa untuk penghimpunan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga yang diperoleh dari simpanan nasabah bahkan mampu melampaui target yang diberikan hingga 73%. Di sisi lain, simpanan rata-rata dana pihak ketiga pada tahun 2012 mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah Perbankan Konsumer.

Tentunya hal ini didukung oleh strategi terpadu yang mencakup ketersediaan berbagai macam pilihan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, didukung oleh proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan pelanggan, serta pengembangan sumber daya manusia, juga serangkaian kegiatan interaktif yang membawa peningkatan jumlah pelanggan baru yang signifikan.

Pilihan produk yang komprehensif serta komitmen akan layanan dan manfaat yang selalu mengutamakan kepentingan nasabah terbukti mampu menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah Perbankan Konsumer DBS Indonesia. Hal ini tercermin dari animo masyarakat terhadap berbagai aktivitas dan program akuisisi yang disediakan sehingga berhasil membukukan lebih dari 2.500 nasabah baru pada tahun ini.

## WEALTH MANAGEMENT

Kuartal dua dan tiga tahun 2012 merupakan periode yang tidak mudah bagi industri *Wealth Management* di seluruh belahan dunia. Ketidakpastian kondisi ekonomi dunia membuat pasar menahan animonya untuk berinvestasi dan bertransaksi. Kendati demikian, pendapatan dari *Wealth Management* tetap mengalami pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya.

*Don't put your eggs in one basket*, itulah pepatah yang menjadi salah satu pedoman DBS Indonesia untuk senantiasa menghadirkan produk-produk *Wealth Management* baru. Sepanjang tahun 2012, telah hadir enam varian baru produk reksadana terproteksi, delapan varian baru produk obligasi, dua varian baru produk reksadana dan tujuh varian baru produk asuransi untuk memenuhi kebutuhan investasi nasabah.

Selain diversifikasi produk yang dimiliki, agar dapat memberikan konsultasi yang maksimum kepada nasabah, DBS Indonesia juga terus melakukan peningkatan standarisasi kemampuan dan pengetahuan seluruh jajaran garda depan.

## CUSTOMERS DEPOSIT

*The year 2012 was closed with a remarkable achievement for third-party funds. Interest income earned from customers deposit was even able to exceed the target for up to 73%. On the other hand, the average of third-party funds saving in 2012 reached the highest record in the history of Consumer Banking.*

*Surely it is supported by an integrated strategy that includes a wide variety of product options that suit customers' needs, supported by continuous process in improving customer's experience, satisfaction and people development, as well as series of interactive activities that bring significant increment of new customers' numbers.*

*A comprehensive selection of products as well as the bank's service commitment and benefits which always put customers' interests as the top priority, proved able to attract people to become customers of Consumer Banking of DBS Indonesia. This is reflected in the public interest in numbers of bank's activities and programs provided, especially in the acquisition campaign. The Bank has posted more than 2,500 new customers this year.*

## WEALTH MANAGEMENT

*The second and third quarter of 2012 were not easy time for Wealth Management industry around the world. Uncertainty in the world's economy makes the market held the interest on investment and trading. However, income generated from Wealth Management continued to grow higher compared to the previous period.*

*Do not put your eggs in one basket is an idiom that becomes one of the bank's motivation to consistently deliver new Wealth Management products. Throughout the year of 2012, the Bank has presented six new protected fund products, eight new obligation products, two new mutual fund products and seven new insurance products to meet the investment needs of customers.*

*In addition to product diversification, in order to provide maximum advice to customers, DBS Indonesia also continues to raise the standardization of skills and knowledge set for the front liners.*



Seluruh *Treasures Relationship Manager* (TRM) dipastikan telah mengikuti rangkaian pelatihan internal maupun eksternal, serta memperoleh sertifikasi sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

*Every Treasures Relationship Manager (TRM) has also followed series of internal and external training, and obtained external qualified certification in accordance with the regulations of Bank Indonesia.*



#### KREDIT TANPA AGUNAN (DANA BANTUAN SAHABAT)

Tahun 2012 ini, merupakan tahun metamorfosa untuk bisnis kredit tanpa agunan. Seiring dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai pembatasan penghasilan pada kepemilikan kartu kredit, DBS Indonesia melakukan penyempurnaan model bisnis dengan menuju segmen masyarakat yang lebih tinggi dan portofolio bisnis yang lebih sehat.

Berbagai inovasi telah dilakukan dalam menghadapi kondisi pasar pinjaman konsumen yang sangat kompetitif, di antaranya adalah perampingan proses dan waktu pemrosesan aplikasi, hingga peningkatan produktivitas penjualan melalui penyempurnaan model tenaga penjual.

Upaya tersebut tidaklah sia-sia. Pada tahun 2012 ini, baik debit maupun jumlah pencairan dana pinjaman mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu. Pendapatan dari bisnis ini bahkan tumbuh hingga lebih dari 20% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dengan kontribusi terbesar dari pendapatan bunga. Pertumbuhan positif ini juga disertai dengan rasio *non-performing loan* yang semakin baik.

#### UNSECURED LOAN (DANA BANTUAN SAHABAT)

*Year 2012 was a year of metamorphosis for Unsecured Loan Business. In accordance with Bank Indonesia's regulation on income alignment for credit card ownership, DBS Indonesia has adjusted its Unsecured Loan business model towards a higher market segment and healthier business portfolio.*

*Various innovations have been made in facing consumer lending competitive market. Amongst those innovations, there are two significant processes: the streamlining of application flow and processing time, also the adjustment of the sales people model in order to increase sales productivity.*

*The effort was not in vain. In 2012, both the amount of outstanding balance and loan disbursed showed an increment compared to last year. Revenue from this business even grew by more than 20% compared to the same period last year, with the highest contribution from interest income. Positive growth was also supported by a healthier portfolio, shown through the improved non-performing loan ratio.*

# LAPORAN BISNIS

## Business Report

**PERBANKAN  
KORPORASI**  
*Institutional  
Banking Group*



**“Kunci keberhasilan kami adalah fokus dalam memberikan *customized end-to-end solution* yang terbaik untuk mendukung bisnis nasabah”**

*“The key to our success had been the focus in providing the best customized end-to-end solution to support the customers’ business growth”*

Departemen Perbankan Korporasi (IBG) pada PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia”) mencatatkan kinerja yang luar biasa dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 49%. Didukung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik, Perbankan Korporasi DBS Indonesia membukukan pertumbuhan 24% dalam pinjaman dan 52% dalam deposit. Dengan angka pertumbuhan ini, Perbankan Korporasi DBS Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai mitra bisnis terpercaya bagi nasabah Korporasi dan UMKM.

*Institutional Banking Group (IBG) department at PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia”) recorded another stellar year with a 49% growth in revenue. Driven by Indonesia’s strong economic growth, DBS Indonesia IBG booked a 24% growth in loan and 52% in deposit. With this growth, DBS Indonesia IBG continues to strengthen its position to be the trusted business partners to Corporates and SME customers.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Kunci keberhasilan kami adalah fokus dalam memberikan *customized end-to-end solution* yang terbaik untuk mendukung bisnis nasabah. Posisi finansial kami yang kuat, jaringan regional yang luas serta pengetahuan akan industri yang mendalam membuat kami mampu menghasilkan layanan dengan nilai tambah untuk nasabah kami.

Di tahun 2012, Perbankan Korporasi DBS Indonesia mendapatkan beberapa penghargaan atas kemampuan Bank dalam memberikan *customized end-to-end solution* kepada nasabah kami.

Penghargaan yang diterima Perbankan Korporasi DBS Indonesia di tahun 2012 adalah:

- Best Treasury and Working Capital Bank for MNC / Large Corporate (The Asset)
- Best Cash Management Solution (The Asset)
- Best Trade Finance Solution (The Asset)
- Best Structured Trade Deal (The Asset), Best Arranger of Loans for Indonesian Borrowers (Euroweek)
- Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia (AsiaMoney)
- Best Foreign Cash Management Across All Categories for Small Business (AsiaMoney Poll)
- Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business (AsiaMoney Poll)

Untuk memberikan solusi terbaik, Perbankan Korporasi fokus kepada lima pilar bisnis:

#### 1. Corporate Banking

Bagian *corporate banking* melayani nasabah dengan penjualan per tahun Rp1,5 triliun ke atas. Segmen *corporate banking* fokus dalam memberikan pelayanan dan produk perbankan yang terkustomisasi seperti *syndicated finance*, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance* dan produk-produk *treasury*.

#### 2. UMKM

Bagian UMKM melayani nasabah dengan penjualan per tahun sampai dengan Rp1,5 triliun. Segmen UMKM mempunyai fokus untuk menjadi bank pilihan pertama dari nasabah UMKM melalui layanan yang terdepan dan produk-produk yang kompetitif.

*The key to our success had been the focus in providing the best customized end-to-end solution to support the customers' business growth. Our strong financial capabilities, wide regional networks and in-depth industry knowledge enable us to deliver value-added services to our customers.*

*In 2012, DBS Indonesia IBG received several accolades for the Bank's capability in providing customized end-to-end solution for our customers.*

*DBS Indonesia IBG accolades in 2012 are:*

- *Best Treasury and Working Capital Bank for MNC / Large Corporate (The Asset)*
- *Best Cash Management Solution (The Asset)*
- *Best Trade Finance Solution (The Asset)*
- *Best Structured Trade Deal (The Asset), Best Arranger of Loans for Indonesian Borrowers (Euroweek)*
- *Best Foreign Cash Management Bank in Indonesia (AsiaMoney)*
- *Best Foreign Cash Management Across All Categories for Small Business (AsiaMoney Poll)*
- *Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Business (AsiaMoney Poll)*

*To deliver the best solution for the customers, IBG focused on five business segments:*

#### 1. Corporate Banking

*Corporate banking segment serves customers with annual sales turnover of Rp1.5 trillion and above. Corporate banking segment focuses in providing customized banking services and products such as syndicated finance, term loans, cash management, cross border trade finance and treasury products.*

#### 2. SME

*SME segment serves customers with annual sales turnover up to Rp1.5 trillion. SME segment focuses to be the main bank for the customers by providing exceptional banking services and competitive products.*

3. *Financial Institution Group*

Bagian FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multifinance*, manajemen investasi dan manager *pension fund*. FIG fokus untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang sudah ada dan bersamaan dengan itu mengembangkan hubungan-hubungan baru.

4. *Global Transactional Services (Trade Finance dan Cash Management)*

GTS menawarkan solusi terbaik untuk *trade finance* dan *cash management* untuk nasabah-nasabah Korporasi dan UMKM. GTS senantiasa melakukan inovasi dalam memberikan solusi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik nasabah.

5. *Kustodian*

Kustodian adalah mitra bisnis dari insitusi-institusi keuangan dalam mengelola aset. Kustodian kami menawarkan proses bisnis yang kuat dengan teknologi yang terbaik.

DBS Indonesia percaya bahwa Perbankan Korporasi akan terus menjadi bagian yang terpadu dari bank dan kondisi ekonomi yang baik di tahun 2013 akan membawa kondisi bisnis yang baik untuk Bank.

Di tahun 2013, Perbankan Korporasi akan fokus untuk membangun hubungan timbal balik yang berkesinambungan dengan nasabah-nasabah melalui:

1. Membangun aset pada industri-industri di mana Indonesia memiliki keunggulan secara natural dan yang tidak terpengaruh atas lesunya ekonomi global.
2. Mengembangkan bisnis UMKM di seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan yang telah dibangun oleh *Corporate banking* dan memberikan solusi ke seluruh rantai nilai.
3. Terus-menerus melakukan diversifikasi komposisi produk dan meningkatkan pendapatan *fee income* melalui produk-produk Cash Management, Trade dan Treasury.
4. Membantu nasabah-nasabah kami untuk melakukan *hedging* atas risiko-risiko mereka untuk mengantisipasi volatilitas pasar dengan produk-produk *treasury*.
5. Memanfaatkan jaringan cabang-cabang kami dalam meningkatkan pelayanan dan kesetiaan nasabah.

3. *Financial Institution Group*

*FIG segment serves financial institution customers such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, fund managers and pension fund managers. FIG focuses to intensify relationship with existing customers while at the same time developing new relationships.*

4. *Global Transactional Services (Trade Finance and Cash Management)*

*GTS offers the best solution for trade finance and cash management for Corporate and SME customers. GTS continuously develops innovative solution to address the specific needs of the customers.*

5. *Custody*

*Custody is the business partner of financial institutions in managing their assets. Our custody offers robust business process with the best technology.*

*DBS Indonesia believes that IBG will continue to be an integral part of the bank and the economy in 2013 will continue to provide a favorable business environment for the Bank.*

*In 2013, IBG will focus in building a sustainable and mutually beneficial relationships with the customers through:*

1. *Expanding asset base in industries in which Indonesia has natural competitive advantage and relatively insulated by the global economic slowdown.*
2. *Growing SME business across Indonesia by leveraging on the existing Corporate banking relationships and providing solutions across the entire value chain.*
3. *Continuously diversifying the product composition and increase fee-based income from Cash Management, Trade and Treasury products.*
4. *Assisting our clients to hedge their risk in anticipation for the possibility of volatile market environment through the use of treasury products.*
5. *Leveraging on our branch network to improve service and increase client loyalty.*



- |   |   |
|---|---|
| <p>6. Memberikan pelayanan perbankan regional yang menyeluruh dengan memanfaatkan jaringan regional DBS Group.</p>  | <p>6. <i>Providing comprehensive regional banking experience and financial services by leveraging on DBS Group Regional Networks.</i></p>   |
| <p>7. Terus mengembangkan inisiatif-inisiatif baru seperti Project Financing, Supply Chain Financing, Machinery and Equipment Financing.</p>  | <p>7. <i>Continuously introducing new initiatives such as Project Financing, Supply Chain Financing, Machinery and Equipment Financing.</i></p>   |
| <p>8. Mengimplementasikan sistem baru untuk pembukaan rekening baru. Bank juga akan mengimplementasikan sistem Customer Feedback Management untuk meningkatkan kualitas pelayanan kami.</p> | <p>8. <i>Implementing new system in accordance with new account opening. The Bank will also implement Customer Feedback Management system to improve our customer service experience.</i></p> |
| <p>9. Mengeksplorasi kemungkinan untuk membuka "Japanese Desk" bekerja sama dengan Bank Jepang untuk mengembangkan hubungan dengan perusahaan-perusahaan Jepang.</p>                        | <p>9. <i>Exploring the possibility to develop "Japanese Desk" by cooperating with a Japanese Bank to further develop relationships with Japanese companies.</i></p>                           |

## ANALISIS DAN DISKUSI MANAJEMEN

### Management Discussion and Analysis



#### TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

##### Financial Performance Review

#### RINGKASAN

Dengan pendekatan unik kami di pasar, pengenalan karakter dan kebutuhan pasar Asia secara umum dan Indonesia secara spesifik, neraca keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") senantiasa berkembang. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset Bank sebesar 28,34% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Keberhasilan ini mencerminkan kekuatan Bank dan posisi yang baik untuk mengambil kesempatan bisnis dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat.

Bank senantiasa memainkan peranan intermediasi finansial dalam perekonomian dengan meningkatkan pinjaman yang diberikan menjadi Rp28,1 triliun pada tahun 2012 dan menjaga rasio LDR di level 96,30%.

#### EXECUTIVE SUMMARY

*With our own unique approach in the market, in-depth understanding of character and the needs of Asian market in general and Indonesia in particular, the balance sheet of PT Bank DBS Indonesia ("the Bank") continued to grow. Bank assets have risen by 28.34% when compared to the same period last year. This performance reflects the Bank's strength and its being well positioned to capture the business opportunities arising from the strong economic growth in Indonesia.*

*The Bank continues to play a key role as a financial intermediary by increasing loan base in 2012 to Rp28.1 trillion and maintaining a healthy Loan to Deposit Ratio (LDR) of 96.30%.*



Pada tanggal 31 Desember 2012, rasio ROA Bank adalah 2,10% dan NIM Bank adalah 4,15%. Sedangkan rasio ROE Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah 16,82%.

As of 31 December 2012, the Bank's Return on Asset (ROA) ratio was 2.10%, and the Bank's Net Interest Margin (NIM) was 4.15%. The Bank's Return on Equity (ROE) ratio as of 31 December 2012 was 16.82%.

Dalam hal kinerja keuangan atas kualitas aset, rasio NPL dapat dijaga dengan baik. Pada posisi akhir tahun 2012, rasio NPL Bank bersih adalah sebesar 0,38%.

In terms of financial performance on qualitative assets, Non Performing Loan (NPL) ratio had been well maintained. As at year end 2012, the Bank NPL ratio-Net went down to 0.38%.

# 2.10%

**Rasio ROA Bank**  
The Bank's Return on Asset (ROA) ratio

# 16.82%

**Rasio ROE Bank**  
The Bank's Return on Equity (ROE) ratio

# 4.15%

**NIM Bank**  
The Bank's Net Interest Margin (NIM)

# 0.38%

**Rasio NPL Bank Bersih**  
The Bank's NPL ratio-net

## KINERJA KEUANGAN 2012 DAN 2011

### Laba dan Rugi

#### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar Rp331,1 miliar atau 32,87% menjadi Rp1,3 triliun pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2012.

Jumlah pendapatan bunga sebesar Rp2,5 triliun pada tahun 2012 mencerminkan dari peningkatan sebesar Rp524,2 miliar atau 27,07% dari periode sebelumnya. Sementara peningkatan biaya bunga sebesar Rp193,1 miliar merepresentasikan peningkatan sebesar 20,79% dari periode sebelumnya sesuai dengan peningkatan saldo dana pihak ketiga sebesar 33,66%.

## FINANCIAL PERFORMANCES IN 2012 AS COMPARED TO 2011

### Profit and Loss

#### Net Interest Income

Net interest income increased by Rp331.1 billion or 32.87% to Rp1.3 trillion in 2012. The increase was due to higher interest margin in 2012.

Total interest income of Rp2.5 trillion in 2012 reflected an increase of Rp524.2 billion or 27.07% over the previous period. Whilst an increase in interest expense of Rp193.1 billion represented an increase of 20.79% over the previous period aligned with increase in deposit balance of 33.66%.

**Pendapatan dan Biaya Operasional Lainnya**

Pendapatan operasional yang lebih rendah pada tahun 2012 sebesar Rp7,1 miliar disebabkan oleh penurunan atas keuntungan dari obligasi sebesar Rp30,7 miliar dibandingkan periode sebelumnya.

Dari segi biaya operasional, terdapat kenaikan atas biaya tenaga kerja sebesar Rp61,2 miliar dari periode sebelumnya menjadi Rp465,3 miliar. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank pada tahun 2012 adalah 79,23%.

**Other Operating Revenue and Expenses**

The lower operating revenue in 2012 by Rp7.1 billion corresponded to a decrease in gain on bonds of Rp30.7 billion over the previous period.

On the operating expense side, there was an increase in salaries and allowance expenses by Rp61.2 billion over the previous period to Rp465.3 billion. The Bank's ratio for Operational Expense over Operational Income (BOPO) as of 2012 was 79.23%.

**Neraca**

Per tanggal 31 Desember 2012, total aset Bank meningkat menjadi Rp41,7 triliun terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

**Pinjaman yang Diberikan**

Jumlah pinjaman yang diberikan meningkat sebesar Rp6 triliun menjadi Rp28,1 triliun. Risiko kredit dikelola melalui portofolio industri yang lebih terdiversifikasi. Sektor industri pengolahan tetap merupakan sektor pinjaman terbesar yaitu sebesar 37,60%, diikuti dengan sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 21,93%.

**Balance Sheet**

As of 31 December 2012, the Bank total assets increased to Rp41.7 trillion, majority of which pertained to loans and placement with Bank Indonesia and other banks.

**Loans**

Loans increased by Rp6 trillion to Rp28.1 trillion. The credit risk for enhanced loan portfolio was managed through a diversified industry exposure base. Manufacturing sector continued to be the largest lending sector at 37.60%, followed by trade, restaurants, and hotels at 21.93%.



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

Per tanggal 31 Desember 2012, jumlah pinjaman kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar Rp2,1 triliun merupakan 7,49% dari total pinjaman yang diberikan.

As of 31 December 2012, loan to Micro Small and Medium Enterprise (UMKM) of Rp2.1 trillion was representing 7.49% of total loan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman meningkat sebesar Rp2,4 miliar yang sejalan dengan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2012, rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset keuangan produktif Bank adalah 1,22%.

Allowance for impairment losses from loan has increased by Rp2.4 billion which was in line with the increased in outstanding loan. As of 31 Desember 2012, the Bank's ratio on allowance for impairment losses for productive assets over total productive assets was 1.22%.

#### Transaksi Spot dan Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi spot dan derivatif dijabarkan sebagai berikut:

#### Spot and Derivative Transaction

As of 31 December 2012, spot and derivative transaction as provided below:

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Transaksi Transaction	Notional	31 Desember 2012 / 31 December 2012			
		Tujuan Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Kewajiban Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar / Related to Exchange Rate					
Spot	113,545	113,545	-	381	447
Forward	2,267,287	2,267,287	-	10,691	15,267
Option					
Jual / Sell	289,609	289,609		-	1,075
Beli / Buy	289,609	289,609		1,075	-
Swap	1,246,717	1,246,717		1,186	14,481
Terkait dengan Suku Bunga / Related to Interest Rate					
Swap	3,740,354	3,740,354		14,961	42,519
Lainnya / Others	5,628,983	5,628,983		340,234	40,856
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>13,576,104</b>	<b>13,576,104</b>	<b>-</b>	<b>368,528</b>	<b>114,645</b>

Lainnya merupakan transaksi derivatif yang terkait nilai tukar dan suku bunga, yaitu *Cross Currency Swap*.

*Others are derivative transactions related to exchange rate and interest rate, which is Cross Currency Swap.*

### Dana Pihak Ketiga

Jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2012 meningkat sebesar Rp7,3 triliun yang mana deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 74,96% dari total dana pihak ketiga, sementara giro sebesar 20,16%.

### Deposits

*Total deposits in 2012 increased by Rp7.3 trillion of which fixed deposits accounted for 74.96% of total deposits and demand deposits accounted for 20.16%.*

### Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pada tanggal 31 Desember 2012, aktiva produktif berdasarkan kualitasnya dijabarkan sebagai berikut:

### Productive Assets Quality and Allowance for Impairment Losses

*As of 31 December 2012, the productive assets by quality as provided below:*

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Pos-Pos Description	31 Desember 2012 / 31 December 2012					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub standard	Diragukan Doubtful	Macet Sub Loss	Jumlah Total
Penempatan pada Bank Lain / <i>Placements with Other Banks</i>	1,034,902	-	-	-	-	1,034,902
Tagihan Spot dan Derivatif <i>Spot and Derivative Receivables</i>	368,528	-	-	-	-	368,528
Surat Berharga / <i>Marketable Securities</i>	5,104,093	-	-	-	-	5,104,093
Tagihan Akseptasi / <i>Acceptance Receivables</i>	3,273,860	-	-	-	-	3,273,860
Kredit / Loans						
a. Debitur Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) / <i>Micro, Small, Medium Enterprise Debtors (UMKM)</i>	2,104,063	-	-	-	-	2,104,063
b. Bukan Debitur UMKM / Non UMKM Debtors	25,563,281	31,906	7,297	24,252	387,957	26,014,693
Kredit yang Direstrukturasikan / <i>Restructuring Loans</i>	56,487	82	-	11,566	251,712	319,847
Kredit Properti / Property Loans	654,894	355	-	-	-	655,249
Tagihan Lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	18,937	18,937
Komitmen dan Kontinjensi / <i>Commitments and Contingencies</i>	47,410,107	-	-	-	-	47,410,107

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp462,9 miliar, di mana beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan selama tahun 2012 adalah sebesar Rp114,3 miliar.

*As of 31 December 2012, allowance for impairment losses on financial assets was amounted Rp462.9 billion, while the impairment losses on financial assets for 2012 was recorded Rp114.3 billion.*

**Modal**

Bank akan terus mempertahankan momentum pertumbuhannya dan pada saat yang sama menjaga kecukupan modalnya sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2012, rasio kecukupan modal Bank dengan memasukkan komponen risiko kredit pasar dan risiko operasional adalah sebesar 12,13% lebih tinggi dari batas minimum sesuai profil risikonya berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

**Transaksi dengan Pihak Terkait**

Pada tahun 2012, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak terkait, jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan relasi dirinci pada catatan 29 atas laporan keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan ini.

**Capital**

The Bank will continue to keep its growth momentum, while at the same time, the Bank is managing the capital adequacy to be in line with Bank Indonesia's regulations. As of 31 December 2012, the Bank's CAR ratio included credit, market and operational risk of 12.13% was above the required minimum according to its risk profile base, on Bank Indonesia regulation No.14/18/PBI/2012 regarding the Commercial Bank's Minimum Capital Requirement.

**Transaction with Related Parties**

During 2012, Bank conducted a number of transactions with affiliated parties. The amount and types of transaction, as well as the nature of related party affiliations, are presented in details in note 29 to the Financial Statements as presented in this Annual Report.



## MANAJEMEN RISIKO DAN PROFIL RISIKO

### Risk Management and Risk Profile



#### **“Manajemen Risiko adalah MELAKUKAN HAL YANG BENAR, MELAKUKAN DENGAN BENAR, PADA SAAT PERTAMA KALI.”**

*“Risk management is about DOING THE RIGHT THING, DOING IT RIGHT, THE FIRST TIME.”*

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia”) berpendapat bahwa manajemen risiko yang kuat sangat berpengaruh atas keberhasilan suatu bank dengan pengelolaan yang baik. Bank perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara risiko dan manfaat untuk menghasilkan pertumbuhan nilai pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Hal ini telah dinyatakan dengan tegas dalam Rencana Bisnis Tahunan yang menjadikan manajemen risiko sebagai prioritas pada tahun 2012 seiring dengan meningkatnya tantangan yang timbul akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya. DBS Indonesia menerapkan pendekatan secara

*PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia”) sees strong risk management capabilities as vital to the success of a well-managed bank. However, the right balance between risk and reward is emphasized in the Bank in order to create sustainable long-term shareholder value growth. This has been further clarified in its Annual Business Plan whereby risk management has been a priority in 2012 due to a challenge arising from the Bank’s rapid growth, new regulations and general economic conditions. DBS Indonesia applies a holistic approach to manage the eight categories of risk as defined by Bank Indonesia (Indonesia Reserve Bank) comprising Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

holistik dalam mengelola delapan kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Kepatuhan, Strategik dan Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko merupakan sumber utama dalam mendorong kemampuan Bank dalam hal pengukuran risiko dan kontrol serta pengendalian dari fungsi-fungsi lainnya, termasuk Unit Audit Intern dan Unit Hukum & Kepatuhan.

### PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah: tata kelola risiko yang kuat; proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau dan pelaporan risiko; penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko; dan sistem pengkajian pengendalian intern yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pegawai yang berwenang. DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite risiko yang berbeda dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

### BASEL II

Bank telah menerapkan BASEL II secara bertahap melalui beberapa implementasi peraturan. DBS Indonesia telah mematuhi semua persyaratan peraturan yang ada.

### TATA KELOLA RISIKO

Di dalam Kerangka Integrasi Risiko (*Integrated Risk Framework*) Bank, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko menyeluruh (*enterprise-wide risk management*), memberikan persetujuan atas kebijakan dan proses dan memberikan arahan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan Bank dalam mengambil risiko dan melakukan pengawasan atas pelaksanaannya didalam Bank. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai Good Corporate Governance. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggotanya dalam mengelola risiko serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan kepatuhan terhadap *risk appetite* dan *target rating* yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada bidang-bidang risiko tertentu. Efektif Juli 2011, Bank telah melakukan reformasi Komite Tata Kelola untuk memberikan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko dengan pelaporan langsung kepada BOD.

*Reputation Risk. Risk Management function is the central resource for driving such capabilities in the bank and it complements the risk and control activities of other functions including Internal Audit and Legal & Compliance.*

### APPROACH TO RISK MANAGEMENT

*The key components of DBS Indonesia's risk management approach are: strong risk governance; robust and comprehensive processes to identify, measure, control, monitor and report risks; sound assessments of capital adequacy relative to risks; and a rigorous system of internal control reviews involving internal and external auditors as well as reviews and inspections by regulators. DBS Indonesia has developed a risk management structure that comprises risk committees at different levels of responsibilities.*

### BASEL II

*Bank has implemented Basel II gradually through several regulations. DBS Indonesia is in compliance with all the requirements.*

### RISK GOVERNANCE

*Under Bank's Integrated Risk Framework, Board of Commissioners (BOC) oversees the establishment of robust enterprise-wide risk management and approves policies and processes, and sets risk limits to guide risk-taking within the Bank and monitor the implementation within the Bank. BOC is supported by Risk Monitoring Committee in overseeing risks exposure in the Bank governed by Bank Indonesia through its Good Corporate Governance regulation. Board of Directors (BOD) is authorized by BOC to carry out their respective roles in managing risks for ensuring the effectiveness of risk management and adherence to risk appetite and target rating established by BOC. To provide risk oversight, BOD is mandated to focus on specific risk areas. Effective July 2011, the Bank has reformed its Governance Committee to provide Regulatory and Risk Governance oversight of the Bank with direct report to BOD.*

Komite-komite pengawasan ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah disetujui. Komite-komite ini bertemu secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing Unit dalam Bank memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, unit yang berfungsi sebagai unit kontrol yang independen menyampaikan penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait kepada Direksi. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi *risk appetite* dan batasan-batasan pengendalian untuk persetujuan Direksi yang disesuaikan dengan Kerangka Kerja Integrasi Risiko. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, pengukuran, analisa, dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, *Risk Management Group* (RMG) melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang diwajibkan oleh regulasi.

## RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Eksposur kredit dapat timbul dari kegiatan finansial seperti transaksi-transaksi pinjaman, penjualan, perdagangan, derivatif, transaksi pembayaran dan penyelesaian transaksi sekuritas. Di PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia"), proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

Prinsip yang digunakan oleh DBS Indonesia untuk menjalankan aktifitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan dan pedoman risiko kredit yang mencakup persyaratan Bank Indonesia dan juga kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi dan diubah secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan bisnis DBS Indonesia dan kondisi ekonomi global.

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, yaitu nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel

*These oversight committees are Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee is operated based on its approved term of reference. The Committee meets regularly to assess and discuss risks issue.*

*On a day to day basis, units have the primary responsibility for risk management within their unit. In partnership with the units, independent control functions provide Board of Directors with a timely assessment of key risk exposures and the associated management responses. These units also recommend risk appetite and control limits for approval in line with the Integrated Risk Framework. There are detailed policies and procedures to identify, measure, analyze and control risk.*

*In addition to other control units, Risk Management Group (RMG) provides oversight on eight types of risks, as required by the regulation.*

## CREDIT RISK

*Credit risk is the risk of loss resulting from the failure of borrowers or counterparties to meet their debt or contractual obligations. These risk can arise from various bank functional activities such as lending, treasury and investment, as well as trade financing, which is recorded in the banking book and trading book. At PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia"), a disciplined credit risk management process integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.*

*The principle of which DBS Indonesia conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy and manual that incorporates Bank Indonesia requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed and revised periodically to reflect changes in the DBS Indonesia business development and global economic condition. DBS Indonesia maintains its policies to remain firm and consistent but are also business friendly to be in line with the Bank's growth and development.*

*The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

*The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.*

Eksposur risiko kredit Bank berdasarkan area geografis, sektor industri dan sisa jangka waktu kontrak per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposures of the Bank based on geographic area, industry sector and remaining period of contract as of 31 December 2012 are as follows:*

Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah  
*Disclosure of Credit Risk - Net Receivable Based on Region*

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2012 / 31 December 2012			
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah <i>Net Receivable Based on Region</i>			
	Sumatera	Jawa	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	-	5,224,741	-	5,224,741
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	2,467,995	-	2,467,995
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	1,102,681	439,000	1,541,681
Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Pension Loans</i>	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio</i>	47,249	566,316	20,302	633,867
Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	6,911,326	18,682,631	7,156,341	32,750,298
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	615	106,072	62	106,749
Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	27,481	291,246	15,672	334,399
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>6,986,671</b>	<b>28,441,682</b>	<b>7,631,377</b>	<b>43,059,730</b>

Keterangan / Note:

- Wilayah lainnya termasuk wilayah luar Indonesia
- *Others include region located outside Indonesia territory*

Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Industri  
*Net Receivable Based on Industry Sector*

No	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector*</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims of Government / Sovereign</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Entities</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Property</i>
	2012					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-	-
2	Perikanan / <i>Fisheries</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan / <i>Processing Industry</i>	-	1,962,395	-	30,766	-
5	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	351,677	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Large and Retail Trade</i>	-	81,160	-	75,618	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum / <i>Accommodation, Food and Beverage Supplier</i>	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / <i>Transportation, Warehousing and Communication</i>	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan / <i>Financial Intermediaries</i>	3,698,465	72,763	-	1,435,297	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / <i>Real Estate, Rental and Services Company</i>	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Government Administration, the Defense and Compulsory Social Securities</i>	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health and Social Services</i>	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya / <i>Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services</i>	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / <i>Individual Services which Serve Households</i>	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya / <i>International and Other Extra International Agency</i>	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya / <i>Business Activities which are not Clearly Defined</i>	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / <i>Credit Recipients Non Industrial Origin</i>	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / <i>Others</i>	1,526,276	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>5,224,741</b>	<b>2,467,995</b>	<b>-</b>	<b>1,541,681</b>	<b>-</b>



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Pension Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio</i>	Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>
-	-	-	4,326,323	-	-	-
-	-	-	163,349	-	-	-
-	-	-	3,228,286	-	-	-
-	-	3,168	12,528,687	101,836	-	-
-	-	-	210,244	-	-	-
-	-	-	717,282	-	-	-
-	-	10,924	7,201,874	-	-	-
-	-	-	42,594	-	-	-
-	-	1,142	1,112,555	-	-	-
-	-	1,065	1,179,478	-	-	-
-	-	1,932	1,677,613	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	188,931	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	611,567	89,010	4,913	-	-
-	-	4,069	84,072	-	334,399	-
-	-	633,867	32,750,298	106,749	334,399	-

Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jatuh Waktu Kontrak  
Net Receivable based on Remaining Period of Contract

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012					Jumlah Total
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak / Net Receivables based on Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 - 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 - 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non Contractual	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	1,273,150	884,606	-	-	3,066,985	5,224,741
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,190,043	273,525	4,427	-	-	2,467,995
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	783,833	153,377	136,795	4,337	463,339	1,541,681
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Pension Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	96,628	427,752	23,077	86,410	-	633,867
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	21,731,695	3,525,841	3,906,901	3,585,861	-	32,750,298
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	58,737	2,891	45,121	-	-	106,749
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	334,399	334,399
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / <i>Total</i>	26,134,086	5,267,992	4,116,321	3,676,608	-	43,059,730

### Penurunan Nilai Pinjaman

Kerugian penurunan nilai diakui berdasarkan bukti objektif bahwa peristiwa yang merugikan mungkin terjadi. Penurunan nilai kredit dilakukan dengan penilaian individu dan penilaian kolektif.

### Loan Impairment

Impairment losses are recognised based on objective evidence that a loss event may have occurred. Loan impairment is conducted by individual assessment and collective assessment.

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet dan beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yaitu tidak ada penurunan nilai yang telah diidentifikasi secara individual. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, yaitu suatu peristiwa kerugian yang timbul telah terjadi dan dianggap sebagai gangguan, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

Tagihan dan pencadangan berdasarkan area geografis, sektor ekonomi dan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

*Individual assessment is performed on significant loans currently identified individually as Non Performing Loans under Bank Indonesia regulations, i.e. those graded as substandard, doubtful and loss and several debtors determined for having objective evidence of impairment. Individual assessment is conducted based on discounted cash flow method.*

*Collective assessment is conducted based on historical loss method and performed to all homogenous loans and loans where no impairment has been identified individually. The approach that is used to identify incurred loss for collective assessment is "Migration Approach". Migration approach assesses impairment based upon the migration of overdue loans. Statistics are obtained on the flow through percentage of loans, where an incurred loss event has occurred and are deemed as impaired, to non-performing status (based on Bank Indonesia grading).*

*Receivables and allowances based on geographic area, economic sector and details of impairment losses movement as of 31 December 2012 are as follows:*

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Dirinci Berdasarkan Wilayah  
Disclosure of Receivables and Allowance Based on Region

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012			
		Wilayah / Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya / Others	Jumlah / Total
1	Tagihan / <i>Receivables</i>	6,680,308	25,498,827	6,578,790	38,757,925
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired loans</i> )	33,988	395,616	8,299	437,903
	a. Belum Jatuh Tempo / <i>Non Past Due</i>	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due</i>	33,988	395,616	8,299	437,903
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	19,757	169,485	7,634	196,876
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif / <i>Allowance for Impairment Losses - Collective</i>	39,082	203,802	23,162	266,046
5	Tagihan yang dihapus buku / <i>Claim written off</i>	-	95,275	-	95,275

## Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

Receivables and Allowance of Impairment based on Economic Sector

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi* (Economic Sector*)	Tagihan Receivable	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	3,567,924	-	-	-	12,845	-
2	Perikanan / Fisheries	162,516	-	-	-	585	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	2,773,005	-	-	-	9,983	-
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	13,504,729	-	241,359	139,522	47,629	22,394
5	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas and Water	181,948	-	-	-	655	-
6	Konstruksi / Construction	879,381	-	-	-	3,231	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trade	6,858,573	-	19,200	19,200	24,622	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum / Accommodation, Food and Beverage Supplier	42,594	-	-	-	153	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi / Transportation, Warehousing and Communication	1,023,112	-	18,397	18,397	3,617	72,881
10	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	5,421,334	-	-	-	2,485	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Rental and Services Company	1,433,703	-	-	-	5,161	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Government Administration, the Defense and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health and Social Services	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / Community, Sociocultural, Entertainment and other Individual Services	203,329	-	19,757	19,757	661	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga / Individual Household Services	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya / International and other Extra International Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Business activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha / Credit Recipients Non Industrial Origin	839,768	-	139,190	-	154,400	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN) / Others	1,866,009	-	-	-	19	-
	Jumlah / Total	38,757,925	-	437,903	196,876	266,046	95,275

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai  
Disclosure of Detail Movements on Allowance for Impairment Losses

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Keterangan Remarks	31 Desember 2012 / 31 December 2012	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1	Saldo awal CKPN / Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	230,650	214,176
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan Allowance (reversal) for impairment losses during the year	54,348	51,870
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	54,348	51,870
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal for impairment losses during the year	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan Allowance for impairment losses used to claims write off during the year	95,275	
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya / Other allowance / reversal during the year	7,153	
<b>Saldo Akhir CKPN / Ending Balance of Allowance for Impairment Losses</b>		<b>196,876</b>	<b>266,046</b>

**Risiko Kredit Pihak Lawan**

Risiko Kredit Pihak Lawan adalah risiko kerugian bagi Bank jika terjadi kegagalan pihak lawan terhadap transaksi yang telah disepakati sebelum penyelesaian (settlement), dan harga pasar di saat Bank mengganti transaksi tersebut adalah kurang menguntungkan dibandingkan harga kontrak. Gambaran umum eksposur risiko kredit pihak lawan Bank per tanggal 31 Desember 2012 ditampilkan pada tabel berikut:

**Counterparty Credit Risk**

Counterparty credit risk is the risk of loss to the Bank in the event that the counterparty defaults on an agreed transaction prior to settlement, and the prevailing market prices at which the Bank can replace the transaction is less favourable than the contract price. Overviews of the Bank's counterparty credit risk exposures as of 31 December 2012 are shown in the following table:

Risiko Kredit Pihak Lawan  
Counterparty Credit Risk

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 Desember 2012 / 31 December 2012							
		Nilai Notional / Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivatives Receivable	Kewajiban Derivatif Derivatives Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivables before Credit Risk Mitigation	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after Credit Risk Mitigation
		< 1 tahun < 1 year	1 tahun - 5 tahun 1 - 5 years	> 5 tahun > 5 year					
<b>A Transaksi Derivatif Derivative Transaction</b>									
1	Suku Bunga Interest Rate	231,300	2,930,804	578,250	14,961	42,519	26,448	-	26,448
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	4,197,129	9,638	-	13,333	31,270	33,676	-	33,676
3	Lainnya Other	1,098,236	4,530,747	-	340,234	40,856	430,126	-	430,126
<b>Total</b>		<b>5,526,665</b>	<b>7,471,189</b>	<b>578,250</b>	<b>368,528</b>	<b>114,645</b>	<b>490,250</b>	<b>-</b>	<b>490,250</b>

**Aset Tertimbang Menurut Risiko**

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk tujuan menjaga rasio kecukupan modal terhadap risiko kredit, Bank telah menggunakan pendekatan standar sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia no. 13/16/ DPNP tahun 2011.

Eksposur Bank terhadap bobot risiko berdasarkan Pendekatan Standar per tanggal 31 Desember 2012 ditampilkan pada tabel berikut:

Tagihan Bersih terhadap Bobot Risiko berdasarkan Pendekatan Standar  
Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk Mitigation				
		0%	20%	35%	40%	45%
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government/Sovereign	5,222,190	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	11,491	462,400	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	-	1,122,966	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio	4,615	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	1,128,074	1,051,421	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	153,268	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure</b>	<b>6,519,638</b>	<b>2,636,787</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Risk Weighted Assets (RWA)**

Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for the purpose of maintaining capital adequate ratio for credit risk, the Bank has adopted the Standardized Approach in accordance with Bank Indonesia's circular letter no. 13/16/ DPNP in 2011.

The Bank exposure against the risk weighted based on Standardized Approach as of 31 December 2012 are shown in the following table:

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

**“Setiap karyawan berperan memastikan bahwa DBS Indonesia beroperasi di lingkungan operasi yang aman dan sehat guna melindungi reputasi Bank.”**

*“Every staff has a role to ensure that DBS Indonesia operates in a safe and sound operating environment to protect the Bank’s reputation.”*

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation</i>					ATMR RWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (RWA x 8%)
50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others		
-	-	-	-	-	-	-
1,597,289	-	-	-	-	891,124	71,290
-	-	-	-	-	-	-
23,866	-	-	-	-	236,526	18,922
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	624,148	-	-	-	468,112	37,449
2,026,076	-	24,711,087	-	-	25,934,409	2,074,753
-	-	-	106,749	-	160,123	12,810
-	-	181,131	-	-	181,132	14,491
-	-	-	-	-	-	-
3,647,231	624,148	24,892,218	106,749	-	27,871,426	2,229,715

No	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Receivables after Credit Risk Mitigation</i>				
		0%	20%	35%	40%	45%
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b> <b><i>Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account</i></b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,149	16,846	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	80,195	495,557	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA / Total Exposure on Administrative Account</b>	82,344	512,403	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	2,551	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	19,447	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Total Exposure Counterparty Credit Risk</b>	2,551	19,447	-	-	-



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Credit Risk Mitigation					ATMR RWA	Beban Modal (ATMR x 8%) Capital Charge (RWA x 8%)
50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others		
-	-	-	-	-	-	-
377,820	-	-	-	-	192,279	15,382
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	1,037	-	-	-	778	62
53,296	-	2,911,576	-	-	3,037,335	242,987
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
431,116	1,037	2,911,576	-	-	3,230,392	258,431
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
370,213	-	5,189	-	-	194,184	15,535
-	4,067	-	-	-	3,050	244
-	-	293,016	-	-	293,016	23,441
-	-	-	-	-	-	-
370,213	4,067	298,205	-	-	490,250	39,220

## Pemeriksaan & Pengendalian Risiko Kredit

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portfolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) dari nasabah atau pihak lawan atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada pihak lawan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') atau LGD. Model ini senantiasa ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifannya.

Risiko kredit Korporasi dan UMKM dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeriksaan risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang mengalami penurunan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan dengan benar. Peringkat eksternal, jika tersedia dari lembaga-lembaga seperti S&P dan Moody's, harus digunakan sebagai panduan dan bukan pengganti penilaian individu dari kelayakan kredit pihak lawan.

Eksposur Bank berdasarkan kategori risiko dan skala peringkat eksternal per tanggal 31 Desember 2012 ditampilkan pada tabel Tagihan Bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat.

Dalam hal suatu jaminan digunakan untuk tujuan peningkatan peringkat risiko, penilaian terhadap pemberi jaminan dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sama terhadap debitur yang berdiri sendiri dan harus mempertimbangkan kewajiban kontinjensi yang ditanggung oleh pemberi jaminan.

Pada umumnya, semua pemberi jaminan diberi peringkat terlepas dari status kelayakan mereka sebagai mitigasi risiko kredit sesuai dengan Basel II.

## Credit Risk Rating & Control

*The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risk. In measuring the credit of loans, the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') or LGD. The models are regularly reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.*

*Corporate and Small Medium Enterprise credit risks are analyzed individually and approved by experienced credit officers by considering a number of factors related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken. External ratings, if available from agencies like S&P's and Moody's, should be used as a guide rather than a substitute for individual judgment of a counterparty's creditworthiness.*

*The Bank's exposures based on portfolio category and external rating scale as of 31 December 2012 are shown in table of Net Receivables for Asset Exposure on Balance Sheet based on Portfolio Category and Rating Scale.*

*In the case that a guarantee is used for risk rating enhancement purposes, assessment of the guarantor's risk is conducted with the same degree of rigour as for other stand-alone counterparties and should take account of the contingent liability thus incurred by the guarantor.*

*In general, all guarantors are rated regardless of their eligibility status as a credit risk mitigation under Basel II.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dijalankan dan dipantau sesuai dengan kebijakan dan pedoman Bank. Fungsi bagian ini juga untuk memastikan bahwa proses aktivasi fasilitas yang telah disetujui dilakukan sebagaimana mestinya, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian peraturan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau pihak pengatur.

Tim Pengkaji Risiko Kredit secara independen melakukan kaji ulang terhadap eksposur kredit dan evaluasi proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini juga secara independen melakukan validasi terhadap proses pemeringkatan risiko kredit internal secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan manajemen senior DBS Indonesia penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas dari praktek manajemen risiko kredit.

*Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies and guidelines. These functions are also to ensure proper activation of approved facilities, appropriate authorization of excesses and exceptions, and also to monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.*

*An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews on credit exposures and evaluation credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating processes on an annual basis. These reviews provide senior management of DBS Indonesia with objective and timely assessments of the effectiveness of credit risk management practices.*

Tagihan Bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat  
 Net Receivables for Asset Exposure on Balance Sheet based on Portfolio Category and Rating Scale

No	Kategori Portfolio Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012				
		Tagihan Bersih / Net Receivables				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[[idr]AAA	[[idr]AA+ s.d [[idr]AA-	[[idr]A+ s.d [[idr]A-	[[idr]BBB+ s.d [[idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government/Sovereign	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	60,163	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	-	30,057	403,298	59,082	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	-	-	20,000	396,631	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
	JUMLAH / TOTAL	-	30,057	423,298	515,876	-



## Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas dana yang diberikan di depan.

Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Sesuai pedoman ini, diperlukan valuasi terhadap jaminan secara periodik untuk memastikan bahwa nilai jaminan yang diberikan pada saat penilaian awal adalah yang terkini. Frekuensi revaluasi didorong oleh sejauh mana Bank mengandalkan jaminan untuk pembayaran, serta pada jenis agunan. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

Gambaran umum Mitigasi Risiko Kredit Bank berdasarkan Pendekatan Standar ditampilkan pada tabel Mitigasi Risiko Kredit berdasarkan Pendekatan Standar.

## Risiko Konsentrasi

Bank mengelola batasan dan mengendalikan konsentrasi dari risiko kredit ketika risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa Target Pasar dan Kriteria Penerimaan Risiko. Acuan ini digunakan untuk memutuskan target perusahaan; tinjauan rutin industri, grup, lokasi, dan lain-lain. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit dan dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana untuk diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan pencapaian yang diinginkan.

## Collateral

*The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice.*

*The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. Under these guidelines, periodic valuations of collateral are required to ensure that the value assigned to the collateral at the time of initial valuation remains current. The frequency of revaluation is driven by the extent to which the Bank is relying on the collateral for repayment, as well as on the type of collateral. The principal collateral types for loans are as follows:*

- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.*
- *Charges over financial instruments.*

*Overviews of the Bank's Credit Risk Mitigation based on Standardized Approach are shown in table of Credit Risk Mitigation based on Standardized Approach.*

## Concentration Risk

*The Bank manages limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.*

*The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.*

*Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.*

*One of the credit strategy adopted by the Bank in managing credit risk is to have a reference in the form of Target Markets and Risk Acceptance Criteria. This reference is used to decide the target company; regular review industry, group, location, etc. This credit strategy is jointly established by Marketing and Credit Management Division and reviewed on a regular basis, describe the general approach and plans to be implemented in which to achieve the desired goals and achievements.*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

Target Pasar berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran bank. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan berkonsentrasi pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, dimana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Tabel-tabel berikut ini menampilkan eksposur risiko kredit Bank di neraca, rekening administratif, risiko kredit pihak lawan, dan total pengukuran risiko kredit.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts. It involves the process of evaluating, selecting and targeting on business segments that the Bank can serve most effectively.

The adoption of Risk Acceptance Criteria will serve as a *pre-screening* in the review of credit, where there are general criteria that apply to all the selected industries and there are specific criteria for specific industries.

The following tables show the Bank's on-balance, off-balance credit risk exposures, counterparty credit risk exposure and the total credit risk measurement.

Mitigasi Risiko Kredit berdasarkan Pendekatan Standar  
Credit Risk Mitigation based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
<b>A Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government/ Sovereign	5,222,190	-	-	-	5,222,190
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	2,071,180	11,491	462,400	-	1,597,289
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Banks	1,146,832	-	-	-	1,146,832
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio	628,763	4,615	-	-	624,148
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	28,916,658	1,128,074	2,680,866	-	25,107,718
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	106,749	-	-	-	106,749
11	Aset Lainnya / Other Assets	334,399	-	-	-	334,399
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure</b>		<b>38,426,771</b>	<b>1,144,180</b>	<b>3,143,266</b>	<b>-</b>	<b>34,139,325</b>

Mitigasi Risiko Kredit berdasarkan Pendekatan Standar  
Credit Risk Mitigation based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012				
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account</b>					
13	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	396,815	2,149	16,846	-	377,820
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Pension Loans</i>	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio</i>	1,037	-	-	-	1,037
21	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	3,540,624	80,195	528,853	-	2,931,576
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA / Total Exposure on Administrative Account</b>	<b>3,938,476</b>	<b>82,344</b>	<b>545,699</b>	<b>-</b>	<b>3,310,433</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk</b>					
24	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	2,551	-	-	-	2,551
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	394,849	-	-	-	394,849
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	4,067	-	-	-	4,067
29	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	293,016	-	-	-	293,016
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Total Exposure Counterparty Credit Risk</b>	<b>694,483</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>694,483</b>
	<b>Total Eksposur / Total Exposure</b>	<b>43,059,730</b>	<b>1,226,524</b>	<b>3,688,965</b>	<b>-</b>	<b>34,144,241</b>



## Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi

On-balance Sheet Assets Exposure exclude for Securitization

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank (dalam jutaan rupiah) / Bank (in millions rupiah)		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA after Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government/Sovereign</i>	5,222,190	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,071,180	1,035,590	891,124
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Banks</i>	1,146,832	236,526	236,526
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Pension Loans</i>	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio</i>	628,763	471,572	468,111
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables from Corporates</i>	28,916,658	28,718,343	25,934,409
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	106,749	160,123	160,123
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	334,399	-	181,132
	<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>38,426,771</b>	<b>30,622,154</b>	<b>27,871,425</b>

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali Eksposur Sekuritisasi  
 Exposure of Liability Commitment/Contingency on Administrative Account exclude Securitization Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank (dalam jutaan rupiah) / Bank (in million rupiah)		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA after Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government/Sovereign	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	396,815	198,408	192,279
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Pension Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio	1,037	778	778
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	3,540,624	3,524,624	3,037,335
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	-	-	-
<b>JUMLAH / TOTAL</b>		<b>3,938,476</b>	<b>3,723,810</b>	<b>3,230,392</b>

Eksposur Risiko Kredit Pihak Lawan  
 Counterparty Credit Risk Exposure

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank (dalam jutaan rupiah)   Bank (in million rupiah)		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA after Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government/Sovereign	2,551	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	394,849	194,184	194,184
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables from Micro, Small and Retail Portfolio	4,067	3,050	3,050
6	Tagihan kepada Korporasi / Receivables from Corporates	293,016	293,016	293,016
<b>JUMLAH / TOTAL</b>		<b>694,483</b>	<b>490,250</b>	<b>490,250</b>

Total Pengukuran Risiko Kredit  
 Total Measurement of Credit Risk

	Bank (dalam jutaan rupiah)   Bank (in million rupiah)	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / Total Credit Risk RWA	(A)	31,592,067
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / Capital Charge Factor	(B)	-

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

## RISIKO PASAR

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang mengakibatkan perubahan nilai dari suatu portofolio yang disebabkan oleh perubahan nilai dari faktor-faktor risiko pasar seperti risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Dewan Komisaris menyetujui kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar serta memastikan bahwa Direksi mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memantau dan mengendalikan risiko pasar melalui *Market & Liquidity Risk Committee* (MLRC) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan limit risiko pasar, standar dan sistem pengukuran risiko pasar, pelaporan dan proses pengkajian, serta pengendalian internal terhadap penerapan manajemen risiko pasar.

Adapun struktur limit risiko pasar yang digunakan meliputi *Tail Value-at-Risk, Stress Testing, Interest Rate PV01, FX Delta, Credit Spread PV01, Jump to Default, Interest Rate and Foreign Exchange Risk Class Contribution Grids, Management Action Trigger, Net Open Position* dan perhitungan beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar. Struktur limit ini juga akan dikaji ulang minimal sekali dalam 1 tahun (atau lebih sering jika dibutuhkan), di mana lingkup kajian akan membandingkan limit tersebut dengan eskposur aktual dan akan mempertimbangkan apakah pengukuran eskposur dan limit yang ada sudah memadai dibandingkan dengan kinerja sebelumnya dan tingkat permodalan bank.

Pengawasan risiko pasar dilakukan secara independen dan terpisah dari Unit Bisnis, dimana fungsi ini dikelola oleh *Unit Market & Liquidity Risk* yang bernaung di bawah *Risk Management Group*. Pemantauan limit dilakukan secara harian dan apabila terjadi kelebihan yang melewati batas limit yang sudah disetujui, maka unit ini akan melakukan eskalasi kepada pihak berwenang untuk segera dilakukan tindakan perbaikan. Di samping itu, unit ini juga akan memberikan informasi penggunaan limit risiko pasar secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui rapat bulanan *Risk Monitoring Committee* dan *Market & Liquidity Risk Committee*.

DBS Indonesia menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

## MARKET RISK

*Market risk is defined as the risk that causes the changes in the portfolio value due to the changes in the value of market risk factors such as interest rate risk and foreign exchange risk.*

*BOC approves policy and strategy related to market risk management and ensures that BOD takes the necessary measures to monitor and control market risk through Market & Liquidity Risk Committee (MLRC) that is responsible for market risk limit establishment, standard and system for market risk measurement, reporting, reviewing and internal control process for the application of market risk management.*

*The market risk limit structures that are used include Tail Value-at-Risk, Stress Testing, Interest Rate PV01, FX Delta, Credit Spread PV01, Jump to Default, Interest Rate and Foreign Exchange Risk Class Contribution Grids, Management Action Trigger, Net Open Position and capital charge calculation for market risk. This limit structure will be reviewed at least once a year (or more if needed), in which the scope of such review will compare the limits against the actual exposures and consider whether the existing measures of exposures and limits are appropriate relative to the past performance and bank's capital level.*

*Market risk monitoring is independently performed and separated from Business Unit, which in this case the function is conducted by Market & Liquidity Risk Unit under Risk Management Group. Risk monitoring is done on daily basis and if there is any excess beyond the approved limits, the unit will escalate to the related parties for corrective actions. In addition, the unit also provides information on market risk limit utilization regularly to BOC and BOD through Risk Monitoring Committee and Market & Liquidity Risk Committee monthly meeting.*

*DBS Indonesia adopts Standardized Approach to calculate the capital charge for market risk, which consists of the interest rate risk and foreign exchange risk. Below is the summary of the capital charge required for market risk as of the reporting date:*

Pengungkapan Risiko Pasar - Pendekatan Standar  
Market Risk Disclosure - Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah)

No	Jenis Risiko Type of Risk	Posisi per 31 Desember 2012 / Position as of 31 December 2012	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR / RWA
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk		
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	22,722	284,025
	b. Risiko Umum / General Risk	42,430	530,378
2	Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk	9,284	116,050
3	Risiko Ekuitas / Equity Risk	-	-
4	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-
5	Risiko Option / Option Risk	-	-
	Jumlah / Total	74,436	930,453

**RISIKO LIKUIDITAS**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang timbul pada saat bank tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari arus kas atau dari aset likuid lainnya tanpa menimbulkan kerugian yang besar atau mempengaruhi kondisi keuangannya.

Dewan Komisaris dan Direksi akan bertanggung jawab atas keefektifan manajemen risiko likuiditas dengan memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi risiko likuiditas yang sejalan dengan rencana bisnis dan toleransi risiko dari Bank. Unit Market & Liquidity Risk yang bernaung di bawah Risk Management Group akan bertanggung jawab dalam pengawasan manajemen risiko likuiditas dan memberikan laporan kondisi likuiditas pada pertemuan bulanan RMC dan MLRC, di mana setiap pelanggaran dari limit risiko likuiditas yang sudah diberikan harus diratifikasi oleh MLRC.

Dalam rangka pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas, Bank menggunakan laporan Maximum Cumulative Outflow (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh jangka waktu di masa depan dengan skenario normal dan stress. Limit MCO yang diberikan juga harus sesuai dengan kapasitas Bank dalam memperoleh pendanaan di pasar.

**LIQUIDITY RISK**

Liquidity risk is defined as the risk that arises when bank is unable to fulfill its maturing obligations from either cash flows or other liquid assets without incurring large losses or disrupting its financial conditions.

BOC and BOD are responsible for the effectiveness of liquidity risk management through approval on policy and strategy that is in line with Bank's business plan and risk tolerance. Market & Liquidity Risk Unit under Risk Management Group is responsible to monitor liquidity risk management and will provide liquidity condition report in RMC and MLRC monthly meeting, in which any excess above the approved liquidity risk limits must be ratified by MLRC.

To measure and control liquidity risk, the Bank uses Maximum Cumulative Outflow (MCO) report which calculates the cumulative inflow and outflow for all tenor buckets in the future under normal and stress scenarios. The approved MCO limits should also be in line with the Bank's capacity to obtain funding from the market.

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

Selain menggunakan laporan MCO, Unit *Market & Liquidity Risk* juga memonitor ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio*, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentration Ratio* dan *Swapped Fund Ratio*.

Dalam rangka kesiapan untuk menghadapi krisis likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi menyeluruh yang dilembagakan di Bank dalam mengarahkan manajemen senior untuk penanganan krisis yang terjadi.

*Besides utilizing MCO report, Market & Liquidity Risk Unit also monitors the liquidity structural mismatch via various liquidity ratios such as Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentration Ratio dan Swapped Fund Ratio.*

*In order to prepare its readiness to face liquidity crisis, Bank has established Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as a comprehensive strategy that is institutionalized in Bank to guide senior management to handle the crisis.*

## Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Liquidity Risk Disclosure - Maturity Profile (Foreign Currency)

No	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)				
			< 1 bulan / < 1 month	> 1 bulan - 3 bulan / > 1 month - 3 month	> 3 bulan - 6 bulan / > 3 month - 6 month	> 6 bulan - 12 bulan / > 6 month - 12 month	> 12 bulan / > 12 month
<b>I. NERACA / BALANCE SHEET</b>							
<b>A. Aset / Assets</b>							
	1. Kas / Cash	72,099	72,099	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1,699,493	1,699,493	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	557,688	557,688	-	-	-	-
	4. Surat Berharga / Marketable securities	746,410	234,631	341,761	-	-	170,018
	5. Kredit yang diberikan / Loans	12,796,365	4,964,770	3,394,409	804,021	148,654	3,484,511
	6. Tagihan lainnya / Other receivables	3,012,581	743,724	989,313	1,211,700	54,145	13,699
	7. Lain-lain / Others	64,536	64,536	-	-	-	-
	<b>Total Aset / total Assets</b>	<b>18,949,172</b>	<b>8,336,941</b>	<b>4,725,483</b>	<b>2,015,721</b>	<b>202,799</b>	<b>3,668,228</b>
<b>B. KEWAJIBAN / LIABILITIES</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	13,802,470	7,259,474	2,280,539	537,581	237,284	3,487,592
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	2,670,644	1,706,894	963,750	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima / Borrowings	963,750	-	-	-	-	963,750
	6. Kewajiban lainnya / Other payables	2,994,769	2,103,177	593,220	220,888	23,092	54,392
	7. Lain-lain / Others	23,401	23,401	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban / Total Liabilities</b>	<b>20,455,034</b>	<b>11,092,946</b>	<b>3,837,509</b>	<b>758,469</b>	<b>260,376</b>	<b>4,505,734</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(1,505,862)	(2,756,005)	887,974	1,257,252	(57,577)	(837,506)
<b>II. REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>							
	1. Komitmen / Commitments	1,859,111	864,525	247,525	523,668	98,061	125,332
	2. Kontijensi / Contingents	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables</b>	<b>1,859,111</b>	<b>864,525</b>	<b>247,525</b>	<b>523,668</b>	<b>98,061</b>	<b>125,332</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>							
	1. Komitmen / Commitments	4,878,149	2,899,478	1,173,783	634,381	47,350	123,157
	2. Kontijensi / Contingents	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables</b>	<b>4,878,149</b>	<b>2,899,478</b>	<b>1,173,783</b>	<b>634,381</b>	<b>47,350</b>	<b>123,157</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(3,019,038)	(2,034,953)	(926,258)	(110,713)	50,711	2,175
	Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	15,930,134	6,301,988	3,799,225	1,905,008	253,510	3,670,403
	Selisih Kumulatif / Net Cumulative	15,930,134	6,301,988	10,101,213	12,006,221	12,259,731	15,930,134

\*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)				
			< 1 bulan / < 1 month	> 1 bulan - 3 bulan / > 1 month - 3 month	> 3 bulan - 6 bulan / > 3 month - 6 month	> 6 bulan - 12 bulan / > 6 month - 12 month	> 12 bulan / > 12 month
<b>I NERACA / BALANCE SHEET</b>							
<b>A Aset / Assets</b>							
	1.Kas / Cash	81,169	81,169	-	-	-	-
	2.Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2,577,863	1,996,421	-	-	581,442	-
	3.Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	477,214	477,214	-	-	-	-
	4.Surat Berharga / Marketable securities	3,776,241	-	630,272	10,600	417,359	2,718,010
	5.Kredit yang diberikan / Loans	15,322,389	5,409,905	2,381,282	894,613	816,749	5,819,840
	6.Tagihan lainnya / Other receivables	616,471	87,228	118,272	33,003	97,059	280,909
	7.Lain-lain / Others	167,885	167,885	-	-	-	-
	Total Aset / total Assets	23,019,232	8,219,822	3,129,826	938,216	1,912,609	8,818,759
<b>B. KEWAJIBAN / LIABILITIES</b>							
	1.Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	15,372,407	7,850,900	4,245,710	915,096	741,364	1,619,337
	2.Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3.Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	552,756	552,756	-	-	-	-
	4.Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5.Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6.Kewajiban lainnya / Other payables	285,670	210,594	26,053	19,608	10,965	18,450
	7.Lain-lain / Others	136,140	136,140	-	-	-	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	16,346,973	8,750,390	4,271,763	934,704	752,329	1,637,787
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	6,672,259	(530,568)	(1,141,937)	3,512	1,160,280	7,180,972
<b>II REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS</b>							
<b>A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables</b>							
	1. Komitmen / Commitments	5,434,502	-	-	-	1,019,450	4,415,052
	2.Kontijensi / Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables	5,434,502	-	-	-	1,019,450	4,415,052
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables</b>							
	1. Komitmen / Commitments	3,235,179	2,903,851	219,738	91,813	19,777	-
	2.Kontijensi / Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables	3,235,179	2,903,851	219,738	91,813	19,777	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	2,199,323	(2,903,851)	(219,738)	(91,813)	999,673	4,415,052
	Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	25,218,555	5,315,971	2,910,088	846,403	2,912,282	13,233,811
	Selisih Kumulatif / Net Cumulative	25,218,555	5,315,971	8,226,059	9,072,462	11,984,744	25,218,555

\*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

## RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah potensi kerugian akibat ketidakcukupan atau gagalannya suatu proses yang berasal dari proses internal, manusia, sistem atau karena adanya kejadian eksternal.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung dan Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan dan evaluasi atas kebijakan dan strategi risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja risiko operasional secara menyeluruh.

Dalam penerapan lingkungan kendali yang kuat, kerangka kerja manajemen risiko operasional telah dibuat untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini diatur dalam Standar-standar Utama Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang terkendali dan sehat.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat termasuk dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap pengendalian, proses pemetaan risiko, pelaporan dan pengelolaan kejadian yang berisiko, pemantauan terhadap kunci indikator risiko, penilaian dan persetujuan produk/servis dan alih daya baru serta protokol notifikasi atas kejadian signifikan. Program utama untuk mitigasi risiko termasuk "Business Continuity Management" dan Program Asuransi.

Di dalam pelaksanaan fungsi manajemen risiko operasional, *Risk Management Group* (RMG) membantu dalam melakukan penerapan fungsi manajemen risiko operasional di Bank dan unit bisnis serta unit pendukung melalui penunjukkan Unit Operational Risk Manager (UORM) yang akan bertanggung jawab dalam manajemen risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang diidentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan

## OPERATIONAL RISK

*Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.*

*The BOC and BOD of the Bank are responsible for management oversight of operational risk including the development of organizational culture on operational risk awareness and to raise the commitment to manage operational risk in accordance with the Bank's business strategy. The BOD works actively to endorse and BOC to approve and evaluate the policy and strategy for operational risk on a regular basis. BOC and BOD will formulate a strategy for managing it within an overall Operational Risk Management (ORM) framework.*

*In order to maintain a strong control environment, an Operational Risk Management Framework has been developed to ensure that operational risks within the Bank are properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. A key component of the framework is set in Core Operational Risk Standards which provides guidance on the base-line controls to ensure a controlled and sound operating environment.*

*To manage and control operational risk, the framework is supplemented with various tools including control self-assessment, risk mapping process, risk event reporting and management, key risk indicator monitoring, new product/services and outsourcing assessment and approval and significant incident notification protocol. Major operational risk mitigation programs include Business Continuity Management and Insurance Program.*

*Risk Management Group (RMG) assists in the implementation of operational risk management function within the Bank and business unit and support unit will appoint Unit Operational Risk Manager (UORM) who will be responsible in the operational risk management within their respective unit.*

*Any incidents or indication of Operational Risk events or lapses that are identified through operational risk tools will be followed up*



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank melalui pelatihan di dalam kelas, pelatihan melalui sarana internet (*e-learning*), memberikan informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Berdasarkan laporan kejadian risiko 2012, kejadian-kejadian tersebut banyak disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dengan kerugian yang minimum terhadap Bank.

Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

with corrective/preventive action. Escalation and reporting process start at the business and support unit up to the Risk Management Committee.

RMG has been proactively conducting continuous campaign to dispatch and increase Operational Risk awareness across the Bank through classroom training, electronic learning (*e-learning*), operational risk events sharing and process improvement recommendation.

Risk events occurred in 2012 were mostly contributed from staff oversight with a minimum loss to the Bank.

The Bank adopts Basic Indicator Approach that holds capital and Risk Weighted Average (RWA) for operational risk equal to the average over the previous three years of a fixed percentage of the Bank's gross income as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan untuk Risiko Operasional / Operational Risk Approach	Posisi 31 Desember 2012 / Position as of 31 December 2012		
	Pendapatan Bruto / Gross Income (Rata-rata 3 tahun terakhir / Average 3 years)	Beban Modal / Capital Charges	ATMR / RWA
Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	1,076,813	161,522	2,019,024

## RISIKO STRATEJIK

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku klien dan kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko strategik dapat disebabkan oleh strategi usaha dan/atau implementasi strategi yang kurang optimal, kurangnya pemantauan dan kegagalan untuk menyesuaikan atau menanggapi kondisi pasar yang berubah.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik. Dewan

## STRATEGIC RISK

Strategic Risk is a risk resulted from an inappropriateness and/or implementation of strategic decision, and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk is the potential downside impact on earnings arising from changes in business conditions such as market environment, client behavior and technological progress and from adverse strategic decisions. Strategic risk can be caused by sub-optimal business strategy, sub-optimal implementation of strategy, lack of monitoring and failure to adjust or respond quickly to the changing market conditions.

BOC and BOD have adequate understanding of inherent strategic risk in certain activities of the Bank, particularly those that may significantly affect the financial condition of the bank, and work actively to approve and evaluate the policy for control of strategic risk. BOC and BOD are responsible to put together and approve

Komisaris dan Direksi bertanggungjawab untuk mengatur dan menyetujui rencana strategik dan rencana kegiatan usaha, serta melakukan penelaahan berkala. Direksi bertanggungjawab untuk memantau kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank) dan perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank dan memastikan bahwa strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank telah mempertimbangkan akibat dari risiko strategik terhadap permodalan Bank.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui setiap tahun. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara regular dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris menggambarkan pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis. Risiko Strategik diidentifikasi, serta penyimpangan yang ditemukan dan akan dilaporkan. Realisasi laporan Bank Indonesia berkala setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan oleh RMG melalui koordinasi dengan Unit Keuangan dan Unit Bisnis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggungjawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Unit Keuangan didukung oleh tim Pelaporan Regulasi dan *Business Unit Control* (BUC), untuk mengkonsolidasi dan menguji rencana bisnis yang disiapkan oleh Unit Bisnis, Unit Pendukung dan Cabang. Unit Keuangan mengimplementasikan prinsip *four-eyes* dan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap terus bertumbuh di tengah kondisi perekonomian global dan pasar kompetitif yang mengalami krisis. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2012 menjadi Rp41,668 triliun, meningkat dari tahun lalu (Desember 2011: Rp32,482 triliun).

*a corporate plan and business plan including its regular review. BOD is responsible to monitor the internal condition (strengths and weaknesses of the Bank) and developments in external factors/conditions that directly or indirectly affect the established business strategy of the Bank and ensures that strategy adopted for achievement of the business objectives of the Bank has taken account of the impact of strategic risk on Bank capital.*

*Bank has a written corporate and business plan covering three years strategic which will be reviewed and updated regularly. Business plan will be tracked against budgets, regularly reported to BOD and BOC, and corrective action will be undertaken for deviations.*

*Business actual performance against budget will be presented to BOD and BOC. Strategic risk is identified, including the deviation which is tracked and presented. Quarterly Bank Indonesia realization report presents realized against business plan with commentary of variations. Quarterly strategic risk profile is prepared by RMG in coordination with Finance and Business Units to identify and evaluate strategic plan based on certain parameter set.*

*As part of financial control process, Finance unit as an independent unit is responsible for the preparation of the comparison performance report against business plan and also provide analysis of the variance to ensure the Bank is in line with the tolerable strategic risk. Finance unit is supported by Regulatory Reporting and Business Unit Control (BUC) section to consolidate and challenge business plan provided by the respective Business Unit, Support Unit and Branch. Finance implements four-eyes principles and review to ensure the accuracy of management information system for strategic risk*

*Bank has maintained its growth in the midst of competitive market and global crisis economic. This is shown by the Bank's ability in maintaining its asset. As per 31 December 2012, the Bank's total asset is Rp41.668 Trillion (December 2011: Rp32.482 trillion).*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

## RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank (termasuk pendapatan dan modal) yang disebabkan oleh persepsi yang buruk terhadap Bank, termasuk publikasi yang negatif terhadap nama baik Bank di mata masyarakat. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan. Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasi dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap keefektifan manajemen risiko reputasi oleh manajemen senior. Direksi bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kerangka risiko reputasi. Bank memiliki unit yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemilik kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengelolaan risiko reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kerangka kerja manajemen risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola, dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi seperti tindakan pencegahan, deteksi, pelaporan, serta perbaikan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka manajemen risiko (Komite Pemantauan Risiko), pengendalian internal yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit),

## REPUTATIONAL RISK

*Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholder value (including earning and capital) arising from adverse perception including negative publicity of the Bank's image on the part of its stakeholders. The key of reputational risk management in the Bank relates to full compliance with regulatory requirements, proper handling of customer complaints and conducting appropriate customer suitability test at preliminary selling point of investment products. As reputational risk is inherent to all activities and aspects, the Bank counts on its operational risk tools and mechanisms to manage this risk. Under Risk Management Regulation, reputational risk is a risk brought about among others by negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank.*

*BOC and BOD have adequate understanding of inherent reputation risks in specific activities of the Bank, particularly those that may significantly affect the financial condition of the Bank and work actively to approve and evaluate the policy for control of reputation risk. BOC is responsible for exercising oversight on the effectiveness of reputational risk management by senior management. BOD is responsible and accountable to BOC for ensuring that control procedures are in place to manage reputational risk in line with the reputation risk framework. The Bank has a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of the control of reputation.*

*In managing the Bank's reputational risk, a reputational risk framework has been established to ensure that reputational risk within the Bank are properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four step approaches to manage reputational risk such as prevention, detection, escalation and correction.*

*To support BOC in its oversight role, various Committees were set up to ensure effective risk governance and management frameworks (Risk Monitoring Committee), effective internal controls and procedures, independence of external auditors, effectiveness of internal audit function (Audit Committee) and oversight compensation*

pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*), Protokol Notifikasi Kejadian Signifikan (SINP), dan prosedur atas pengelolaan keluhan.

*Group Strategic Marketing and Communication (GSMC)* bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi humas dan media serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di dalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan ekonomi-sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet, maupun media lainnya, untuk dapat segera dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah kebijakan dan panduan bagi semua staf untuk mengeskalisasi kejadian-kejadian yang salah satunya termasuk kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi bagi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran berisiko di seluruh unit Bank melalui pelatihan di dalam kelas termasuk kunjungan ke Cabang.

## RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis, diantaranya akibat tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi syarat sahnya suatu perjanjian dan terdapat celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha yang dapat berpengaruh signifikan dalam kondisi finansial Bank, dan bekerja secara aktif untuk memberikan persetujuan

*and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). Bank has established number of mechanisms for ongoing reputational risk monitoring which includes key risk indicators, Significant Incident Notification Protocol (SINP) and complaint handling procedure.*

*Group Strategic Marketing and Communication (GSMC) is responsible for public and media relationship and responding negative news or any other events that may damage the Bank's reputation and resulting in the Bank's loss. GSMC coordinates with the relevant units in the Bank to take part in Corporate Social Responsibility (CSR) program in terms of economic-social activity to improve positive reputation from the Bank's stakeholder.*

*One of the efforts performed by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring on print media, social media, internet and other media, to conduct the necessary prompt actions should there be any news that could have negative impact on the Bank. Significant Incident Notification Protocol is a policy and guideline in the Bank for all staff to escalate events related to jeopardize the bank's potential reputational risks.*

*RMG has proactively conducting continuous campaign to dispatch and increase Reputational Risk awareness across the Bank through classroom training including Branch visit.*

## LEGAL RISK

*Legal Risk is the risk arising from the aspect of juridical weaknesses, among others resulting from legal claims, absence of supporting laws and regulations, or weakness of legally binding provisions such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.*

*The BOC and BOD have adequate understanding of inherent legal risks in business lines that may affect the financial condition of the Bank, and work actively to issue approvals and conduct policy evaluation for control of legal risk. Legal governance has been*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

serta melaksanakan evaluasi kebijakan dalam mengendalikan risiko hukum. Tata kelola hukum telah dibentuk untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal termasuk penggunaan standar perjanjian. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru, serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum yang disesuaikan untuk strategi bisnis dari bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, hubungan dan kerjasama yang erat dengan unit Kepatuhan, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk atau layanan baru.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum harus mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Unit Hukum akan mengidentifikasi risiko hukum yang ada dalam berbagai lini bisnis, antara lain melalui pemantauan laporan triwulan proses litigasi. Kejadian proses litigasi termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Unit Hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang atas efektifitas dari hal-hal yang diwajibkan untuk memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian. Peran serta unit Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam bank, seperti tinjauan produk/aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional, dan lainnya. merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum di dalam Bank.

*established to develop, execute and interpret laws, regulations and internal requirements, including standard agreement being used. The BOD is accountable to identify and control inherent Legal risks in any new products and activities and ensure that the risk of the new product and activity has passed a risk management process prior to introduction to customers*

*The Bank has established written legal risk management policy, procedures and guideline related to legal matters for controlling management of legal risk adjusted to the business strategy of the Bank includes documentation review, standardization of documents and procedures, use of external legal consultants, close liaison and co-operation with Compliance unit, management of litigation process and assessment of new product or service process.*

*Legal Unit is functioning as an advisor and through its function as a Legal expert shall identify legal risk inherent to products/activities and agreements. Legal unit will identify the inherent legal risk in the various business lines through monitoring of quarterly litigation report. Litigation events, including their potential loss are maintained as one of parameters in measuring legal risk which is supported by adequate records and administration.*

*Legal Unit conducts a regular review of contracts and agreements between the Bank and other parties, including but not limited to a review of the effectiveness of enforceability processes, in order to check the validity of rights in such contracts and agreements. The involvement of Legal unit in various control activities in the Bank, such as new products/activities review, operating policies, procedures and processes review, etc. is as part to ensure the adequacy of the control of legal risk in the Bank*

## RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Risiko kepatuhan juga dapat terjadi dalam situasi di mana peraturan perundang-undangan mengandung interpretasi ganda atau belum pernah diuji-coba. Risiko kepatuhan bisa mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap risiko kepatuhan. Direksi Bank juga secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan kepada seluruh pegawai.

Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Unit Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Khusus (UKK) Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), staff Unit Kerja Kepatuhan dan UKK APU dan PPT yang kompeten, Pedoman Kepatuhan dan implementasi sistem Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko kepatuhan. Dalam hal terjadi pelanggaran, Bank melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa mendatang. Unit Kepatuhan juga menjaga pelaksanaan komitmen kepada Bank Indonesia.

## PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar profil risiko yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pada bulan November 2011, Bank telah melakukan revisi atas kebijakan Risiko Manajemen termasuk kuantifikasi profil risiko untuk melakukan penyesuaian terhadap peraturan Bank Indonesia dengan menggunakan kombinasi atas risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter baru tersebut, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan 4 - 2012 adalah "Low to Moderate" [2].

## COMPLIANCE RISK

*Compliance Risk is a risk arisen from in compliant of the Bank towards prevailing laws and regulations. Compliance risk may also be arisen from the situation where the laws and regulations contains ambiguity and untested. Compliance Risk may damage reputation, loss of business opportunity, and inability to enforce contracts. Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for oversight the compliance risk. Board of Directors is actively promoting compliance awareness and culture to all staff.*

*In order to ensure effective compliance function, Bank already has Compliance Unit, Special Working Unit of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing, competent staff of Compliance Unit and Special Working Unit of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing, Compliance Guideline and Implementation of Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing, which cover identification process, measurement, monitoring and reporting of compliance risk. In the event of regulatory breach, Bank identifies the root cause and takes corrective action to prevent the same breach in the future. Compliance Unit also preserves implementation of commitment to Bank Indonesia.*

## RISK PROFILE

*The Bank's risk profile is measured in line with regulatory requirements and guidelines set by Bank Indonesia. For this purpose, DBS Indonesia has established a risk measurement methodology to assess its risk profile to ensure reliable and accountable risk profile produced as part of risk management process. In November 2011, the Bank has revised its Risk Management policy including bank's risk profile quantification to adopt Bank Indonesia's requirement based on combination of inherent risk and quality of risk management implementation.*

*Under the new risk profile parameter, overall DBS Indonesia risk profile for Q4 - 2012 was assessed as Low to Moderate [2].*

Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
<i>Business Report</i>	<i>Management Discussion and Analysis</i>	<i>Risk Management and Risk Profile</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>

### MODAL MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO

Komposisi permodalan Bank merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/27 /DPNP tanggal 25 Oktober 2010 terdiri dari modal inti yang terdiri dari modal awal yang disetor dan cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tertanggal 18 Februari 2011, Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tertanggal 18 Juli 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tertanggal 27 Januari 2009.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional pada periode 31 Desember 2012 adalah 12,13% atau lebih tinggi 4,13% dari rasio modal minimum Bank (8%).

Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal pada 31 Desember 2012 telah memadai dan berada di atas modal minimum yang disyaratkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tertanggal 27 Desember 2012 yang menyebutkan untuk bank dengan peringkat risiko 2, rasio kecukupan modal sebesar minimum 10%.

### MINIMUM CAPITAL BASED ON RISK PROFILE

*In accordance with Bank Indonesia circulation letter No. 12/27/DPNP dated 25 October 2010, the composition of the Bank's capital consists of core capital from issued and fully paid shares and additional paid-in capital and supplementary capital from general reserve of productive asset.*

*On the minimum capital adequacy assessment, Bank adopts Standardized Approach for Credit Risk and Market Risk and Basic Indicator Approach for Operational Risk. This assessment refers to Bank Indonesia circulation letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011, Bank Indonesia circulation letter No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012 and Bank Indonesia circulation letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009.*

*As of 31 December 2012, the Bank's capital adequacy ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk is 12.13% or 4.13% higher than minimum capital ratio for Bank (8%).*

*Bank is in the opinion that capital adequacy ratio as of 31 December 2012 is adequate and higher compare to the minimum capital required based on Bank Indonesia circulation letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 whereby for bank with risk profile rating 2, it shall have capital ratio of minimum 10%.*

## Pengungkapan Struktur Permodalan / Capital Structure Disclosure

No	KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2012/ 31 December 2012
<b>I</b>	<b>A. KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENTS</b>	
	Modal Inti / Core Capital	3,848,496
1	Modal disetor / Paid in Capital	2,225,000
2	Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves	1,623,496
2.1	Faktor penambah / Additional factors	1,822,439
	a Agio	-
	b Modal sumbangan / Contributed capital	-
	c Cadangan umum / General reserves	-
	d Cadangan tujuan / Specific reserves	-
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan / Previous years profit which can be calculated into capital (100%)	1,528,772
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan / Current year profit which can be calculated into capital (50%)	293,667
	g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan / Positive translation adjustment of financial statement	-
	h Dana setoran modal / Capital fund	-
	i Waran yang diterbitkan / Issued warrant (50%)	-
	j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham / Stock option issued related to compensation program (50%)	-
2.2	Faktor pengurang / Deduction factors	198,943
	a Disagio	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan / Previous years loss which can be calculated into capital (100%)	-
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan / Current year loss which can be calculated into capital (100%)	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan / Negative translation adjustment of financial statement	-
	e Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori tersedia untuk dijual / Other comprehensive income : losses from equity investment for available for sale category (100%)	-
	f Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif / Negative differences between regulatory provision and impairment of earning assets	198,943
	g Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung / Required regulatory provision on non productive assets	-
	h Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-
3	Modal Inovatif / Innovative Capital	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factor of Tier 1 Capital	-
5	Kepentingan Non Pengendali / Minority Interest	-



Laporan Bisnis	Analisis dan Diskusi Manajemen	Manajemen Risiko dan Profil Risiko	Tata Kelola Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Business Report	Management Discussion and Analysis	Risk Management and Risk Profile	Good Corporate Governance	Corporate Social Responsibility

(Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah)

No	KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2012/ 31 December 2012
	<b>B. MODAL PELENGKAP / SUPPLEMENTARY CAPITAL</b>	339,934
1	Level Atas (Upper Tier 2)	339,934
1.1	Saham preferen (perpetual kumulatif) / Preferred stock (perpetual cumulative)	-
1.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated securities (perpetual cumulative)	-
1.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated loans (perpetual cumulative)	-
1.4	Mandatory convertible bond	-
1.5	Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti / Innovative capital which is not calculated as core (tier 1) capital	-
1.6	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya / Other instruments of upper tier 2 capital	-
1.7	Revaluasi aset tetap / Fixed assets revaluation	-
1.8	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) / General provision of earning assets (maximum 1,25% of RWA)	339,934
1.9	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori tersedia untuk dijual / Other comprehensive income : gain from equity investment from available for sale (45%)	-
2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2 maximum 50% of Tier 1 Capital	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction Factor of Tier 2 Capital	-
	<b>C. FAKTOR PENGURANG MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP / DEDUCTION FACTOR FOR TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL</b>	-
	Eksposur Sekuritisasi / Exposure of Securitisation	-
	<b>D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN (TIER 3) / ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL (TIER 3)</b>	-
	<b>E. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR / ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL WHICH IS ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK</b>	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP / TOTAL TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A + B - C)	4,188,430
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR / TOTAL TIER 1 CAPITAL, TIER 2 CAPITAL, AND TIER 3 CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	4,188,430
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR CREDIT RISK	31,592,067
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	2,019,024
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSET (RWA) FOR MARKET RISK	930,453
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II: (IV+V)]	12.46%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK [III : (IV + V + VI)]	12.13%

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

### Good Corporate Governance



Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan suatu proses dan struktur untuk mengarahkan dan mengelola usaha serta urusan-urusan Bank, dan oleh karena itu keberadaan GCG sangat diperlukan untuk mengatur dan menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal. Pelaksanaan GCG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Bank, agar secara berkesinambungan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) jangka panjang bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya. Pelaksanaan GCG memerlukan komitmen dari *top management* dan seluruh jajaran organisasi dan dimulai dari penetapan sejumlah kebijakan yang mendasar dan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

Bagi DBS Indonesia, Tata Kelola Perusahaan atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab

*Corporate governance is a process and structure used to provide guidance and to manage the Bank's business and matters, and therefore GCG role in equalizing and in managing between internal and external interests is very important. Implementation of GCG is aimed to improve Bank's performance and accountability, in order to bring long term added value to shareholders and other stakeholders. Corporate Governance implementation requires commitment from top management to all level of organization and it is initiated from the formulation of strategic policies and code of conduct that shall be followed by all parties in the company.*

*At DBS Indonesia, Good Corporate Governance (GCG) is defined as a way of thinking and working throughout the company to strengthen transparency and accountability to establish an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is a basis of implementation of responsible conduct by the management to shareholders and other stakeholders. Implementation of*

Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
ManajemenManajemen Risiko  
dan Profil Risiko

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

*Business Report**Management Discussion  
and Analysis**Risk Management  
and Risk Profile**Good Corporate Governance**Corporate Social Responsibility*

manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2012 menghasilkan nilai komposit 2.000 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah memiliki *corporate values*, *corporate governance structure*, penyesuaian secara menyeluruh terhadap kebijakan, prosedur, kode etik dan sarana *disclosure* yang menjamin terlaksananya prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Laporan GCG bank dibuat secara terpisah dari Laporan Tahunan ini dan bisa diakses melalui situs bank di [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id).

*Good Corporate Governance in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.*

*The result of self assessment of GCG implementation for reporting period as of 31 December 2012 gives a composite score of 2.000 (Proper Implementation). This result was due to the Bank already has corporate values, corporate governance structure, comprehensive alignment on policies, procedures, code of conduct and media disclosure in order to ensure the implementation of Good Corporate Governance Principles.*

*The GCG Report is made separately from this Annual Report and made accessible through the Bank's website at [www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)*



## **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN** Corporate Social Responsibility



### **"CHAMPIONING CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY FOR A BETTER INDONESIA "**

*"Memperjuangkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Indonesia yang Lebih Baik "*

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) telah berkomitmen untuk berkontribusi kepada komunitas di Indonesia. Pada tahun 2012, DBS Indonesia mengunjungi anak-anak binaan ISCO (*Indonesian Street Children Organisation*), juga merayakan pencapaian prestasi anak-anak ISCO pada kegiatan Temu Tahunan ISCO, serta pemberian donasi kepada ISCO dari *Consumer Banking Group* (CBG). Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, langkah pertama telah dilakukan dalam melakukan arahan tanggung jawab sosial perusahaan kami yang terbaru, yaitu *Wirausaha Sosial*, dengan ditandatangani perjanjian antara PT Bank DBS Indonesia dengan AKSI UI (*Aksi Sinergi Untuk Indonesia*).

*PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has committed to contribute to the community in Indonesia. In 2012, DBS Indonesia visits Indonesia Street Children Organisation (ISCO) children, celebrates the achievement of the children in ISCO annual year gathering, donation for ISCO from Consumer Banking Group as well as marked its first foot steps in the Social Entrepreneurship space with the MoU signing between PT Bank DBS Indonesia and AKSI UI (Aksi Sinergi Untuk Indonesia).*

Laporan Bisnis

Analisis dan Diskusi  
ManajemenManajemen Risiko  
dan Profil Risiko

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Business Report

Management Discussion  
and AnalysisRisk Management  
and Risk Profile

Good Corporate Governance

Corporate Social Responsibility

Tahun 2012 adalah tahun ketiga dari komitmen DBS Indonesia kepada ISCO. Sekarang ini, DBS Indonesia telah mendukung 580 anak di sekitar Jakarta, Surabaya dan Medan dengan usia sekitar 7-11 tahun.

Kepala bagian *Group Strategic Management and Communication* (GSMC) DBS Bank Ltd, Karen Ngui, dan rekan GSMC lainnya mengunjungi salah satu tempat belajar dan beraktivitas ISCO (Sanggar) di daerah perkampungan kumuh Kebon Melati, Tanah Abang pada tanggal 8 Juni 2012. Anak-anak mengobrol dengan senangnya sambil menikmati cemilan dan minuman yang dibawa oleh tim. Tim menikmati kunjungan singkat tersebut, dengan penampilan tarian dan nyanyian yang menghibur dari anak-anak jalanan, bagi kami ini adalah pengalaman yang hangat dan membuka mata. Kami dapat menyaksikan sendiri kondisi di daerah perkampungan kumuh tersebut dan bagaimana dukungan dari Bank dapat membuat suatu perbedaan. Kunjungan ini diperuntukkan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak dan kami sebagai tim bahkan mendapatkan pengalaman yang lebih berharga!

2012 marked the third year of DBS Indonesia's commitment to ISCO. Currently, DBS Indonesia has supported 580 children stretched across Jakarta, Surabaya and Medan with the range of 7-11 years old.

Head of Group Strategic Management and Communication (GSMC) DBS Bank Ltd, Karen Ngui, and other GSMC colleagues visited one of the ISCO learning and activities centre (The Sanggar) in the slum area of Kebon Melati, Tanah Abang on June 8, 2012. The children happily chatted away while enjoying the snack and beverages brought by the team. While the team enjoys their short stopover, the talented children kept them entertained with song and dances, it was also a humbling and eye-opening experience for them. They got to see for themselves the conditions in the slums and how the bank's support is able to make a difference. The visit was supposed to be a treat for the children but it looks like our team got a lot more in return!



Pada bulan berikutnya, ISCO mengadakan Temu Tahunan ke-13, kegiatan ini diselenggarakan untuk merayakan dan memberi penghargaan atas prestasi anak-anak dan kepada mereka yang secara aktif mengikuti kegiatan sanggar ISCO dengan memberi apresiasi melalui rekreasi pada tanggal 15 Juli 2012 berlokasi di Kebun Raya Bogor. Temu Tahunan ini memotivasi anak-anak agar tetap menghadiri kelas dan tidak berhenti dalam perjalanan mereka untuk mengejar mimpi. Kegiatan ini dihadiri oleh 749 anak-anak berprestasi terbaik beserta orang tua mereka. Di antara mereka, 218 anak adalah anak-anak yang mendapatkan bantuan dari DBS Indonesia.

Terpisah dari komitmen empat tahun kami kepada ISCO, *Consumer Banking Group* (CBG) juga turut berkontribusi dalam membantu anak-anak mengejar mimpinya. Pengumpulan dana dilakukan pada kegiatan CBG, perayaan "Sales and Service Award", CBG memberi bantuan dana sebesar Rp13.418.850 kepada ISCO. Donasi ini adalah bukti nyata bahwa setiap bagian dari DBS Indonesia menyadari bahwa pentingnya untuk membuat impian menjadi nyata, khususnya untuk anak-anak yang kurang beruntung.

Langkah pertama telah diambil dalam bidang *Social Entrepreneur* dengan ditandatanganinya perjanjian antara DBS Indonesia dan AKSI UI pada November 2012. Dengan bantuan dari AKSI UI, DBS Indonesia berjanji dengan memberikan komitmen untuk mengembangkan 10 *social entrepreneur* yang berada di wilayah Jakarta dan Jawa Tengah. DBS Indonesia percaya bahwa *Social Entrepreneur* akan menjadi sosok penolong baru yang membantu mengatasi masalah masyarakat yang paling mendesak.

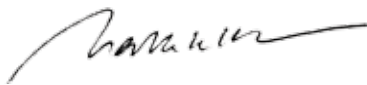
*The following month, ISCO held the 13th Annual Gathering, an event to celebrate and appreciate the children's achievement and those actively attend the ISCO's activities center by giving away tokens of appreciation complemented with recreation on July 15, 2012 located in Kebun Raya Bogor. This gathering motivates the children to stay top at their classes whilst in the journey of pursuing their dreams. The event was attended by 749 top ranks children with their parents. Amongst them, 218 children are supported by DBS Indonesia.*

*Apart from the 4year commitment to ISCO, Consumer Banking Group (CBG) has also contributed to help the children in pursuing their dream. The fundraising was held in the CBG event of celebrating the CBG Sales and Service Award and CBG has donated Rp13,418,850 to ISCO. The donation is a real evidence that every part of DBS Indonesia realize the importance of making dreams come true, especially for those the underprivileged children.*

*The first step has been taken in the field of Social Entrepreneur by the signing of an agreement between DBS Indonesia and AKSI UI in November 2012. With the assistance of AKSI UI, DBS Indonesia pledged a commitment to nurture 10 Social Entrepreneurs residing in Jakarta and Central Java. DBS Indonesia believes that the Social Entrepreneur will be the new face of emerging heroes tackling the society's most pressing problems.*

Jakarta, April 2013

Untuk dan atas Nama Dewan Komisaris  
*For and on behalf of Board of Commissioners*



TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD  
Presiden Komisaris  
*President Commissioner*



PROF. DR. SUBROTO  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*



LIM CHU CHONG  
Komisaris  
*Commissioner*



SOEMADI D.M. BROTODININGRAT  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

Untuk dan atas Nama Dewan Direksi  
*For and on behalf of Board of Directors*



TEO TZAI WIN MELVIN  
Presiden Direktur  
*President Director*



ADRIANUS DANI PRABAWA  
Direktur Perbankan Instusional  
*Director of Institutional Banking Group*



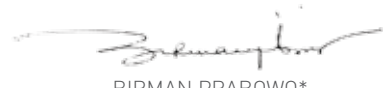
JENY GONO  
Direktur Grup Manajemen Risiko  
*Director of Risk Management Group*



SATIA INDRARINI  
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia  
*Director of Human Resources and Development*



MAHDAN IBRAHIM  
Direktur Kepatuhan  
*Compliance Director*



BIRMAN PRABOWO\*  
Direktur Kredit  
*Credit Director*

\*) Efektif menjabat hingga 17 Mei 2013  
\*) *Effectively served until May 17, 2013*

## INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

### Dewan Komisaris / Board of Commissioners

**Tan Kok Kiang Bernard Richard** President Commissioner  
**Prof. Dr. Subroto** Independent Commissioner  
**Soemadi D.M. Brotodiningrat** Independent Commissioner  
**Lim Chu Chong** Commissioner

### Direksi / Board of Directors

**Teo Tzai Win Melvin** President Director  
**Adrianus Dani Prabawa** IBG Director  
**Birman Prabowo** Credit Director  
**Jeny Gono** Risk Management Director  
**Satia Indrarini** HRD Director  
**Mahdan Ibrahim** Compliance Director

### Pejabat Eksekutif / Executive Officers

**Adhitantri Dinur** Compliance Unit Head  
**Alberto Chison Wong Santos** Head of Technology and Operations  
**Alexander D. R. Jiun** Human Resources Shared Services & Human Resources Information System Unit Head  
**Andreas Lesmana** Branch Manager Palembang  
**Chua Cheong Ghee** Head of Finance & Tax  
**Chih Ing Lie** Branch Manager Semarang  
**Chrismanto M. Saragih** Head of Consumer Credit  
**Cincin K. Soetrismo** Branch Manager Yogyakarta  
**Darjong Tungadi** Institutional Banking Group 1-2 Unit Head  
**Elly Sandora** Branch Manager Pekanbaru  
**Endang Triningsih** Head of Securities & Fiduciary Services  
**Farel Tua Silalahi** Credit Risk Manager Institutional Banking Group 1&2 Portfolio Unit Head  
**Grace Chitra** Coordinator West Region / Branch Manager Medan  
**Hendra Mandeli** Branch Manager Samarinda  
**Henoch Munandar** Credit Risk Manager Institutional Banking Group 3&4 Portfolio Unit Head  
**Heryanto Ali** Institutional Banking Group 1-2 Unit Head  
**Irene Simanjuntak** Institutional Banking Group Chief Operating Officer (IBG - COO) Unit Head  
**Iriawan Kamal Thalib** Financial Crime & Security Services and Country Fraud Unit Head  
**Irvan Gunardwi** Legal Unit Head  
**Jack Sidik** Advisory Banking Unit Head  
**Janti Esther** Learning & Development Unit Head



**Jayanta Kumar Roy** Head of Small Medium Enterprise (Institutional Banking Group 3-4)  
**Jenny Lukito** Special Asset Management Unit Head  
**Jokhan Tirta Djaja** Market & Liquidity Risk Unit Head  
**Listyowati Samadikun** Acting Head of Group Strategic Marketing & Communications  
**Midiani Diah Casitriati** Operational Risk Unit Head  
**Moses Ronald Supardi** Institutional Banking Group 1-2 Unit Head  
**Muclis Supendi** Branch Manager Pontianak  
**Nathan Christianto** Institutional Banking Group 1-2 Unit Head  
**Ngim Choon Alex Yap** Financial Institutions Group Unit Head  
**Novriady** Corporate Secretary  
**Rakhmi Oktovilan** Coordinator East Region / Branch Manager Surabaya  
**Savitri Darjosanjoto** Employee & Government Relations Manager  
**Soeleiman Joanes Bertlian** Branch Manager Bandung  
**Steffano Ridwan** Head of Consumer Banking Group  
**Tam Thye Hung** Head of Global Transaction Services  
**Togar Natigor Siregar** Credit Control Unit Head  
**Tri Novia Wardiyanti** Biz HR IBG, Biz Products and SU Unit Head  
**Warsa Wibawa Chaidir** Acting Treasury & Markets & Debt Capital Market Director  
**Wiwig Wahyu Santoso** Head of Treasury and Markets  
**Yansen Wonosari** Branch Manager Makassar  
**Yenny Linardi** Head of Internal Audit (SKAI - Satuan Kerja Audit Internal)  
**Patrick P Aritonang** Business Management Manager




**PEJABAT EKSEKUTIF**  
**EXECUTIVE OFFICERS**

No	ID Karyawan Employee ID	Nama / Name	Tanggal Bergabung Join Date	Pengalaman Kerja (Tahun) Total Work Experience (Years)	Jabatan Job Title
1	430186	Adhitantri Dinur	03-12-2007	18	Compliance Unit Head
2	437356	Alberto Chison Wong Santos	18-01-2011	17	Head of Technology and Operations
3	428190	Alexander D. R. Jiun	07-06-2004	20	HRSS & HRIS Unit Head
4	430188	Andreas Lesmana	03-12-2007	20	Branch Manager Palembang
5	22898	Chua Cheong Ghee	01-04-2012	24	Head of Finance & Tax
6	430239	Chih Ing Lie	01-04-2008	10	Branch Manager Semarang
7	430635	Chrismanto M. Saragih	14-07-2008	19	Head of Consumer Credit
8	428626	Cincin K. Soetrisno	01-02-2007	12	Branch Manager Yogyakarta
9	428855	Darjong Tungadi	30-08-2007	18	Unit Head
10	428588	Elly Sandora	08-11-2006	7	Branch Manager Pekanbaru
11	428539	Endang Triningsih	03-07-2006	35	Head of SFS
12	445186	Farel Tua Silalahi	02-02-2012	21	CRM IBG 1&2 Portfolio Unit Head
13	428219	Grace Chitra	16-09-2004	16	Coordinator West Region / Branch Manager Medan
14	430711	Hendra Mandeli	01-09-2008	23	Branch Manager Samarinda
15	436384	Henoch Munandar	02-08-2010	18	CRM IBG 3&4 Portfolio Unit Head
16	443957	Heryanto Ali	26-09-2011	17	Unit Head
17	428809	Irene Simanjuntak	23-07-2007	22	IBG COO
18	432848	Iriawan Kamal Thalib	28-12-2009	7	FCSS and Country Fraud Unit Head
19	437260	Irvan Gunardwi	01-11-2010	19	Legal Unit Head
20	428430	Jack Sidik	24-01-2012	14	Unit Head
21	444426	Janti Esther	21-11-2011	22	Learning & Development Unit Head
22	433151	Jayanta Kumar Roy	01-03-2010	27	Head of SME
23	430503	Jenny Lukito	16-06-2008	22	Special Asset Management Unit Head
24	444302	Jokhan Tirta Djaja	14-11-2011	23	Market & Liquidity Risk Unit Head
25	430670	Listyowati Samadikun	04-08-2008	16	Acting Head of GSMC
26	428305	Midiani Diah Casitriati	09-05-2005	19	Operational Risk Unit Head
27	430511	Moses Ronald Supardi	23-06-2008	14	Unit Head
28	430237	Muclis Suspendi	01-02-2008	17	Branch Manager Pontianak
29	428205	Nathan Christianto	23-08-2004	11	Unit Head
30	426893	Ngim Choon Alex Yap	01-03-2012	38	Head of Financial Institutions
31	447202	Novriady	27-07-2012	13	Corporate Secretary
32	428175	Rakhmi Oktovilan	05-01-2004	23	Coordinator East Region / Branch Manager Surabaya
33	434091	Savitri Darjosanjoto	01-05-2010	12	Employee & Government Relations Manager
34	430627	Soeleiman Joanes Berlian	07-07-2008	26	Branch Manager Bandung
35	430253	Steffano Ridwan	01-03-2008	19	Head of Consumer Banking
36	418525	Tam Thye Hung	27-07-2011	30	Head of GTS
37	435094	Togar Natigor Siregar	04-06-2010	18	Credit Control Unit Head
38	446828	Tri Novia Wardiyanti	02-07-2012	13	Biz HR IBG, Biz Products and SU Unit Head
39	371188	Warsa Wibawa Chaidir	01-01-2005	24	Acting T&M & DCM Director
40	428340	Wiwig Wahyu Santoso	09-06-2005	19	Head of Treasury and Markets
41	446408	Yansen Wonosari	11-06-2012	19	Branch Manager Makassar
42	430715	Yenny Linardi	01-09-2008	24	Head of Internal Audit (SKAI)
43	428399	Patrick P Aritonang	3-Feb-2007	20	Business Management Manager

## ALAMAT-ALAMAT ADDRESSES

### Auditor / Auditor

Kantor Akuntan Publik  
Tanudiredja, Wibisana & Rekan - Firma  
Anggota Jaringan Global PwC  
Plaza 89  
Jl H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940  
Tel. (62-21) 5212901  
Fax. (62-21) 52905555

### Kantor Pusat / Head Offices

Plaza Permata Building  
Jl. M. H. Thamrin Kav. 57  
Jakarta 10350  
Tel. (62-21) 390.3366 / 390.3368  
Fax. (62-21) 390.8222 / 390.3383  
Customer Center | Layanan Pelanggan  
Fixed Line/Tel. 500 DBS /500 327  
Cellular Phone/Telepon Genggam:  
69 DBS /69 327

### Situs / Website

[www.dbs.com/id](http://www.dbs.com/id)

### Cabang / Branches

#### Surabaya

Plaza BRI 10th Floor, Suite 1001  
Jl. Basuki Rahmat No. 122  
Surabaya 60271  
Tel. (62-31) 531.9661  
Fax. (62-31) 531.3355

#### Medan

Uniplaza Building, East Tower  
2nd Floor  
Jl. M. T. Haryono A - 1  
Medan 20231  
Tel. (62-61) 457.7336  
Fax. (62-61) 457.7323

#### Semarang

Jl. Pandanaran 98 - 100  
Semarang  
Tel. (62-24) 845.5008  
Fax. (62-24) 845.5009

#### Bandung

Jl. Ir. H. Djuanda No. 27  
Bandung  
Tel. (62-22) 427 1100  
Fax. (62-22) 427 1712

#### Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E  
Pekanbaru  
Riau  
Tel. (62-761) 889 188  
Fax. (62-761) 839 188

#### Makassar

Jl. Haji Bau No. 36  
Makassar 90125  
Tel. (62-411) 879 279  
Fax. (62-411) 879 280

#### Yogyakarta

Jl. Prof. Dr. Ir. Yohannes  
No.1125 Unit A & B  
Yogyakarta  
Tel. (62-274) 561 803  
Fax. (62-274) 561 804

#### Palembang

Jl. Rajawali No.550 C  
Palembang  
Tel. (62-711) 350 123  
Fax. (62-711) 350 243

#### Pontianak

Jl. Sisingamangaraja No.115  
Pontianak  
Tel. (62-561) 745 300  
Fax. (62-561) 745 505

#### Samarinda

Jl. Jend Sudirman No.33  
Samarinda  
Tel. (62-541) 746 288  
Fax. (62-541) 746 658

#### Cabang Pembantu / Sub-Branches

#### Surabaya Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono 91  
Surabaya  
Tel. (62-31) 6003 9299  
Fax. (62-31) 6003 9277

#### Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading  
Komplek Inkopal Blok C No. 1-3  
Jl. Boulevard Barat  
Kelapa Gading  
Jakarta Utara 14240  
Tel. (62-21) 2453 5777  
Fax. (62-21) 2453 5789

#### Tomang

Total Building, Ground Floor  
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 106A  
Tomang  
Jakarta Barat 11440  
Tel. (62-21) 2556 6255  
Fax. (62-21) 2556 6222

#### Muara Karang

Jl. Muara Karang Raya  
No. 293-301  
Jakarta Utara 14450  
Tel. (62-21) 2658 5255/2658 5288  
Fax. (62-21) 2658 5299/2658 5277

#### Kota

Jl. Raya Kopi No. 33-35  
Jakarta Barat  
Tel. (62-21) 2656 5788/692 4988  
Fax. (62-21) 2656 5799

#### Pondok Indah

Wisma Pondok Indah-II,  
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav.  
V-TA,  
Pondok Indah  
Jakarta Selatan  
Tel. (62-21) 2758 6688  
Fax. (62-21) 2758 6698

**Mangga Dua**

Mangga Dua Square, Blok F1 & F2  
Jl. Gunung Sahari Raya  
Jakarta Utara 14420  
Tel. (62-21) 6231 1489  
Fax. (62-21) 6231 1480

**Dharmawangsa**

Dharmawangsa Square No. 51-52  
Jl. Dharmawangsa VI  
Jakarta Selatan  
Tel. (62-21) 739 5003  
Fax. (62-21) 739 5006

**Kebon Jeruk**

Ruko Graha Handaya  
Jl. Raya Perjuangan No.12A & B  
Jakarta Barat  
Tel. (62-21) 5365 2191  
Fax. (62-21) 5365 1180

**Bumi Serpong Damai**

BSD Ruko Sektor VII  
Jl. Raya Pahlawan Seribu No.97  
Bumi Serpong Damai, Serpong  
Propinsi Banten  
Tel. (62-21) 537 5505  
Fax. (62-21) 537 5436

**Sunter**

Komplek Perumahan Puri Mutiara  
Blok A No. 102-103,  
Jl Griya Utara , Sunter Agung  
Jakarta Utara  
Tel. (62-21) 6583 8245  
Fax. (62-21) 6583 8246

**Pluit**

Komplek Sentra Bisnis Pluit,  
Jl. Raya Pluit Sakti 28, Blok A-8  
Jakarta Utara  
Tel. (62-21) 6660 5899  
Fax.(62-21) 6660 5898

**Jatinegara**

Jl. Raya Jatinegara Timur No. 68 & 70  
Jatinegara  
Jakarta Timur  
Tel. (62-21) 8590 7522  
Fax.(62-21) 8590 7530

**Puri Indah**

Kompleks Ruko Pasar Puri  
Blok I No. 17, Puri Indah  
Kembangan  
Jakarta Barat  
Tel. (62-21) 5835 3337  
Fax. (62-21) 5835 3557

**Tanah Abang**

Komplek Tanah Abang Bukit  
Blok C No. 46  
Jl. KH Fachrudin, Tanah Abang  
Jakarta Pusat  
Tel. (62-21) 3193 7766  
Fax. (62-21 ) 3193 4646

**Glodok**

Ruko Glodok Plaza Blok F No 25-26  
Jl. Pinangia Raya  
Jakarta Barat  
Tel. (62-21) 6220 4255  
Fax. (62-21) 6220 4260

**Pasir Kaliki**

Jl. Pasir Kaliki 46  
Bandung  
Tel. (62-22) 3000 3000  
Fax. (62-22) 423 4879

**Jembatan Lima**

Jl. K.H. Mas Mansyur No. 57  
Duri Pulo  
Jakarta Pusat  
Tel. (62-21) 6386 6778  
Fax. (62-21) 6386 6811

**Permata Hijau**

Kanto Emerald No. 23-24,  
Grand ITC Permata Hijau  
Jl. Letjen Soepeno,  
Arteri Permata Hijau,  
Jakarta Selatan  
Tel. (62-21) 5366 4471  
Fax. (62-21) 5366 4470

**Pasar Atum**

Pasar Atum Mall Lt. 2  
Unit BA 10-12, 15-17  
Jl. Stasiun Kota 7A  
Bongkaran  
Surabaya  
Tel. (62-31) 353 6721  
Fax. (62-31) 357 8575

**Mega Galaxy**

Kompleks Mega Galaxy  
Jl. Kertajaya Indah Timur  
Blok 14 C No. 1 & 2  
Surabaya  
Tel. (62-31) 591 2778  
Fax. (62-31) 591 2779

**Bintaro**

Rukan Bintaro Jaya, Sektor 3 A  
Blok 3 No. 12A  
Jl. Bintaro Utama 3A  
Bintaro Jaya  
Tangerang  
Tel. (62-21) 7388 0505  
Fax. (62-21) 7388 0535

**Pasar Baru**

Jl. KH Samanhudi No. 36-36A  
Pasar Baru  
Jakarta Pusat  
Tel. (62-21) 351 3535  
Fax. (62-21) 351 1711

**Bogor**

Komplek Ruko Bantar Kemang  
Jl. Padjajaran No. 20F & 20G  
Kec. Bogor Timur  
Kel. Baranangsiang  
Bogor  
Tel. (62-251) 837 9603  
Fax. (62-251) 837 9604

**Medan GTC**

Ruko Golden Trade Center  
Unit 7 & 8  
Jl. Glugur, Medan  
Sumatera Utara  
Tel. (62-61) 452 5205  
Fax. (62-61 ) 452 5305

**Medan Asia**

Jl. Asia No. 184  
Sei Reangas II, Medan  
Sumatera Utara  
Tel. (62-61) 733 3531  
Fax. (62-61 ) 732 2389

**Mangga Dua Mall**

Blok A No. 12  
Mangga Dua Raya  
Jakarta Utara  
Tel. (62-21) 6220 2177  
Fax. (62-21 ) 6220 2185

**Kantor Loan Center /  
Loan Centers****Rumah DBS Indonesia Stipi**

Kemanggisan Utama Raya  
Kemanggisan, Palmerah  
Jakarta Barat  
Tel. (62-21) 5365 3232  
Fax. (62-21 ) 5365 0650

**Rumah DBS Indonesia Tebet**

Jl. Tebet Barat IX No. 31 A  
Jakarta Selatan  
Tel. (62-21) 830 2006  
Fax. (62-21 ) 8370 0078

**Rumah DBS Indonesia Harmoni**

Komplek Ruko Duta Merlin  
Blok A No. 15-16 dan 41-42  
Jl. Gajah Mada No. 3-5  
Jakarta  
Tel. (62-21) 2653 5222  
Fax. (62-21 ) 6385 9339

**Rumah DBS Indonesia Senen**

Jl. Prapatan Raya No. 88  
Jakarta Pusat  
Tel. (62-21) 351 1250  
Fax. (62-21 ) 351 1251

**Rumah DBS Indonesia Serpong**

Ruko Sutra Niaga I No. 3  
Jl. Serpong Raya  
Serpong Banten  
Tel. (62-21) 5312 4252  
Fax. (62-21 ) 539 8046

*Halaman ini sengaja dikosongkan*  
*This page is intentionally left blank*



*LAPORAN KEUANGAN*  
*FINANCIAL STATEMENTS*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*  
*This page is intentionally left blank*